

**IMPLEMENTASI NILAI KITAB TA'LIM AL - MUTA'ALLIM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH ALIYAH BERTARAF
INTERNASIONAL (MBI) AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

Conia Prajna Kathrine

NIM : 16110179



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**IMPLEMENTASI NILAI KITAB TA'LIM AL - MUTA'ALLIM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH ALIYAH BERTARAF
INTERNASIONAL (MBI) AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah

Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam

(S.Pd)

Oleh :

Conia Prajna Kathrine

NIM : 16110179



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI KITAB TA'LIM AL – MUTA'ALLIM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH ALIYAH BERTARAF
INTERNASIOANL (MBI) AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)*

Oleh:

Conia Prajna Kathrine

Nim. 16110179

Oleh:

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Malang, 11 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI KITAB TA'LIM AL – MUTA'ALLIM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI MADRASAH ALIYAH BERTARAF
INTERNASIONAL (MBI) AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Conia Prajna Kathrine (16110179)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

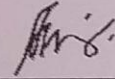
Panitia Ujian

Tanda Tangan

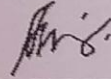
Ketua Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, MA
NIP. 19670315 200003 1 002



Sekretaris Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003



Pembimbing
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003



Penguji Utama
Dr. Hj. Rachmawati Baharuddin, M.A
NIP. 19720715 200112 2001



Disahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

KALAM PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia – Nya.
Dan Nabi Muhammad SAW atas Rahmat – Nya.

Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang – orang yang sangat dicintai dan dihormati serta sebagai sumbangsih terhadap negara Indonesia sebagai berikut :

1. Kepada Ayah saya tercinta Agus Harianto dan Ibu Titik Suprihatin yang selalu membimbing dari saya masih di kandungan hingga kuliah saat ini. Sebab tak ada sesuatu yang dapat saya berikan, selain hal seperti skripsi ini. Doa, usaha serta bantuan moral dan spiritual dari beliau bapak dan ibu tak bisa dibalas apapun, karena beliau selalu dalam hati.
2. Kepada Adek saya tersayang Fadhel Ahmad Aflah yang tak pernah berhenti memberikan asupan semangat dan menemani dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada guru – guru, dosen, ustadz dan ustadzah saya yang sudah mendukung penuh untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada sahabat dan teman dekatku khususnya, Nurun Nadzifah, Nur Karima, dan Dwi Miftakhul Jannah yang sudah membantu dan memberikan dukungan dengan adanya mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada keluarga Nortaviuz yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini
6. Kepada keluarga besar Pendidikan Agama Islam 2016, yang sudah memberikan informasi dan bantuan dalam mengerjakan skripsi.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al - Baqarah 286)



Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Conia Prajna K

Malang, 13 – July – 2020

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Conia Prajna Kathrine

NIM : 16110179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Cenia Prajna Kathrine

NIM. 16110179

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Wa Syukurillah, penulis haturkan kepada Allah SWT Karena dengan izinNya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai Kitab Ta’lim al – Muta’allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”**. Ucapan Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ . Semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Proposal penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang telah senantiasa memberikan dukungan baik berupa materi maupun moral
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, kritik serta koreksinya dalam penulisan proposal skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis

7. Bapak Dr. H. Achmad Chudori, S.S., M.Pd. selaku kepala Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis
8. Segenap Pengurus, Guru, dan Siswa MBI Amanatul Ummah Pacet yang memberikan informasi saat penelitian
9. Keluarga besar Nortaviuz Malang, yang selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini
10. Teman – teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang sudah memberikan informasi dan bantuan dalam mengerjakan skripsi

Semoga Allah SWT, Senantiasa melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan. Karya ini penulis haturkan kepada pembaca dengan harapan ada kritik dan saran demi perbaikan. Semoga karya ini berguna dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Aamiin.

Malang, 8 April 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw
 أَي = ay
 أُو = û
 إي = î

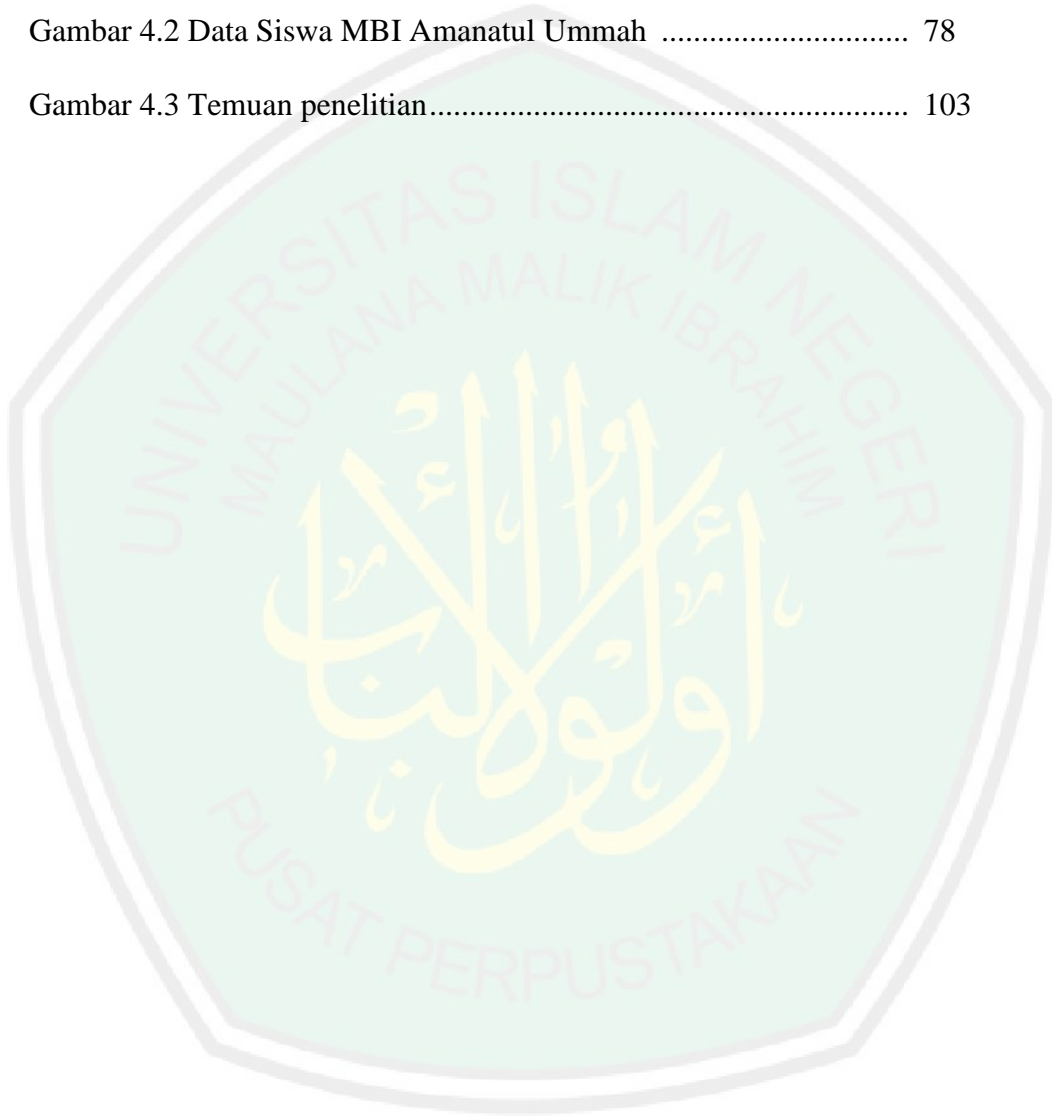
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.....	14
Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi.....	62
Tabel 4.1 Data Santri MBI Amanatul Ummah	78
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Sehari - hari	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir dalam penelitian	56
Gambar 3.1 Komponen dalam analisi data	69
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MBI Amanatul Ummah	77
Gambar 4.2 Data Siswa MBI Amanatul Ummah	78
Gambar 4.3 Temuan penelitian.....	103



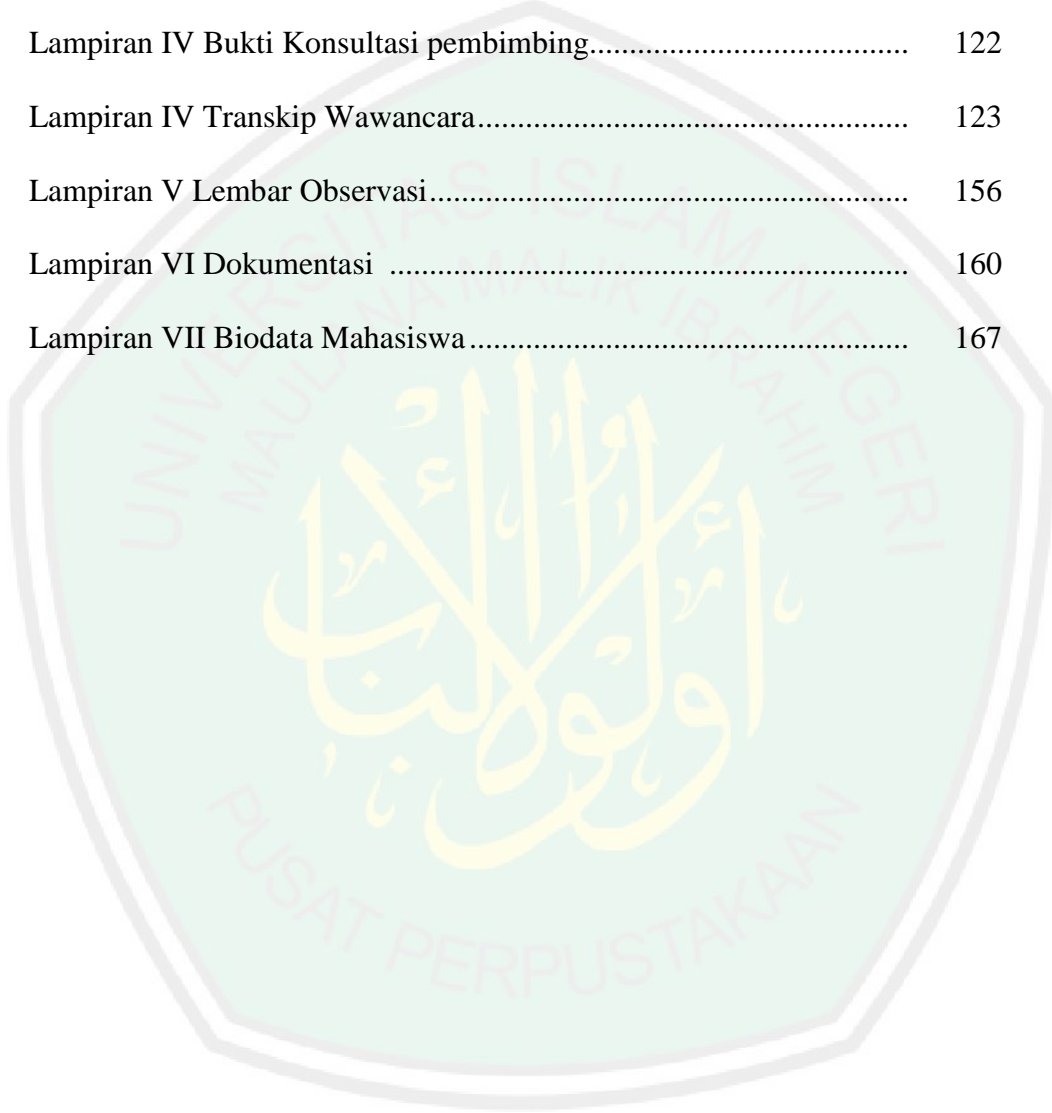
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Siswa MBI Amanatul Ummah 79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey.....	119
Lampiran II Surat Bukti Penelitian.....	120
Lampiran III Data Ruang dan Kondisi Ruang.....	121
Lampiran IV Bukti Konsultasi pembimbing.....	122
Lampiran IV Transkrip Wawancara.....	123
Lampiran V Lembar Observasi.....	156
Lampiran VI Dokumentasi	160
Lampiran VII Biodata Mahasiswa.....	167



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KALAM PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	17

G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	20
1. Tinjauan Kitab Ta'lim al – Muta'allim.....	20
2. Pembentukan Akhlak	44
B. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan data	60
F. Analisis Data.....	65
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	69
H. Prosedur Penelitian	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	72
1. Identitas Pondok	72
2. Sejarah Singkat MBI Amanatul Ummah.....	73
3. Visi dan Misi MBI Amanatul Ummah	75
4. Tujuan MBI Amanatul Ummah.....	76
5. Struktur Organisasi MBI Amanatul Ummah.....	76
6. Data Siswa	78

7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	79
8. Data Ruang dan Kondisi Ruang	80
9. Jadwal Kegiatan Sehari – hari	81
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Pelaksanaan Nilai Kitab Ta’lim dalam Pembentukan Akhlak Santri	83
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab Ta’lim al – Muta’allim	93
3. Implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab Ta’lim al – Muta’allim	99
 BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Nilai Kitab Ta’lim dalam Pembentukan Akhlak Santri.....	104
B. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab Ta’lim al – Muta’allim.....	106
C. Implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab Ta’lim al – Muta’allim.....	111
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

ABSTRAK

Conia Prajna Kathrine. 2020. *Implementasi Nilai - Nilai Kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag.

Kata Kunci : *Nilai – nilai Kitab Ta'lim al – Muta'allim, Akhlak Santri*

Sikap guru dan murid era ini banyak mengalami kemunduran. Guru tidak mempersiapkan dirinya sebagai pengemban amanat yang suci dan mulia dan guru melakukan tugasnya tidak lagi dimotivasi oleh rasa keikhlasan untuk mengembangkan fitrahnya dan fitrah muridnya. Selain itu, banyak murid yang melanggar aturan dan norma – norma, tidak menghormati guru, dan tidak lagi mengenal rasa sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman yang setiap saat bisa diajak bercanda bahkan memanggil guru dengan panggilan nama saja.

Perilaku – perilaku buruk tersebut menjadikan ilmu tidak bermanfaat bagi pemiliknya dan akan mencemari lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pelajaran dari referensi terdahulu yang menyoroiti masalah ini perlu diulas kembali untuk menjadikan guru dan murid berada tepat pada hak dan kewajibannya. Etika dan tata cara menuntut ilmu harus dibuka kembali agar guru dan murid tidak terjerumus lebih jauh ke dalam hal – hal yang bisa merusak dunia pendidikan. Mengenai hal tersebut pemikiran al – Zarnuji yang tertuang dalam kitab *Ta'lim al – Muta'alim* bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengurangi dan membenahi masalah ini.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mengetahui pelaksanaan nilai – nilai *kitab Ta'lim Al – Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri melalui implementasi *kitab Ta'lim Al – Muta'allim* di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. 3) Untuk mengetahui implikasi dalam pembentukan akhlak santri melalui

pelaksanaan kitab *Ta'lim Al – Muta'allim* di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research* yakni penelitian lapangan yang di lakukan di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di analisis dengan cara mereduksi yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Dimana pelaksanaan kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri dibagi menjadi 3 bagian yaitu : a. Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim kepada Allah SWT, b. Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim kepada Ustadz/ Ustadzah, c. Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim kepada Teman. 2) Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kitab Ta'lim al – Muta'allim ini ialah a) Faktor Penghambat : Ustadz / santri dan metode pembelajaran b) Faktor Pendukung : Sarana dan Prasarana Pembelajaran, materi pembelajaran, ustadz / Santri.

ABSTRACT

Kathrine, Conia Prajna.2020. Implementation the Values of the Book of Ta'lim al – Muta'allim in the Formation of Santri Morals in the International Standard Madrasah (MBI) Boarding School of Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, *Skripsi* , Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Mujtahid,M.Ag.

Keywords : The Values of the Book Ta'lim al – Muta'allim, Moral Santri

Teacher and student attitudes in this era experienced set back. The teacher does not prepare for themselves as the bearer of a holy and noble mandate, and teacher does their work no longer motivated by a sense of falsehood to develop their nature and the nature of their students. Moreover, many students violate rules and norms, not respect to the teacher, and no more knows about politeness.

The bad behavior makes knowledge not useful for its owner and will contaminate their neighborhood. Because of that, knowledge from previous reference which highlights the problem needs to be reviewed again for make teacher and student right on their rights and obligation. Ethic and procedure for studying must be reopened so the teacher and student not fall further into things that can damage the world of education. regarding to this matter, the thought of Al –Zarnuji contained in the book of Ta'lim al – Muta'allim can be used as a reference to reduce and fix this problem.

The purpose of this research : 1.) Knowing the implementations of book values Ta'lim al – Muta'allim for making morals of santri in Amanatul Ummah. 2.) For knowing about the inhibiting and supporting factor in making morals of santri through the implementation book of Ta'lim al – Muta'allim in Amanatul Ummah.

For achieve the above goal, a qualitative descriptive approach is used, with the type of field research, that is field research in Amanatul Ummah. This qualitative metode research is used for researching in the condition of natural objects, which the reesearches is a key of instrument, the technique of data collection can be done by triangulations (a combination of

observation, interviews and documentation), the data analyzed by reducing irrelevance, showing the data and take the conclusion.

The result of this research indicate that : 1.) Where the learning of this book Ta'lim al – Muta'allim in making morals of santri devide into 3 parts, that is : a. Implementations value of the book Ta'lim al – Muta'allim for Allah SWT, b. The implementations value of the book Ta'lim al – Muta'allim for ustadz / ustadzah, c. The implementations value of the book Ta'lim al – Muta'allim for friends. 2.) This is inhibiting and supporting factors in learning book of Ta'lim al – Muta'allim, that is a.) Obstacle factor : Ustadz / santri and learning metode, b.) Supporting factor : Infrastructure of learning, learning materials, ustadz / santri.

مستخلص البحث

كونيا برجنا كاثرين. 2020. تطبيق قائمات كتاب تعليم المتعلم في تكوين أخلاق السنترى في المدرسة على المستوى الدولي (MBI) أمانة الأمة بباسيت موجوكرتو، البحث التكميلي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور مجتهد، ماجستير في الإسلامي.

الكلمات الأساسية: القيم في كتاب تعليم المتعلم، أخلاق الطلاب.

طلعة المعلمين والطلاب في هذه الحقبة كثير من النكسات. لا يعد المعلم نفسه للقيام بالأمانة المقدسة والنبيلة ولم يعد المعلم أن يقوم بعمله بدافع من الصدق لتنمية طبيعة طلابه. بالإضافة إلى ذلك، كثير من الطلاب الذين ينتهكون القواعد والأعراف، لا يجترمون الطلاب على المعلم، ولم يعودوا أن يعرفوا معنى المحاملة، يعتبرون المعلم صديقًا يمكن أن يدعو للمزاح في أي وقت حتى استدعاء المعلم بالاسم فقط.

هذه السلوكيات السيئة تجعل العلم عديم الفائدة لأصحابها وستلوث البيئة التي يعيشون فيها. لذلك، يجب أن يراجع الدروس المستفادة من المراجع السابقة التي تبرز هذه المشكلة مرة أخرى لجعل على المعلمين والطلاب في حقوقهم وواجباتهم. يجب أن يعود فتح الأخلاقيات وإجراءات الدراسة بحيث لا يقع المعلمون والطلاب في الأمور التي يمكن أن تضر بعالم التعليم. في هذا الصدد، يمكن استخدام أفكار الزرنوجي الواردة في تعليم المتعلم كمرجع للحد من هذه المشكلة وإصلاحها.

الأهداف من هذه الدراسة هي: (1) معرفة تطبيق قيم تعليم المتعلم في تكوين أخلاق الطلاب في المدرسة الإسلامية على المستوى الدولي أمانة الأمة باجت موجوكرطا. (2) معرفة العوامل المثبطة والمساندة في تكوين أخلاق الطلاب من خلال تطبيق كتاب تعليم المتعلم في المدرسة الإسلامية على المستوى الدولي أمانة الأمة باجت موجوكرطا. (3) معرفة الآثار المترتبة على تكوين أخلاق الطلاب من خلال تنفيذ كتاب تعليم المتعلم في المدرسة الإسلامية على المستوى الدولي أمانة الأمة باجت موجوكرطا.

لتحقيق فوق الأهداف المذكورة، المستخدمة في هذه الدراسة هي منهج الكيفي الوصفي، ونوع البحث في هذه الدراسة هو الميدانية المكانية معناه بحثًا ميدانيًا الذي يفعل في المدرسة الإسلامية على المستوى الدولي أمانة الأمة باجت موجوكرطا. منهج الكيفي الوصفي هو طرق البحث تُستخدم لفحص ظروف الكائن الطبيعي، حيث تكون الباحثة أدوات الرئيسية، وطريقة جمع البيانات لهذه الدراسة هي التثليث (الملاحظات المجمع، والمقابلات، والتوثيق)، وتحليل البيانات المستخدمة هي تخفيض البيانات، شرح البيانات واستخلاص النتائج.

والنتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) ينقسم تنفيذ تعليم المتعلم في تكوين أخلاق الطلاب إلى 3 أقسام وهي: أ. تنفيذ قيمة كتاب تعليم المتعلم على الله سبحانه وتعالى، ب. تنفيذ قيمة كتاب تعليم المتعلم على الاستاذ / الاستاذات، ج. تنفيذ قيمة

كتاب تعليم المتعلم للأصدقاء. 2) العوامل المثبطة والمساندة العديدة في تنفيذ كتاب تعليم المتعلم هي أ) العوامل المثبطة: الأستاذ / الطلاب وطرق التعلم ب) العوامل المساندة: مرافق التعلم والبنية التحتية ، والمواد التعليمية ، الأستاذ / الطلاب.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Menurut John Dewey, seperti yang dikutip oleh Fatah Yasin menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹

Lebih lanjut, Dewey menyatakan tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya suatu komunitas kehidupan manusia, di dalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan, mulai dari model kehidupan masyarakat primitif sampai yang modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia, upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu ada. Dan hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat dimana mereka hidup. Maka dari itu, pendidikan memiliki tugas ganda yaitu disamping mengembangkan kepribadian manusia secara individual, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan merupakan aktivitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.

¹ A.Fatah Yasin, *Dimensi – dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Pres, 2008), hal.15

² *Ibid*, hal. 15 - 16

Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa bertemunya dua orang atau lebih yang berdampak terhadap berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.³ Lebih sederhananya, fenomena pendidikan adalah aktivitas yang melibatkan interaksi antara orang yang mengajari dan orang yang diajari atau interaksi antara guru dan murid.

Guru dan murid ialah pemeran utama dari semua bentuk aspek kehidupan. Guru mengajarkan ilmu dan pengalaman yang telah didapat dan murid menerima ilmu dan pengalaman tersebut. Ilmu dan pengalaman tersebut mengalir dari orang yang lebih dewasa (murid) sebagai suatu upaya untuk melestarikan kehidupannya.

Guru adalah seseorang yang memberikan pengajaran, menyampaikan pelajaran agar murid memahami semua yang disampaikan, dan berusaha menumbuhkan perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.⁴ Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar saja, tetapi guru juga harus menjadi inspirator, motivator, fasilitator, dinamisator, dan konselor. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru harus bisa merealisasikan dan mengaktualisasikan potensi – potensi murid agar dapat mengimbangi kelemahan yang dimilikinya. Sehingga pekerjaan guru bukan pekerjaan mudah dan bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi menjadi guru harus dilakukan oleh orang yang benar – benar memiliki wewenang, berpendidikan tinggi, kompeten, dan professional.

Sikap guru dan murid era ini banyak mengalami kemunduran. Guru tidak mempersiapkan dirinya sebagai pengemban amanat yang suci dan mulia dan guru melakukan tugasnya tidak lagi dimotivasi oleh rasa keihklasan untuk mengembangkan

³ Muhaimin, dkk, “*Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.37

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.124

fitrahnya dan fitrah muridnya. Selain itu, banyak murid yang melanggar aturan dan norma – norma, tidak menghormati guru, dan tidak lagi mengenal rasa sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman yang setiap saat bisa diajak bercanda bahkan memanggil guru dengan panggilan nama saja.

Seiring berjalannya waktu hubungan guru dengan murid sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan, yang terjadi adalah, 1) kedudukan guru dalam Islam semakin merosot, 2) Hubungan guru dan murid semakin kurang bernilai keakhiratan, atau penghormatan murid terhadap guru semakin menurun, 3) harga karya mengajar semakin menurun.⁵ Hubungan antara guru dan murid sudah bersinggungan dengan banyak hal yang membuatnya tidak murni lagi. Nilai – nilai ekonomi, perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan lain – lain sedikit banyak menjadikan hubungan antara guru dan murid mengalami persegaran makna.

Padahal, hubungan timbal balik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi ini mempunyai arti yang luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri murid.⁶ Lalu, bagaimana tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai?, bagaimana hubungan harmonis akan menunjang proses belajar mengajar?, jika banyak guru dan murid bersikap tidak berada pada hak dan kewajibannya.

Perilaku – perilaku buruk tersebut menjadikan ilmu tidak bermanfaat bagi pemiliknya dan akan mencemari lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu,

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal.124

⁶ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selektta Pendidikan Islam)* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal.206

pelajaran dari referensi terdahulu yang menyoroti masalah ini perlu diulas kembali untuk menjadikan guru dan murid berada tepat pada hak dan kewajibannya. Etika dan tata cara menuntut ilmu harus dibuka kembali agar guru dan murid tidak terjerumus lebih jauh ke dalam hal – hal yang bisa merusak dunia pendidikan. Mengenai hal tersebut pemikiran al – Zarnuji yang tertuang dalam kitab *Ta'lim al – Muta'alim* bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengurangi dan membenahi masalah ini.

Disebutkan dalam mukadimah kitab *Ta'lim al – Muta'alim*.

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون [ومن منافعهم وثمراته - وهى العمل به والنشر - يحرمون] لما أنهم أخطأوا طريقه وتركوا شرائطه، وكل من أخطأ الطريق ضل، ولا ينال المقصود قل أو جل

Artinya : *setelah saya mengamati banyaknya penuntut ilmu dimasa saya, mereka bersungguh – sungguh dalam belajar menekuni ilmu tetapi mereka mengalami kegagalan atau tidak dapat memetik buah manfaat ilmunya yaitu mengamalkannya dan mereka terhalang tidak mampu menyebarkan ilmunya, sebab mereka salah jalan dan meninggalkan syarat – syaratnya. Setiap orang yang salah jalan pasti tersesat dan tidak dapat memperoleh apa yang dimaksudkan baik sedikit maupun banyak.*⁷

Akan tetapi, kitab *Ta'lim al – Muta'allim* karya al – Zarnuji ini kebanyakan hanya diajarkan di pondok pesantren saja, sekolah umum jarang yang mengajarkannya atau bahkan tidak ada sekolah umum yang mengajarkannya. Padahal, cara dan etika dalam menuntut ilmu sangat penting untuk diketahui dan diaplikasikan oleh penuntut ilmu dan juga pemberi ilmu. Sekolah – sekolah umum seharusnya juga mengajarkan kitab *Ta'lim al – Muta'allim* ini, karena kitab *Ta'lim al – Muta'allim* mengajarkan kepada guru dan murid bagaimana cara dan etika dalam menuntut ilmu dan apa yang harus dilakukan setelah memperolehnya. Dengan diajarkannya *Ta'lim al – Muta'allim* akan memberi pemahaman kepada murid bahwa menuntut ilmu tidak hanya berorientasi pada

⁷ Al – zarnuji, *Ta'lim al – Muta'alim* (Surabaya: al – hidayah), hal.3

pengetahuan duniawi secara teoritis dan praktis saja, tetapi juga terdapat ilmu *shar'iyah* yang lebih utama dan berperan sebagai landasan bagi ilmu – ilmu lainnya.

Salah satu ciri – ciri pesantren yaitu mengajarkan tentang kitab kuning. Kitab kuning merupakan salah satu fenomena dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang selalu melekat pada pesantren. Kitab kuning pada dasarnya merupakan istilah yang dimunculkan oleh kalangan luar pesantren untuk meremehkan kadar keilmuan pesantren. Bagi mereka kitab kuning sebagai kitab yang memiliki kadar keilmuan yang rendah dan menyebabkan stagnasi intelektual. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.⁸

Salah satu kitab yang banyak diajarkan di pondok pesantren adalah kitab Ta'lim Muta'alim. Kitab karya az – Zarnuji ini adalah salah satu kitab klasik, yang namanya dikenal dikalangan kyai dan santri di seluruh pesantren Indonesia. Kitab yang banyak memberikan konsep – konsep dan masalah pendidikan dalam berbagai aspeknya ini banyak diajarkan bagi para penuntut pemula dalam lingkungan pesantren. Kitab ini selalu diajarkan di semua pesantren Indonesia. Karena di dalamnya terdapat metode bagaimana beretika dalam belajar, bagaimana cara menghormati guru, bagaimana cara menghormati ilmu yang semuanya hanya untuk keberkahan dan kemanfaatan ilmu.

Daya tarik kitab ini yang banyak menjelaskan tentang ilmu pengetahuan menjadi nilai plus bagi para pendidik. Terutama di pondok – pondok pesantren, baik pondok salaf (tradisional) maupun pondok yang mengaku sebagai pondok modern.

⁸ Amin Hoedari,dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hal.148

Di dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim* akan dibahas secara menyeluruh dan detail mengenai adab dalam menuntut ilmu. Jadi, garis besar dari kitab *Ta'lim al – Muta'alim* adalah berbagai kaifiyah yang dilihat dari berbagai sudut pandang tentang etika menuntut ilmu yang dengan itu semua dapat meraih kemanfaatan dan keberkahan ilmu.

Kitab *Ta'lim al – Muta'allim* sudah menjadi mata pelajaran pokok dalam aktivitas pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren mengajarkan kitab *Ta'lim al - Muta'allim* bertujuan agar ketiga aspek individu yaitu aspek rohani, jasmani, dan sosial guru dan murid berkembang optimal secara seimbang tanpa ada salah satu yang dilalaikan, sehingga terjadi integrasi antara ketiga aspek tersebut yang membentuk manusia seutuhnya.⁹ Pondok Pesantren Amanatul Ummah merupakan pondok pesantren yang mengimplementasikan pembelajaran kitab *Ta'lim al – Muta'allim* di antara jutaan pondok – pondok di Indonesia.

Salah satunya di Pondok Pesantren Amanatul Ummah ini. Di pondok ini keberadaan kitab *Ta'lim al – Muta'allim* sudah ada semenjak pondok ini didirikan. Karena menurut Kyai Asep selaku pengasuh pondok ini kitab *Ta'lim* merupakan salah satu standart utama dari sebuah pengajaran akhlak untuk santri di pesantren. Oleh karena itu keberadaannya sesuatu yang tidak bisa dihilangkan dari pesantren. Disamping itu juga bila dikaji lebih jauh perasan dari kitab *Ta'lim al – Muta'allim* itu menjadi salah satu dari referensi 7 kunci kesuksesan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah.

⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal.6

Kemudian, Pondok Pesantren Amanatul Ummah merupakan pondok pesantren yang dengan tekun dan konsisten mengajarkan kitab Ta'lim al – Muta'allim kepada murid – muridnya untuk menanamkan pengetahuan tentang cara dan etika menuntut ilmu ditengah lingkungan masyarakat yang mayoritas adalah abangan agar murid – murid tersebut tidak tersesat dan salah jalan dalam menuntut ilmu, menghasilkan manusia – manusia yang bermanfaat sesuai nilai – nilai Islam, dan mampu membawa keluarga dan masyarakat semakin dekat kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah – Pacet – Mojokerto merupakan pondok semi – semi modern yang memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Visi dari pondok ini yakni “ *Terwujudnya manusia yang unggul, utuh, dan berakhlak karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan seluruh bangsa Indonesia dan untuk keberhasilan cita – cita kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali.*¹⁰” Yang outputnya diharapkan menjadi pribadi yang senantiasa mengamalkan ilmunya, beramal yang di dasari oleh ilmu, sehingga terciptanya Akhlak yang karimah.

Dengan melihat tujuan akhir dari kitab Ta'lim al – Muta'alim dan visi misi pondok pesantren Amanatul Ummah, saya selaku peneliti ingi meneliti tentang pembentukan Akhlak santri di sebuah pondok pesantren yakni Pesantren Amanatul Ummah. Melalui pengamatan yang saya lakukan, ditemukan beberapa kejadian yang mencerminkan sikap yang bertentangan dengan isi kandungan kitab Ta'lim Muta'alim.

¹⁰ <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/sejarah-dan-visi-misi/>

Oleh karena itu, peneliti menganggap sangatlah penting pendidikan akhlak terhadap tercetaknya generasi masa depan yang mapan dalam intelektual juga pokok dalam spiritual yang menghasilkan pribadi yang bertaqwa dan berakhlakul mulia. Alasan kenapa peneliti menggunakan Madrasah Bertaraf Internasional di Pondok Pesantren Amanatul Ummah menurut pengamatan peneliti banyak santri yang sudah mempelajari kitab *Ta'lim al – Muta'allim* akan tetapi masih sedikit yang bisa mengimplementasikannya atau menerapkannya. Sehingga peneliti mengadakan penelitian tentang **“Implementasi nilai – nilai kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet – Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *kitab Ta'lim Al – Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan *kitab Ta'lim Al – Muta'alim* di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasioanl (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana dampak pembelajaran *kitab Ta'lim Al – Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan nilai – nilai *kitab Ta'lim Al – Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri melalui implementasi *kitab Ta'lim Al – Muta'allim* di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
3. Untuk mengetahui implikasi dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan *kitab Ta'lim Al – Muta'allim* di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan sedangkan manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.¹¹ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah sebagai suatu pengetahuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pemikiran pendidikan Islam tentang nilai – nilai yang berhubungan dengan sikap

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang, 2018), hal.23

guru dan murid menurut al – Zarnuji, yang di kemas dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim*.

- b. Bagi Pembaca, Sebagai bahan intropeksi bagi setiap orang yang membaca penelitian ini sehingga bisa lebih berhati – hati dalam berakhlak kepada guru atau ilmu agar mendapat kemanfaatan ilmu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, manfaat penelitian ini ialah sebagai evaluasi atas program dan sikap yang telah dilakukan dalam kegiatan pendidikan selama ini dan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dan kompetensi muridnya melalui pemikiran yang ditawarkan oleh al – Zarnuji.
- b. Bagi murid, hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensinya, mengevaluasi sikapnya, dan mempraktikannya untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait kitab *Ta'lim al – Muta'alim* yakni sebagai berikut :

1. Lailatul Husna mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam skripsinya yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalm Kitab al – Muta'alim Thariq al – Ta'allum karya Syeikh Burhanuddin Az – Zarnuji*”. Dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai pendidikan karakter seperti, wara', cita – cita, luhur, usaha sekuat tenaga, tekun belajar, dan lain sebagainya, apabila telah tertanam dalam peserta didik maka keberhasilan akan tercapai dalam pendidikan Islam karena akhlak menduduki tingkat

- paling atas untuk dipelajari. Sebab tujuan yang paling utama dalam menuntut ilmu ialah menjadikan kita manusia yang mulia dan berakhlak karimah. Rasulullah SAW pun diutus semata – mata adalah untuk menyempurnakan akhlak, dan tolak ukurnya seorang itu berilmu atau tidak terletak pada akhlaknya.
2. Moh. Muzammil Al – Ghozy mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya “*Kitab Taisir Al – Khallaq dan Kitab Ta’lim al – Muta’alim tentang akhlak mengajar guru dan akhlak belajar murid*”. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru pasti berhadapan dengan rasio anak murid yang beragam, baik dalam menyerap, menerima atau merespon pelajaran. Banyak kasus ketika seorang guru menyampaikan materi pelajaran dengan waktu yang lama, tiba – tiba ada seorang murid yang mengaku tidak paham sama pelajarannya. Atau ketika seorang guru mendapatkan pertanyaan yang melenceng dari pembahasan, juga ketika ia sedang mengajar tiba – tiba anak muridnya ada yang tidur bahkan lebih parah lagi, seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian seperti yang di syaratkan az zarnuji bahwa guru harus memiliki sifat sabar.
 3. Muhammad Yahdi Abror mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya “*Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’lim al – Muta’lilim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al – Amin Sooko Mojokerto*”. Dapat disimpulkan bahwasanya para santri Madrasah Aliyah secara mayoritas telah mengaplikasikan konsep pendidikan Syekh az – Zarnuji pada kitab Ta’lim Muta’alim secara kontekstual, bukan secara tekstual. Hal ini ditunjang

- dengan adanya pembiasaan yang dilakukan pihak pesantren dalam bentuk pengawasan dan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan.
4. Zuhanul Hasanah mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga dalam skripsinya *“Pengaruh pengajaran kitab Ta’lim al – Muta’allim terhadap pembentukan sikap ta’dzim siswa kelas XI di MA Ma’arif Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Disimpulkan bahwa pengajaran Kitab Ta’lim Muta’allim dalam kategori sangat baik 13 responden dengan prosentase 36%, kategori baik 21 responden dengan prosentase 58%, kategori cukup 2 responden dengan prosentase 6%, dan kategori kurang 0 responden dengan prosentase 0%.
 5. Ray Putri Dyah S mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam skripsinya *“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi Wal ‘Amal Tulungagung”*. Disimpulkan bahwa mengutamakan akhlak adalah kunci utama untuk suksesnya santri atau orang yang mencari ilmu, karena dengan mengedepankan akhlak seorang santri bisa mendapatkan ilmu yang manfaat dan barakah dari seorang ustadz.
 6. Fitri Novitasari mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya *“Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim dan Washoya Al – Aba’ Lil Abna’ dalam pembentukan akhlak santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk)”*. Disimpulkan bahwa kitab *Ta’lim al – Muta’allim* dan *Washoya Al – Aba’ Lil Abna’* bahwa kedua kitab tersebut

- memberikan perhatian khusus kepada para penuntut ilmu agar mempunyai akhlakul karimah dan mendapatkan ilmu yang manfaat. Maka kedua kitab ini sangat cocok untuk membantu pembentukan akhlak santri.
7. Sulfiya mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesisnya *“Konsep Etika Murid terhadap Guru Kitab Adab Al – Alim Wa Al – Muta’allim dan Implementasinya dalam membentuk karakter siswa (Studi Multisitus di MA Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang dan MA Alhidayah Termas Nganjuk)”*. Disimpulkan bahwa etika murid terhadap guru dalam kitab *Adab al – Alim Wa al – Muta’allim* mengajarkan tentang konsep murid yang berakhlakul karimah dengan menempatkan guru sebagai posisi yang mulia dan tidak hanya sebagai fasilitator.
 8. Zeni Mufida mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya *“Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’limul Muta’allim dan Ayyuhal Walad serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”*. Disimpulkan bahwa nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta’lim Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* sangat relevan dengan pendidikan Agama Islam seperti tujuan, materi, dan metode yang ada dalam kitab sangat cocok dalam pembelajaran Agama Islam.

Dilihat dari pokok pembahasannya, kedelapan skripsi diatas memiliki kajian yang sama yakni terkait dengan kitab *Ta’lim al – Muta’allim*. Namun, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan tentang pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Husna, Lailatul, 2018 berjudul " <i>Pendidikan Karakter dalam Ta'lim al - Muta'allim Thariq al - Ta'allum karya Syeikh Burhanuddin Az - Zarnuji</i> "	a) Sama - sama meneliti kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> b) Metode Penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara	Fokus penelitian ini lebih mengarah pada pendidikan karakter siswa yang direlevansikan ke dalam kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i>	Hasil penelitian, peneliti mampu menjelaskan bagaimana pengimplementasian kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> dalam pembentukan akhlak santri
2.	Al - Ghozy, Muzamil, 2017 berjudul " <i>Kitab Taisir al - Khallaq dan Kitab Ta'lim al - Muta'allim tentang mengajar guru dan akhlak belajar</i> "	a) Fokus penelitian dalam skripsi tersebut sama dengan fokus penelitian yang dilaksanakan peneliti, sama - sama meneliti akhlak murid dari perspektif Islam b) Metode penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap akhlak mengajar guru dan akhlak belajar murid yang direlevansikan ke dalam kitab <i>Ta'lim dan Taisir al - khallaq</i>	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa tempat yang diteliti dapat melaksanakan nilai - nilai yang berada di kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i>

3.	Abror, Yahdi, 2017 berjudul <i>“Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’lim al – Muta’allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al – Amin”</i>	a) Sama – sama meneliti tentang pengimplementasian kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> b) Metode penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Fokus Penelitian skripsi ini lebih fokus kepada pembentukan etika belajar santri melalui isi kandungan kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i>	Dalam penelitian ini peneliti lebih menjelaskan pelaksanaan pembentukan akhlak melalui kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> , faktor penghambat dan pendukung, dan implikasi
4.	Hasanah, Zuhanul, 2015 berjudul <i>“Pengaruh pengajaran Kitab Ta’lim al – Muta’allim terhadap pembentukan sikap ta’dzim siswa kelas XI di MA Ma’arif Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”</i>	Sama – sama meneliti tentang kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> dalam pembentukan akhlak	a) Fokus penelitian ini lebih ke sikap ta’dzim saja dan pengajaran kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> b) Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak santri
5.	Dyah Putri, Ray, 2019 berjudul <i>“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi Wal ‘Amal Tulungagung”</i>	a) Sama meneliti kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> b) Metode penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi,	Fokus penelitian ini lebih ke pembelajaran kitab <i>Ta’lim</i> saja	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> sangat berpengaruh dalam

		dokumentasi, dan wawancara		pembentukan akhlak santri.
6.	Novitasari, Fitri, 2016 berjudul <i>“Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim dan Washoya Al – Aba’ Lil Abna’ dalam pembentukan akhlak santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempeyang Tanjunganom Nganjuk)”</i>	Sama – sama meneliti tentang kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> dalam pembentukan akhlak	Di penelitian ini menggunakan 2 kitab yaitu <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> dan <i>Washoya Al – Aba’ Lil Abna’</i>	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa tempat yang diteliti dapat melaksanakan nilai – nilai yang berada di kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i>
7.	Sulfiya, 2019 berjudul <i>“Konsep Etika Murid terhadap Guru Kitab Adab Al – Alim Wa Al – Muta’allim dan Implementasinya dalam membentuk karakter siswa (Studi Multisitus di MA Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang dan MA Alhidayah Termas Nganjuk)”</i>	a) Sama meneliti kitab <i>Ta’lim al – Muta’llim</i> b) Metode penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara	Di penelitian ini menggunakan studi multisitus dan membandingkan 2 sekolah sekaligus.	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkapkan bahwa kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak santri
8.	Mufida, Zeni, 2019 berjudul <i>“Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’limul Muta’allim dan Ayyuhal Walad serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”</i>	Sama – sama meneliti tentang kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> dalam pembentukan akhlak	a) Menggunakan 2 kitab b) Lebih di fokuskan kepada pendidikan karakter	Dalam penelitian ini peneliti lebih menjelaskan pelaksanaan pembentukan akhlak melalui kitab <i>Ta’lim al – Muta’allim</i> , faktor penghambat dan pendukung, dan

				implikasi
--	--	--	--	-----------

F. Definisi Istilah

Demi memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan mengetahui arah dan tujuannya, maka berikut ini akan dipaparkan definisi istilah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.¹²

Implementasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan, jadi *implementation* yang diserap menjadi bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan.

2. Kitab Ta'lim al – Muta'alim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kita karangan Syaikh Burhanuddin al – Zarnuji yang banyak memuat tentang pedoman – pedoman bagi santri dalam menuntut ilmu baik ketika masih belajar, maupun ketika sudah menamatkan pelajarannya. Di dalamnya beliau menyebutkan bermacam – macam bekal yang harus dipersiapkan

¹² Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amanah, 1997), hal.221

dan selalu dibawa dalam menempuh perjalanan mencari ilmu agar para santri sampai pada tujuan mereka yaitu meraih ilmu yang bermanfaat dan berkah.¹³

3. Pembentukan

Pembentukan berarti proses membentuk

4. Akhlak

Suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran Islam, dengan al – Qur’an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Adapun tindakan dan pola sikap yang dimaksud meliputi berbagai pola hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan dengan alam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis menyusun pembahasan ini dengan memperhatikan sistematika tiap – tiap bahasan ini dengan menjadikannya beberapa bab ini sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bab ini penulis akan menguraikan yang meliputi;

1. Tinjauan Kitab Ta’lim al – Muta’allim,
2. Biografi Syekh Imam Burhanuddin al – Zarnuji,
3. Isi Kitab Ta’lim Muta’allim,
4. Pengertian Pembentukan Akhlak,
5. Metode Pembinaan Akhlak,
6. Faktor – faktor yang mempengaruhi Akhlak.

¹³ Az – Zarnuji, *Ta’lim al – Muta’allim*, terjemahan Abu Na’im (Kediri : Mukjizat, 2015)

- BAB III:** Metode Penelitian, Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang; Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temua, dan Prosedur Penelitian.
- BAB IV:** Paparan Data dan Hasil Penelitian, Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan penyajian hasil temuan penelitian tentang implementasi nilai – nilai kitab Ta’lim al – Muta’allim dalam pembentukan akhlak santri.
- BAB V:** Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan pembahasan hasil temuan penelitian yang dikemukakan dalam bab sebelumnya guna menjawab seluruh permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.
- BAB VI:** Penutup, Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian secara global disertai dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan beserta saran dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Kitab Ta'lim al – Muta'allim

a. Pengertian Kitab Ta'lim al – Muta'allim

Manusia lahir ke dunia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa – apa dan tidak memiliki ilmu pengetahuan. Namun demikian, Allah SWT telah melengkapi dirinya dengan pendengaran, penglihatan, akal dan hati yang merupakan bekal dan potensi sekaligus sarana untuk membina dan mengembangkan kepribadiannya. Secara bertahap melalui jalur pendidikan, potensi dan sarana itu dibina serta dikembangkan sehingga tercapai bentuk kepribadian yang diharapkan. Bentuk kepribadian yang diharapkan dari seorang muslim adalah pribadi yang mampu memimpin dan mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita – cita Islam, yakni menjadi manusia yang intelektualitas, religius dan humanis.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak hanya sebatas transformasi ilmu pengetahuan, tapi juga internalisasi nilai – nilai spiritual religius dan akhlak. Sehingga output dari pendidikan Islam adalah terciptanya individu yang mapan intelektual dan kokoh spiritual.

Al – Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad pertengahan, mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja, akan tetapi juga berorientasi pada akhirat. Karya al – Zarnuji yang terkenal yakni kitab Ta'lim al – Muta'allim. Kitab ini

merupakan salah satu karya klasik di bidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di Pondok Pesantren. Materi kitab ini sarat dengan muatan – muatan pendidikan moral spiritual.¹⁴

Kitab Ta'lim al – Muta'allim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini sangat diakui sebagai karya yang monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya – karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Keistimewaan lain dari kitab Ta'lim al – Muta'allim ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan – akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi – esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip, dan startegi belajar yang didasarkan pada moral religious. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik Timur maupun Barat.

Di Indonesia, kitab Ta'lim al – Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti Pesantren bahkan Pondok Pesantren Modern.¹⁵ Mengkaji kitab ini merupakan kiat – kiat bagi para santri

¹⁴ Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat & Barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), Hal.10

¹⁵ M.Fathu Lillah, *Ta'lim al – Muta'allim – Kajian dan Analisa serta dilengkapi Tanya Jawab*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hal.14 – 15

agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.

Manusia lahir ke dunia dari Rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa – apa dan tidak memiliki ilmu pengetahuan. Namun demikian, Allah SWT telah melengkapi dirinya dengan pendengaran, penglihatan, akal dan hati yang merupakan bekal dan potensi sekaligus sarana untuk membina dan mengembangkan kepribadiannya. Secara bertahap melalui jalur pendidikan, potensi dan sarana itu dibina serta dikembangkan sehingga tercapai bentuk kepribadian yang diharapkan. Bentuk kepribadian yang diharapkan dari seorang muslim adalah pribadi yang mampu memimpin dan mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita – cita Islam, yakni menjadi manusia yang intelektualitas, religius, dan humanis.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam tidak hanya sebatas transformasi ilmu pengetahuan, tapi juga internalisasi nilai – nilai spiritual religius dan akhlak. Sehingga output dari pendidikan Islam adalah terciptanya individu yang mapan intelektual dan kokoh spiritual.

Al – Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad pertengahan, mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja, akan tetapi juga berorientasi pada akhirat. Karya al – Zarnuji yang terkenal yakni kitab Ta’lim al – Muta’alim. Kitab ini merupakan salah satu karya klasik di bidang pendidikan yang telah banyak

dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di Pondok Pesantren. Materi kita ini sarat dengan muatan – muatan pendidikan moral spiritual.¹⁶

Kitab Ta'lim al – Muta'allim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya – karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan Muslim saja, akan tetapi juga dipakai oleh para orientalis dan penulis barat.

Di Indonesia, kitab Ta'lim al – Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren bahkan di pondok pesantren modern.¹⁷ Mengkaji kitab ini merupakan kiat – kiat bagi para santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.

b. Biografi Syeikh Imam Burhanuddin al – Zarnuji

Pengarang kitab Ta'lim Muta'allim Thariq al – Ta'allum adalah Syekh al – Zarnuji. Nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al – Khalil Zarnuji. Ada juga yang mengatakan nama lengkapnya adalah Burhanuddin al – Islami. Di kalangan ulama belum ada kepastian tentang tahun kelahirannya. Al – Zarnuji wafat pada tahun 57H.¹⁸ Bernama al – Zarnuji, dikarenakan beliau lahir di kota Zarnuj yang merupakan salah satu kota di Irak. Tetapi kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (Afganistan)

¹⁶ Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'alim – kiat santri meraih ilmu dan manfaat & barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), hal.ix

¹⁷ M. Fathu Lillah, *Ta'lim al – Muta'alim – kajian dan analisis serta dilengkapi Tanya jawab*, (Kediri: Santri salaf press, 2015), hal. 14 – 15

¹⁸ Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim...ibid.*,hal.xii

karena berada di dekat kota Khoujanda. Ada yang mengatakan Zarnuj termasuk dalam wilayah MaWara'a al – Nahar (Transoxinia). Wilayah ini merupakan salah satu basis madzhab hanafi. Selain madzhab Imam Abu Hanifah, di Transoxinia juga berkembang madzhab Syafi'i.

Syekh al – Zarnuji belajar kepada para ulama' besar waktu itu antara lain Burhanuddin Ali bin Abu Bakar al – Marghinani, ulama' besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab al – Hidayah, suatu kitab fiqih rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat tahun 593 H/ 1197 M. Syekh Hammad bin Ibrahim, seorang ulama' fiqih bermadzhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Wafat tahun 576 H/ 1180 M. Syekh Fakhruddin al – Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud al Kasyani, ulama' ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pengarang kitab Badaidus Shana – I'.

Melihat para guru beliau, maka Syekh al – Zarnuji adalah seorang ulama ahli fiqih bermadzhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan. Lessner, seorang orientalis, menyebutkan dalam ensiklopedianya, bahwa disamping ahli fiqih Syekh al – Zarnuji juga dikenal sebagai seorang filsuf Arab.

Selain itu, Burhanuddin al – Zarnuji juga belajar kepada Ruknuddin al – Firkani seorang ahli fiqih, sastrawan dan juga penyair. Ada kemungkinan bahwa al – Zarnuji selain ahli dalam bidang pendidikan dan tasawuf, juga menguasai bidang lain seperti sastra, fiqih, ilmu kalam, dan sebagainya.

Masa hidup al – Zarnuji termasuk dalam periode ke empat, yaitu antara tahun 750 – 1250M. Periode ini merupakan jaman keemasan atau kemajuan pada Pendidikan Islam.

c. Isi Kitab Ta'lim al – Muta'allim

Kitab ini oleh pengarangnya dimaksudkan sebagai buku petunjuk tentang metode bagi para santri. Dalam kitab ini pengarang mengelompokkan pembahasan pada tiga belas bab, yaitu :

a. Tentang Hakikat Ilmu, Fiqih dan Keutamaannya.

1) Kewajiban Belajar

Dan wajib bagi seorang muslim mempelajari ilmu sesuatu yang sedang di alami dengan sebatas ilmu yang dapat mengantarkan yang wajib, karena hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kefardhuan itu juga menjadi fardlu, dan hal-hal yang dapat mengantarkan pada pelaksanaan kewajiban itu juga menjadi wajib. Begitu tentang puasa dan zakat jika dia punya harta, dan berhaji jika telah wajib atasnya, begitu juga halnya dengan berdagang jika dia memang pedagang.¹⁹

2) Keutamaan ilmu

Dan kemuliaan ilmu tidaklah samar bagi seseorang karena ilmu dikhususkan untuk manusia, sebab semua sifat selain ilmu, bisa dimiliki manusia dan binatang, seperti sifat berani, dan sifat sangat berani, sifat kuat, sifat baik, sifat kasih sayang, dan lain sebagainya selain ilmu.

¹⁹ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad (Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 73

3) Belajar ilmu akhlak

(sebagaimana wajib mempelajari ilmu hati) begitu juga halnya pada semua akhlak seperti sifat baik, sifat pelit, sifat pengecut, sifat pemberani, sifat sombong, sifat merendah, sifat menjaga diri dari hal haram, sifat berlebih-lebihan (mubazir), sifat terlalu perhitungan (sangat pelit) dan lainnya. Maka sesungguhnya sifat sombong, sifat bakhil, sifat pengecut sifat berlebih-lebihan adalah haram, dan tidak mungkin dapat menghindarinya kecuali dengan mengetahui kriteria sifat-sifat tersebut serta mengetahui cara menghilangkannya. Oleh karena itu, orang Islam wajib mengetahuinya.²⁰

4) Ilmu yang fardhu kifayah dan yang haram dipelajari

Adapun mempelajari amalan agama yang dikerjakan pada saat tertentu itu adalah fardhu kifayah, bila sebagian orang melaksanakannya pada suatu negeri maka mereka semuanya bergabung/terkena dalam dosa. Maka wajib atas para imam (penguasa) untuk menyuruh mereka pada yang demikian itu dan memaksa penduduk negeri untuk melaksanakan itu.²¹

5) Definisi Ilmu

Adapun pengertian Ilmu itu adalah suatu sifat yang dengannya sesuatu yang disebutkan menjadi jelas bagi orang yang memilikinya.

²⁰ Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim – kiat santri meraih ilmu dan manfaat & barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), hal 10

²¹ Ibid., hal. 11.

Sedangkan fiqh adalah pengetahuan ilmu secara mendetail.²² Ilmu fiqh adalah mengetahuinya diri seseorang pada apa – apa yang bermanfaat dan yang madlarat baginya. Untuk itu, hendaknya bagi penuntut ilmu untuk mengupayakan hal – hal yang bermanfa'at bagi dirinya dan menjauhi yang madlarat bagi dirinya agar ilmunya tidak menghujat atas dirinya karena kelalaiannya terhadap penggunaan akal yang telah diberikan.

b. Tentang Niat Saat Belajar

1) Niat Belajar

Bagi para pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat adalah pokok dari segala hal, berdasarkan sabda Nabi saw, sesungguhnya segala sesuatu itu bergantung pada niat (hadits shohih).²³

2) Niatan baik dan buruk

Dan seyogyanya para pelajar dalam menuntut ilmu untuk berniat mendapatkan ridho Allah swt (di dunia) dan di negeri akhirat, menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya dan pada orang-orang bodoh yang lain, menghidupkan agama, melanggengkan Islam, karena kelanggengan Islam itu dengan ilmu. Tidak sah berbuat zuhud dan bertaqwa sementara dalam kebodohan.

²²Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim – kiat santri meraih ilmu dan manfaat & barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), hal 13

²³ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad (Kudus:Menara Kudus, 2007), hal.82

3) Kelezatan dan hikmah ilmu

Barang siapa yang merasakan lezatnya ilmu dan mengamalkan ilmu niscaya ia sedikit sekali tertarik dengan apa yang ada pada manusia.

Kelezatan ilmu akan dirasakan manakala penuntut ilmu meniatkan dalam menuntut ilmu untuk menggapai ridlo Allah SWT, jikalau yang di inginkan adalah masalah duniawi, maka hasilnya akan nihil.

4) Pantangan ahli ilmu

Bagi pemilik ilmu, seyogyanya tidak menggunakan dirinya dengan sifat rakus yang bukan pada tempatnya, dan hendaknya menjauh dari apa yang mengakibatkan hinanya ilmu dan si pemiliknya, dan hendaknya engkau menjadi orang yang merendah.

5) Saran khusus buat pelajar

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu agar mendapatkan kitab wasiat yang ditulis oleh Abu Hanifah kepada Yusuf bin Khalid Assamiti ketika kembali kepada keluarganya. Kitab ini bisa didapat oleh yang mau mencarinya.

c. Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Ketabahan Menuntut Ilmu

1) Syarat – syarat ilmu yang dipilih

Penting bagi pelajar memilih dari tiap-tiap ilmu yang terbaik, dan ilmu yang menjadi kebutuhannya dalam urusan agamanya pada saat sekarang, lalu ilmu yang dia butuhkan pada masa yang akan datang.²⁴

²⁴ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad (Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 85

2) Syarat – syarat guru yang dipilih

Adapun memilih guru, maka sepantasnya untuk memilih guru yang paling alim dan wara' dan lebih tua usianya, sebagaimana Abu Hanifah telah memilih Hammad bin Abi Sulaiman (sebagai gurunya) setelah menimbang dan merenung.

3) Bermusyawarah

Demikianlah, sebaiknya pelajar bermusyawarah pada setiap urusan. Karena sesungguhnya Allah swt menyuruh Rasulnya untuk bermusyawarah pada setiap urusan, padahal tidak ada orang yang lebih pintar dari beliau, atas dasar itulah maka diperintahkan bermusyawarah. Dan Rasul senantiasa bermusyawarah dengan para sahabat-sahabatnya pada segala urusan sampai masalah kebutuhan rumah tangga.²⁵

4) Sabar dan tabah dalam belajar

Ketahuilah, bahwasannya sabar dan tekun/tabah pada (satu guru) adalah sumber yang amat penting dalam semua urusan, bahkan hal itu sangat mulia.

5) Memilih teman

Adapun memilih teman, maka sepantasnya untuk memilih teman yang bersungguh – sungguh, wira'i (sifat hati – hati dari barang haram), yang memiliki tabiat yang lurus dan yang berusaha mengerti. Dan hendaklah menjauhi orang – orang malas, pengangguran, banyak omong, banyak membuat kekacauan, suka memfitnah.

²⁵ Hasyim Asy'ari, Adab Al – Alim Wal Muta'alim, (Jombang:Maktabah al – Turasta), hal. 29

d. Mengagungkan Ilmu dan pemiliknya

1) Mengagungkan Ilmu

Ketahuilah, bahwasanya penuntut ilmu itu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak bisa memanfaatkannya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya.

2) Mengagungkan Guru

Dan di antara cara mengagungkan ilmu adalah mengagungkan guru. Ilmu adalah sesuatu yang mulia yang karena mulianya, harta seberapapun banyaknya tidak akan sesuai untuk di bandingkan dengan ilmu, karena hanya ilmulah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.²⁶

3) Memuliakan Kitab

Di antara cara menghormati ilmu adalah menghormati ilmu adalah menghormati kitab, seyogyanya bagi penuntut ilmu, jangan sampai mengambil kitab kecuali dengan keadaan suci.

4) Menghormati Teman

Di antara cara mengagungkan ilmu adalah dengan mengagungkan teman belajar dan orang yang ia belajar kepadanya (yakni guru) adapun memperlihatkan cinta kasih sayang itu tercela kecuali dalam menuntut ilmu, karena si pelajar harus berusaha menampakkan

²⁶ Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim – kiat santri meraih ilmu dan manfaat & barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), hal 22

sayangnya terhadap gurunya dan teman-temannya agar bisa mendapatkan ilmu dari mereka.

5) Sikap selalu hormat dan khidmat

Dan sebaiknya juga bagi penuntut ilmu untuk mendengar/mencari ilmu dan hikmah dengan penuh rasa mengagungkan dan hormat. Sekalipun ia sudah pernah mendengar satu masalah atau hikmah seribu kali. Dikatakan barang siapa yang rasa hormat pada satu masalah atau hikmah yang telah didengarnya seribu kali tidak seperti rasa hormat pada masalah itu saat pertama kali maka ia tidaklah termasuk ahlul ilmu.

6) Jangan memilih ilmu sendiri

Dan sebaliknya bagi penuntut ilmu untuk tidak memilih satu macam ilmu untuk tidak memilih satu macam ilmu menurut keinginan sendiri, akan tetapi hendaklah menyerahkan urusannya kepada guru, karena guru sesungguhnya telah mencapai/melewati percobaan dalam hal itu, dan beliau lebih tau apa yang baik bagi tiap – tiap pribadi seseorang, dan yang patut/layak dengan tabiat kepribadiannya.

7) Jangan duduk terlalu dekat dengan guru

Sebaiknya bagi para penuntut ilmu, jangan duduk terlalu dekat dengan guru pada saat belajar jika tidak terpaksa, akan tetapi sebaiknya antara dia dan gurunya ada jarak panjang busur panah, karena demikian itu lebih mendekati kepada menghormati guru.²⁷

8) Menjauhi akhlak tercela

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu untuk menjauhi akhlak tercela, karena akhlak tercela itu adalah laksana anjing secara maknawi.

e. Tentang Bersungguh – sungguh, Kontinuitas, dan Cita – cita Luhur

1) Kesungguhan Hati

Kemudian bagi penuntut ilmu haruslah bersungguh – sungguh, terus-menerus, dan selalu dalam menuntut ilmu.

Dikatakan siapa yang mencari sesuatu lalu bersungguh – sungguh maka pasti mendapatkannya, siapa yang mengetuk pintu bertubi – tubi maka pasti bisa masuk.

2) Kontinuitas dan mengulang pelajaran

Dan harus bagi penuntut ilmu untuk terus-menerus belajar dan mengulang-ulang pelajaran di awal dan akhir malam, karena sesungguhnya antara magrib dan isya'. Dan waktu tengah malam adalah waktu yang penuh berkah.

²⁷ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad (Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 94

3) Menyantuni diri

Dan janganlah memaksakan diri, jangan membuat diri sampai lelah sehingga menjadi putus berbuat, akan tetapi hendaklah menggunakannya dengan penuh kasih sayang/ menyantuni diri sendiri dalam belajar (maksudnya kalau capek istirahat).²⁸

4) Cita – cita luhur

Kemudian bagi orang yang menuntut ilmu itu harus memiliki keinginan/cita-cita yang tinggi dalam hal ilmu, karena sesungguhnya seseorang akan terbang dengan cita-citanya seperti halnya burung yang terbang dengan kedua sayapnya.

5) Usaha sekuat tenaga

Untuk menghasilkan ilmu sebaiknya bagi penuntut ilmu bersusah payah, bersungguh-sungguh dan terus menerus (kontinu) dengan merenungkan keagungan dari suatu ilmu, karena ilmu itu langgeng sedangkan harta itu musnah.

6) Sebab kemalasan

Sungguh malas dapat di timbulkan dari dahak dan basah-basah di badan. Adapun cara mengurangi dahak adalah mengurangi makan. Dikatakan, telah sepakat tujuh puluh orang Nabi bahwasanya mudah lupa itu akibat banyak dahak, dan banyak dahak

²⁸ Hasyim Asy'ari, *Adab Al – Alim Wal Muta' alim*, (Jombang : Maktabah al – Turasta), hal.40

akibat terlalu banyak minum, banyaknya minum air itu akibat banyak makan.²⁹

7) Cara mengurangi makan

Adapun cara mengurangi makan adalah merenungkan manfaat dari sedikit makan yaitu menjadikan badan sehat, menjaga diri dari hal haram, dan suka mengutamakan/mendahulukan orang lain.

f. Memulai belajar batasan belajar dan urutan – urutannya

1) Hari mulai belajar

Di dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim* dikatakan permulaan belajar adalah pada hari rabu. Hal ini didasarkan pada hadist Rasulullah yang berbunyi tiada satupun yang dimulai pada hari rabu kecuali sungguh sempurna. Begitu juga Imam Abu Hanifah yang mengawali permulaan belajar pada hari rabu. Demikianlah, karena pada hari rabu Allah menciptakan cahaya dan hari rabu merupakan hari sial bagi orang – orang kafir yang berarti hari berkah bagi orang – orang mukmin.³⁰

2) Kuantitas Pelajaran

Ukuran pelajaran bagi murid pemula adalah sepanjang yang bisa dihafal dengan mengulang dua kali, kemudian ditambah sedikit demi sedikit pada setiap hari. Ketika pelajaran pertama terlalu panjang sehingga untuk menghafalnya perlu mengulang sepuluh kali, maka seterusnya pelajaran tersebut harus diulang sepuluh kali pula.

²⁹ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad(Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 99

³⁰ M. Fathu Lillah, *Ta'lim al – Muta'allim – kajian dan analisis serta dilengkapi Tanya jawab*, (Kediri: Santri salaf press, 2015), hal. 93

Mengulang – ulang pelajaran yang telah diterima harus dibiaskan dan menjadi kebiasaan bagi para pencari ilmu. Bahkan, di dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim* dikatakan pelajaran baru satu huruf diulang – ulang seribu kali.

3) Kualitas pelajaran

Mencari ilmu sebaiknya dimulai dengan pelajaran yang mudah dipahami. Dalam hal ini, Imam Syarafuddin al – Uqaili mengatakan bahwa seorang guru harus memberikan kita kitab – kitab summary untuk murid baru, dengan begitu akan lebih mudah difaham dan dihafal, tidak membosankan, dan pelajaran berisi keterangan yang teraplikasi ditengah masyarakat.³¹

4) Membuat Catatan

Dianjurkan kepada murid agar membuat ta'liq (catatan berdasarkan keterangan guru) pelajarannya setelah hafal, paham dan diulang – ulang. Murid tidak diperbolehkan menulis sesuatu yang tidak dipahami tanpa tindak lanjut. Karena perbuatan tersebut karena dapat menumpulkan tabiat, menghilangkan kecerdasan dan membuang – buang waktu. Catatan yang dibuat tersebut kelak akan sangat berguna di waktu yang akan datang.

5) Memahami pelajaran

Dianjurkan kepada murid agar bersungguh – sungguh dalam memahami pelajaran yang diperoleh dari guru. Bersungguh – sungguh

³¹ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad(Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 105

dapat dilakukan dengan cara meresapi, memikirkan, dan banyak – banyak mengulangi pelajaran tersebut. Dengan memikirkan dan diulang – ulang setiap hari, serta meresapi suatu pelajaran, maka akan dapat mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Apabila satu atau dua kali saja murid meremehkan dan tidak serius memahami pelajaran, maka sikap tersebut bisa menjadi kebiasaan yang menjadikan sulit memahami pelajaran meskipun mudah dan pendek. Karena itu, dianjurkan agar murid tidak meremehkan pemahaman meskipun sedikit, tapi harus bersungguh – sungguh.

6) Berdo'a

Juga seyogyanya pelajar untuk bersungguh-sungguh (dalam belajar dan memahami) dan selalu berdo'a kepada Allah swt, merendahkan diri kepada Allah, karena dia (Allah) sesungguhnya akan menerima doa orang-orang yang berdo'a kepadaNya, dan tidak akan merugikan orang selalu mengharapkan rohmat dan ampunnya.³²

7) Mudzakah munadharah dan mutharahah

Dan diharuskan bagi penuntut ilmu untuk selalu mudzakah (musyawarah), bertukar pikiran dan dialog.³³ Dan seyogyanya dilakukan dengan kesadaran, tenang, dan merenungkan, hendaknya menjauhi dari ribut atau gaduh, karena bertukar pikiran dan berembung adalah bentuk musyawarah, yang mana musyawarah itu mengeluarkan (mencari) kebenaran, dan yang demikian itu hanya dapat diraih

³² Imam Ghazali, *Ta'limul Muta'allim Thariqut Ta'llim*, (Surabaya : Diyantama, 1997), hal. 77

³³ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad(Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 109

dengan merenung, tenang, dan kesadaran, tidak bisa diraih dengan marah dan ribut.

8) Menggali Ilmu

Dan sebaiknya bagi penuntut ilmu yaitu selalu merenungkan/berfikir dalam semua waktunya tentang mempelajari ilmu-ilmu yang sulit, dan ia harus membiasakan demikian itu, karena sesungguhnya ilmu - ilmu yang sulit bisa di dapat hanya di renung/di fikir, oleh karena itu dikatakan; merenunglah/berfikirilah niscaya engkau akan dapatkan.

9) Pembiayaan untuk ilmu

Bakal dan akal sehat tidak ada alasan untuk tidak belajar dan memperdalam fiqih, karena sesungguhnya tidak ada orang yang lebih fakir dari abu Yusuf, keberadaan faqirnya tidak menghalanginya dari memperdalam ilmu fiqih.³⁴

Barang siapa punya harta banyak, maka sebaik – baik harta yang baik adalah harta milik laki – laki soleh (sebab akan digunakan untuk meraih ilmu).

10) Bersyukur

Dan seperti halnya demikian, seorang pelajar seyogyanya sibuk bersyukur pada Allah dengan lisan (mulut), hati, anggota badan, dan dengan harta benda. Dan dia harus meyakini bahwa kefahaman, ilmu dan taufiq itu berasal dari Allah.³⁵ Dan juga dia

³⁴ Imam Ghazali, *Ta'limul Muta'allim Thariqut Ta'llim*, (Surabaya : Diyantama, 1997), hal. 81

³⁵ Hasyim Asy'ari, *Adab Al – Alim Wal Muta'alim*, (Jombang : Maktabah al – Turasta), hal.67

harus terus mencari hidayah dari Allah Swt dengan berdo'a padaNya dan memohon dengan sungguh – sungguh seraya merendahkan diri, karena Allah Dzat pemberi petunjuk pada orang – orang yang meminta petunjuk-Nya.

11) Pengorbanan demi ilmu

Dalam menuntut ilmu murid tidak diperbolehkan kikir atas harta yang dimilikinya. Terlebih murid yang berharta, murid tersebut tidak diperbolehkan kikir dan dianjurkan memohon perlindungan kepada Allah dari sikap tersebut. Karena tidak ada penyakit yang lebih serius dibanding kikir. Murid dianjurkan menyisihkan sebagian uangnya untuk membeli kitab dan memberikan sebagian lagi kepada orang yang membantunya demi kemudahan dalam menuntut ilmu.³⁶

12) Tamak dan loba

Setiap murid dianjurkan agar memiliki etos kerja yang tinggi, dilarang untuk tamak, dan mengharapkan harta orang lain. Murid dianjurkan untuk menghindari sikap tamak, karena ketika murid berbuat tamak, maka kefakiran telah terjadi. Murid juga dianjurkan untuk membelanjakan hartanya untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain dengan kadar yang sesuai dan tanpa khawatir akan melarat.³⁷

³⁶ Ibid., hal.68

³⁷ Muhammad Saidi, *Implementasi Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mifathul Ulum Suren LedokOmbo Jember*, (Skripsi FITK IAIN Jember; Jember, 2016), hal. 35

13) Lillahi Ta'ala

Dan sepiantasnya pelajar jangan mengharap-harap kecuali kepada Allah SWT, dan jangan takut kecuali kepadanya, demikian itu akan tampak jelas dari dia senang melanggar aturan syari'at atau tidak.

14) Metode menghafal

Dan seyogyanya si pelajar mengulang-ulang pelajaran yang kemaren lima kali, pelajaran yang sebelumnya lagi empat kali, dan pelajaran yang sebelumnya lagi tiga kali, dan pelajaran yang sebelumnya dua kali dan pelajaran sebelumnya satu kali.

15) Masa tenggang

Seorang penuntut ilmu tidak diperbolehkan berhenti/jeda/vakum dan bingung dalam belajar, karena hal tersebut merupakan halangan penuntut ilmu. Syekh Islam Burhanuddin mengatakan sesungguhnya beliau dapat melebihi teman – temannya karena selama masa belajar beliau tidak pernah mengalami vakum atau bingung dalam belajar.³⁸

16) Kiat Belajar

Syekh Imam Qodli Khan mengatakan agar pelajar fikih hafal di luar kepala salah satu kitab fikih, dengan begitu menjadi lebih mudah menghafal ilmu fikih yang baru di dengar. Dengan kata lain murid harus menghafal minimal sebuah kitab/buku atas pelajaran yang dipelajarinya agar memudahkan dalam belajar.

³⁸ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad(Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 123

g. Tentang Bertawakkal

1) Urusan Rizki

Kemudian haruslah bagi penuntut ilmu bertawakkal dalam menuntut ilmu, jangan memperhatikan urusan rizki dan jangan sibuk hatinya dengan yang demikian itu.

2) Pengaruh urusan duniawi

Dan janganlah orang yang berakal mengkhawatirkan urusan dunia, karena kekhawatiran dan kesusahan tidak dapat menolak musibah dan tidak bermanfaat bahkan memudharatkan hati, aqal, badan dan membuatnya tidak dapat berbuat baik.

3) Hidup dengan prihatin

Dan seharusnya bagi penuntut ilmu menanggung kesulitan dan kelelahan dalam perjalanan untuk belajar.

4) Menggunakan seluruh waktu buat ilmu

Dan sepantasnya bagi para penuntut ilmu untuk tidak menyibukkan diri dengan sesuatu lain selain ilmu, dan jangan berpaling dari ilmu fiqih.³⁹

5) Waktu untuk mendapatkan ilmu

Dikatakan; waktu belajar dari buaian ibu sampai liang lahat. Paling utamanya waktu (untuk belajar) adalah masa muda dan pada waktu sahur, dan waktu antara magrib dan isya'.⁴⁰

³⁹ Ali As'ad, *Terjemahan Ta'lim Mutta'alim*, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hal. 55

⁴⁰ Muhammad Yahdi Abror, *Implementasi isi kandungan kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al – Amin Sooko Mojokerto*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya; Surabaya, 2017), hal. 35

h. Tentang kasih sayang dan nasehat

1) Kasih sayang

Seyogyanya, keberadaan sosok orang yang berilmu memiliki rasa kasih sayang, suka menasehati, tidak hasad (iri hati), karena sesungguhnya sifat hasad itu memudharatkan dan tidak bermanfaat.⁴¹

2) Menghadapi kedengkian

Seyogyanya, keberadaan sosok orang yang berilmu memiliki rasa kasih sayang, suka menasehati, tidak hasad (iri hati), karena sesungguhnya sifat hasad itu memudharatkan dan tidak bermanfaat.

i. Mengambil Pelajaran

1) Mengambil pelajaran dari para sesepuh

Sebaiknya, para penuntut ilmu selalu berguru pada para guru, dan mengambil ilmu dari mereka, karena tidaklah setiap apa yang telah lepas/hilang akan didapat.⁴²

2) Prihatin dan rendah di mata manusia

Dan bagi para penuntut ilmu harus untuk siap menerima beban yang berat/kesulitan dan kehinaan dalam menuntut ilmu.

j. Waro' (Menjaga diri dari haram) pada masa belajar

1) Menghadap kiblat

Menurut kesepakatan ulama' Fiqih terdahulu, bahwasanya meraih ilmu hendaknya menghadap qiblat, karena menghadap qiblat memang sunnah dalam duduk kecuali keadaan dhorurot. Dan juga

⁴¹ Ali As'ad, *Terjemahan Ta'lim Mutta'alim*, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hal. 61

⁴² Ibid., hal. 63

karena barokah do'anya orang – orang muslim, karena sesungguhnya kota tidak pernah sepi dari orang-orang ahli ibadah dan orang – orang baik. Yang jelas, di waktu malam pasti ada walaupun satu orang ahli ibadah yang berdo'a untuknya.

2) Perbuatan adab dan sunnah

Seyogyanya, penuntut ilmu tidak meremehkan adab (sopan santun) dan sunah-sunah Rasul, sebab siapa yang mengabaikan adab maka terhalang dari menjalankan ibadah-ibadah sunnah, sedangkan orang yang mengabaikan sunnah akan terhalang dari menjalankan ibadah-ibadah fardhu, dan siapa yang meremehkan fardhu akan terhalang dari meraih pahala akhirat.⁴³

k. Hal – hal yang membuat mudah hafal dan lupa

Adapun hal yang paling kuat sebagai penyebab kuat hafalan adalah bersungguh-sungguh, terus-menerus, sedikit makan, melakukan sholat malam. Membaca al-qur'an termasuk bagian dari sebab yang memperkuat hafalan.⁴⁴

1) Penyebab lupa

Adapun hal-hal yang mengakibatkan mudah lupa adalah perbuatan maksiat, sangat cemas dan sedih dalam urusan dunia, terlalu sibuk dan bergantung (dengan hal – hal yang berkaitan dengan urusan dunia).

⁴³ Muhammad Yahdi Abror, *Implementasi isi kandungan kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan etika belajar santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al – Amin Sooko Mojokerto*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya; Surabaya, 2017), hal. 38

⁴⁴ Al Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, terj. Aliy As'ad(Kudus:Menara Kudus, 2007), hal. 146

Hal-Hal Yang Mendatangkan Rizki Dan Yang mencegahnya, dan yang memperpanjang usia serta yang mengurangnya.

2) Pandangan Rizki

Adapun sebab-sebab kuat yang menarik dan menghasilkan rizki yaitu mendirikan sholat dengan penuh rasa ta`dhim dan khusyu`, menyempurnakan rukun-rukun sholat, dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam sholat, menjalankan sunnah-sunnahnya dan adabnya.⁴⁵

3) Penambah usia

Di antara yang bisa menambah umur adalah perbuatan baik, meninggalkan hal-hal yang bisa menyakitkan orang lain, memuliakan orang-orang yang lebih tua dari kita, bersilatullahim.

4) Kesehatan badan

Dan seorang pelajar harus mempelajari ilmu kedokteran (tentang pengobatan).

⁴⁵ Ibid., hal. 149

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dalam pengertian sehari – hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁴⁶

Secara bahasa akhlak bisa baik juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak terlalu baik bisa juga disebut dengan orang yang tidak berakhlak.

Secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al – Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola – pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.⁴⁷

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Imam al – Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

⁴⁶Dr.Mansur,MA, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet.3. hal.221

⁴⁷Muslim Nurdin dkk, Moral dan Kognisi Islam, (Bandung: CV Alfabeta, 1995),ed.2, hal.209

bermacam – macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁸

- b. Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai – nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁴⁹
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya, apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul *madzmumah*.⁵⁰

Jadi pada hakekatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat – buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur – unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.⁵¹

⁴⁸Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia : Dar Ihya al Kotob al Arabi),hal.52

⁴⁹Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972),hal.202

⁵⁰ Ahmad Amin, *Kitab Al – Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub Al – Mishriyah), hal.15

⁵¹ Muhammad Rifa'i, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hal. 574

b. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik – buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah al – Qur’an dan al – Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁵² Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik – buruk, terpuji – tercela, semata – mata karena syara’ (Al – Qur’an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke – Esaan – Nya sebagaimana dalam firman Allah :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplal atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar – Rum : 30).

Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran.

Demikian juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari kebaikan – kebaikan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif.⁵³

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam/LPPI, 2004), hal.4

⁵³ Asramana As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal.7

c. Macam – macam akhlak

1. Tawadhu'

Secara etimologi, kata tawadhu berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "*ittadha'a*" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu' juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.

Pengertian tawadhu secara terminologi berarti rendah hati, lawan dari sombong atau takabur.⁵⁴ Tawadhu menurut Al – Ghazali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita. Tawadhu menurut Ahmad Athoillah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat – sifat Allah.⁵⁵

Tawadhu adalah satu bentuk budi pekerti yang baik, hal ini bisa diperoleh bila ada keseimbangan antara kekuatan akal dan nafsu. Faktor – faktor pembentukannya adalah :

a. Bersyukur

Bersyukur dengan apa yang kita punya karena itu semua dari Allah, dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.

⁵⁴ Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As – Syifa, 1995), hal. 343

⁵⁵ Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al – Hikam: Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya : Penerbit Amelia, 2006), hal.448

b. Menjauhi Riya'

Lawan ikhlas adalah riya', yaitu melakukan sesuatu bukan karena Allah, tetapi karena ingin di puji atau karena pamrih. Kita harus menjauhi riya atau berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampakkan kelebihan yang kita miliki kepada orang lain. Karena itu juga yang akan membuat kita jadi sombong dan tinggi hati.

c. Sabar

Menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah, atau bersabar dalam segala cobaan dan godaan yang berusaha mengotori amal kebaikan kita, apalagi disaat pujian dan ketenaran mulai datang dan menghampiri kita, maka akan merasa sulit bagi kita untuk tetap menjaga kemurnian amal sholeh kita, tanpa terbesit adanya rasa bangga di hati kita.

Sikap tawadhu itu merupakan sikap rendah hati yang diwujudkan dalam beberapa tindakan – tindakan nyata sebagai berikut.

- a. Salah satu sikap tawadhu dapat ditunjukkan pada saat kita berdo'a kepada Allah. Saat berdo'a, seseorang dapat dikatakan tawadhu apabila ada rasa takut (*khauf*) dan penuh harap (*raja'*) kepada Allah SWT. Jika seseorang berdo'a dengan rasa takut kepada Allah SWT, maka ia pasti tidak akan berdo'a dengan sembarang cara. Etika dalam berdo'a pasti akan dilakukannya dengan cara yang benar. Demikian pula, seseorang yang berdo'a dengan penuh harap (*raja'*) maka ia akan selalu optimis, penuh keyakinan dan istiqamah dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya

kecuali dengan pertolongan Allah, sehingga perasaan ini tidak akan menjadikannya sombong dan angkuh.

- b. Tawadhu juga berkaitan dengan sikap baik kita kepada orangtua dan orang lain. Kepada orangtua, kita bersikap penuh hormat dan patuh terhadap perintah – perintahnya. Jika mereka memerintahkan kepada hal – hal yang positif, kita berusaha memenuhinya sekuat tenaga .

2. Sikap Ta'dzim

Kata *Ta'dzim* dalam bahasa inggrisnya adalah “respect” yang mempunyai makna sopan santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan. (Nicholson, 1978; 1 – 2).

W.J.S Poerwardaminta mengatakan bahwa sikap ta'dzim adalah perbuatan dan perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.

Sikap ta'dzim itu bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi harus di bentuk dan di pengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan ke arah tujuan yang sesuai dan di inginkan. Ada 4 unsur yang dapat membentuk sikap ta'dzim yaitu :

- a. Pelajar
- b. Guru / pengajar
- c. Orang tua
- d. Teman / Masyarakat

Berdasarkan di atas, proses pembentukan sikap Ta'dzim di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari siswa itu sendiri dimana setiap orang memiliki watak yang di bawa sejak lahir (faktor gen) sendiri – diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri siswa yaitu :

1. Faktor guru dan tempat pendidikan
2. Faktor orang tua dan rumah tangga
3. Faktor lingkungan teman dan masyarakat

d. Pengertian pembentukan akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pendidikan akhlak. Muhammad Athiyahal – Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Ada sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Adapula yang berpendapat bahwa akhlak adalah hasil pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh – sungguh.⁵⁶

Dengan demikian bahwa akhlak merupakan hasil usaha – usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dalam binaan tersebut akhlak perlu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh – sungguh, dalam kesungguhan dalam pembinaan akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi – pribadi muslim yang berakhlak mulia.

⁵⁶ Ahmad Mujab M, *Membangun Pribadi Muslim*, (Jogjakarta : Menara Kudus, 2002), hal.8

Mengetahui sesuatu yang baik adalah salah satu dalam mengetahui yang buruk. Di dalam ajaran Islam penentuan baik buruknya akhlak harus didasarkan pada petunjuk al – Qur’an dan al – Hadist. Berdasarkan petunjuk tersebut, maka penentuan baik atau buruk dalam islam tidak semata – mata ditentukan berdasarkan amal perbuatan yang nyata saja, tetapi lebih dari itu adalah niatnya. Hal yang dinyatakan oleh ahmad amin dengan mengatakan bahwa hukum akhlak ialah member nilai suatu perbuatan bahwa ia baik atau buruk menurut niatnya.

e. Metode pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan – perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir, dan batin.⁵⁷

Adapun sarana yang paling efektif untuk mempersiapkan dan mendukung tercapainya tujuan mempersiapkan dalam membentuk akhlak mulia adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Menurut ilmu *psycologi*, manusia sesungguhnya dikatakan sebagai makhluk *psycho – pysics* neutral karena manusia memiliki kemandirian jasmaniah dan rohaniah. Didalam kemandiriannya itu manusia mempunyai potensi dasar atau kemampuan dasar yang merupakan benih yang dapat

⁵⁷ *Ibid*, hal.20

tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan itu memerlukan adanya bimbingan dan pendidikan.

Adapun metode bimbingan dan pendidikan itu sendiri meliputi :

a. Membiasakan diri kontinyu

Dalam pembinaan akhlak mulia membutuhkan berbagai latihan agar dapat membiasakan diri dan berlangsung secara kontinyu untuk melakukannya dengan mudah. Sesungguhnya melatih anak sejak kecil serta mendidik berbuat kebajikan sejak muda merupakan upaya meletakkan fundasi kebajikan. Sehingga nantinya menjadi suatu kebiasaan yang tidak mudah tergoyahkan.⁵⁸

b. Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses, melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

c. Melatih intropeksi diri

Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.

⁵⁸ Hamzah, Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hal.30

d. Melihat faktor kejiwaan

Menurut penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia itu berbeda – beda menurut perbedaan tingkat usia.

f. Faktor – faktor yang mempengaruhi Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang pada diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh – pengaruh luarnya.⁵⁹ Unsur yang terdapat pada faktor intern, diantaranya adalah :

a. Instink (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal – hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang – ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah naluri, karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan.

⁵⁹ Hamzah, Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hal.35

c. Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat – sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut al – waratsah atau warisan – warisan sifat. Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya.

d. Keinginan atau kemauan keras

Kemauan keras atau kehendak merupakan suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, kehendak merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh – sungguh.

e. Hati Nurani

Hati nurani merupakan suatu kekuatan yang sewaktu – waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi :

a. Lingkungan

Lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b. Pengaruh keluarga

Fungsi keluarga yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua.

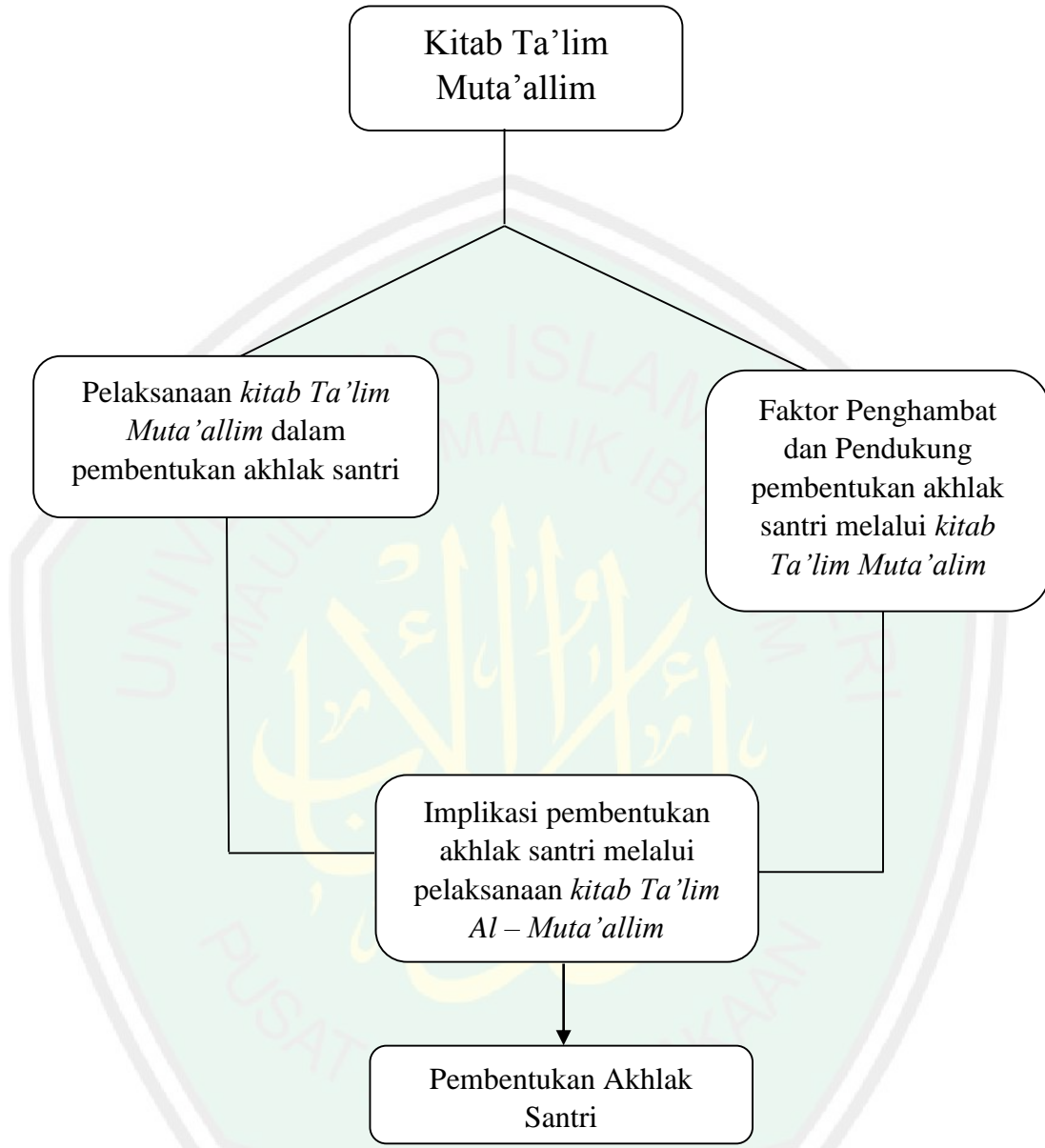
c. Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap – sikap dan kebiasaan, dari kecakapan – kecakapan pada umumnya, belajar bekerja bersama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntutan – tuntutan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

d. Pendidikan masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka berpikir dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Adapun pendekatan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud dengan penelitian lapangan menurut Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang berorientasi dengan mengumpulkan data secara empiris di lapangan.⁶⁰

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini disebut juga metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif pengguna menggunakan instrument untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian

⁶⁰Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2010), hal. 7

⁶¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008),hal. 1.

kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dan mutlak diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti menjadi instrument dan pengumpul data pada penelitian. Sedangkan peran peneliti ialah sebagai pengamat partisipan yang mengobservasi dan mewawancarai. Kehadiran peneliti dalam proses penelitian memiliki tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dan akurat sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menyimpulkan terkait data – data yang telah diperoleh.

Peneliti telah hadir secara langsung di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto untuk mengumpulkan data. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang artinya peneliti hanya mengamati apa yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti dalam pengambilan data diketahui oleh guru yang mengajar Ta'lim Muta'allim dan Santri di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Pondok Pesantren Amanatul Ummah Jl. Tirtowening No.2, Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

Alasan kenapa peneliti memilih Madrasah Bertaraf Internasional di Pondok Pesantren Amanatul Ummah menurut pengamatan peneliti banyak santri yang sudah mempelajari kitab Ta'lim al – Muta'allim akan tetapi masih sedikit yang bisa mengimplementasikannya atau menerapkannya sehingga terkadang ada beberapa perilaku yang sedikit melenceng dari kitab tersebut.

D. Data dan Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁶²

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diambil dari sumber aslinya. Dalam bidang pendidikan data primer ini berasal dari observasi, dokumentasi

⁶² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2013), hal.172.

maupun wawancara dengan Guru mata pelajaran Ta'lim al – Muta'allim dan Santri yang berada di pondok. Dalam penelitian ini data primer berupa kata – kata, ucapan dan perilaku subyek/informan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data – data tertulis berupa profil sekolah, dokumen – dokumen sekolah, jumlah guru, siswa dan fasilitas madrasah. Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber seperti Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan siswa tersebut tergantung jenis penelitian serta data – data apa yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶³

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah diketahui bahwasanya penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda – benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu

⁶³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal.70.

indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁶⁴

Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses santri mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan oleh guru tentang materi yang berada di dalam kitab Ta'lim al – Muta'llim. Yang dilakukan peneliti yaitu Observasi Partisipatif Pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pengamat melakukan observasi dengan meminta bantuan kepada Kepala Madrasah, Guru Ta'lim al – Muta'allim, Fungsiaris/Pengurus, dan Santriwan Santriwati MBI Amanatul Ummah. Pertama – tama pengamat akan melihat kondisi sekolah dari letak geografis dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran kitab Ta'lim al – Muta'allim. Setelah itu pengamat akan mengikuti kegiatan yang berada di pondok pesantren seperti pembelajaran di dalam kelas, dan sholat berjama'ah. Di dalam kegiatan tersebut pengamat fokus bagaimana santri berinteraksi dengan guru ataupun dengan sesama teman sebaya.

Peneliti melakukan observasi keseluruhan sebanyak 6 kali, selama 1 bulan lamanya di Pondok Pesantren. Namun yang mengikuti kegiatan hanya 2 kali dan sholat berjama'ah 1 kali. Sisanya itu observasi mengenai sarana dan prasarana di pondok pesantren, khususnya mengenai

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal. 108

pembelajaran kitab Ta'lim al – Muta'allim. Selama observasi peneliti membuat lembar observasi yang ada di lampiran. Sebagai mana memudahkan peneliti maka dapat disajikan dengan tabel rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pelaksanaan Observasi

No	Hari/ Tanggal	Objek	Subjek	Tempat	Keterangan
1.	Senin, 10 Februari 2020	Permohonan izin untuk penelitian observasi	Kepala Madrasah	Di Ruang Kepala Madrasah	Observasi ke 1
2.	Senin, 17 Februari 2020	Kegiatan seminar nasional di MBI Amanatul Ummah	Seluruh Santriwan – santriwati MBI Amanatul Ummah	Di MBI Amanatul Ummah Pacet	Observasi ke 2
3.	Selasa, 18 Februari 2020	Kegiatan Mengaji Ta'lim al – Muta'allim X IPS 1	Santri kelas X IPS 1	Di Kelas X IPS 1	Observasi ke 3
4.	Senin, 24 Februari 2020	Kegiatan Sholat Berjama'ah	Seluruh Santriwan – santriwati MBI Amanatul Ummah	Di Masjid al – Qona'ah	Observasi ke 4
5.	Selasa, 25 Februari 2020	Kegiatan Mengaji Ta'lim al – Muta'allim X MIA 1	Santri kelas X MIA 1	Di Kelas XI MIA 1	Observasi ke 5

6.	Rabu, 26 Februari 2020	Sarana dan prasarana pembelajaran Ta'lim al – Muta'allim	Kepala Muadallah	Di Kantor PPDB	Observasi ke 6

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur.⁶⁵

Dimana dalam wawancara terstruktur peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis dan juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan gambar untuk melancarkan proses wawancara. Sedangkan semiterstruktur yaitu mengenai pertanyaan untuk menemukan masalah secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat tentang idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatatnya.

Adapun beberapa narasumber yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah:

1. Kepala Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet Bapak DR. H. Achmad Chudhori, S.S, M.Pd terkait dengan deskripsi sekolah

⁶⁵ Lexy J Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) cet.20, hal.105

2. Guru Ta'lim al – Muta'allim MBI Amanatul Ummah Pacet, Ustadz. Mujib terkait dengan implementasi kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri
 3. Para Fungsionaris/pengurus MBI Amanatul Ummah Pacet
 4. Enam santriwan santriwati kelas X, XI, XII MBI Amanatul Ummah Pacet, dengan rincian 2 santriwan kelas X, 2 santriwan kelas XI, 2 santriwan kelas XII terkait dengan pembelajaran kitab Ta'lim al – Muta'allim
- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan catatan tentang :

1. Profil sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu MBI Amanatul Ummah Pacet
2. Kitab Ta'lim al – Muta'allim
3. Kegiatan sehari – hari seperti sholat berjama'ah, belajar mengajar, dan lain – lain.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari kepustakaan lalu dijadikannya sebagai pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik deskriptif analisis yaitu menggambarkan atau menerangkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan untuk kemudian di analisis oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti akan menyusun hasil dari data – data yang telah di ambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipadukan dengan teori kepustakaan pada penelitian ini. Kemudian data – data tersebut disusun secara sistematis menjadi konklusi dari penelitian ini.⁶⁶

Adapun tahap – tahap analisis data yakni sebagai berikut, :

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti

⁶⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.248

mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama akan mendapatkan 10 temuan dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek diteliti. Dalam obyek yang sama peneliti yang berlatarbelakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.

b. Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

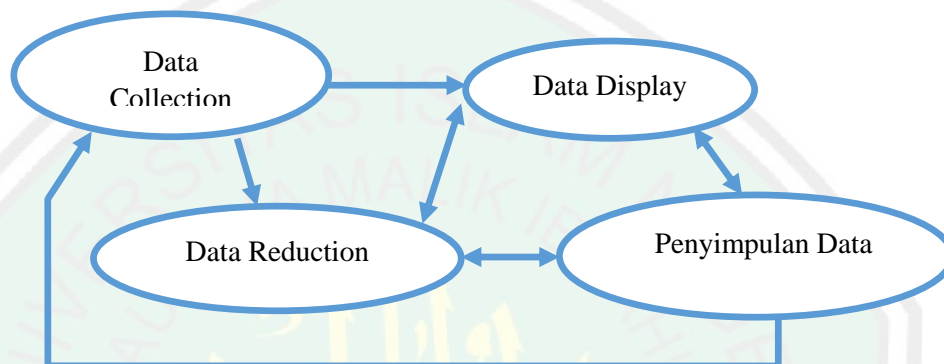
d. Penyimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat

menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶⁷

b. Meningkatkan Ketekunan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶⁸

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal. 327

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 29

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu : a. tahap pra lapangan, b. tahap pelaksanaan penelitian, c. tahap analisis data dan d. tahap penulis laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi penyusunan proposal, menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

1) Pengumpulan Data

- a) Wawancara dengan Kepala Sekolah
- b) Wawancara dengan guru Ta'lim al – Muta'allim
- c) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan

c. Tahap Analisis Data

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskriptif
- b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

d. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan meliputi : penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Pondok

- a. Nama Madrasah : MBI Amanatul Ummah
- b. Alamat
 - Jalan : Tirta Wening
 - Desa/Kecamatann : Kembangbelor/Pacet
 - Kota/Provinsi : Mojokerto/Jawa Timur
 - No.Telp : (0321) 6855506
 - Kode Pos : 61374
 - Email : mediambiaupacet@gmail.com
 - Web : www.mbi-au.sch.id
- c. Status : Terakreditasi A
- d. Yayasan : Amanatul Ummah
- e. Ketua Yayasan : Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA
- f. Tahun Didirikan : 2005
- g. Kepemilikan Tanah
 - a) Status Tanah : Pribadi
 - b) Luas Tanah : 1576 M²
- h. Kepala Madrasah : Dr. H. Achmad Chudlori, M.Pd
- i. Menjabat Sejak : 2005

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Mojokerto

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putra I Nurul Ummah Mojokerto tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Induk Amanatul Ummah Surabaya dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. Adapun sejarah berdirinya Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya (INDUK) adalah sebagai berikut.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah berdiri pada tahun 1998 dengan jumlah santri 28 santri, terdiri dari 13 santri putri dan 15 santri putra. Mereka mengikuti Madrasah Formal yaitu MTs. Unggulan PP. Amanatul Ummah. Adapun tujuan pendiriannya adalah untuk melestarikan kontinuitas keberadaan dakwah Islamiyah berupa pondok pesantren dengan memberikan ragam layanan yang kompetitif yang dapat menarik minat masyarakat; Apabila suatu saat Pondok Pesantren Amanatul Ummah maju dan berkembang serta kompetitif dapat menjadi acuan/referensi bagi pondok-pondok pesantren lain agar keberhasilan dan kemajuan serta kemampuan kompetitifnya dengan lembaga-lembaga non pesantren bisa juga dimiliki oleh pondok-pondok pesantren lain.

Selanjutnya karena tuntutan dan animo masyarakat yang begitu besar terhadap Amanatul Ummah, maka Pendiri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. DR. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA memperluas area dan ranah dakwah islamiyah dengan mendirikan Pondok Pesantren Nurul Ummah di Pacet Mojokerto pada tahun 2005 sekaligus juga menetapkan pendirian Madrasah Nasional Bertaraf Internasional (MNBI) yang kemudian diganti dan disebut sebagai Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah.

Alhamdulillah, perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto dengan program MBI nya dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang sangat pesat terbukti pada \pm 4 tahun terakhir yaitu sejak tahun 2005, Pondok Pesantren Nurul Ummah telah menjadi obyek study banding bagi pondok pesantren yang lain. Hampir setiap minggu ada para Pengurus dan Fungsionaris pondok pesantren lain yang datang ke Pondok Pesantren Nurul Ummah untuk melakukan observasi dan study banding.

Adapun para pengurus dan fungsionaris pondok-pondok pesantren yang pernah berkunjung ke Pondok Pesantren Nurul Ummah untuk melakukan study banding antara lain:

1. Pondok Pesantren Diniyah Putri Padang Panjang Sumatera Barat.
2. Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah Jakarta
3. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
4. Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar
5. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
6. Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong-Probolinggo
7. Pondok Pesantren Al-Badri Kraksan Probolinggo
8. Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Surabaya
9. Pondok Pesantren Miftachul Ula Nglawak-Kertosono Nganjuk.
10. Pondok-Pondok Pesantren se Kabupaten Martapura Kalimantan Selatan.
11. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Paciran-Lamongan.

12. Pondok Pesantren Mazroatut Thullab Camplong Pamekasan.

13. Pondok Pesantren Habibullah Banyuwangi.

14. Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Jember.

15. Pondok Pesantren Tengah Kamulan Trenggalek.

16. Dan lain-lain.

3. Visi dan Misi MBI Amanatul Ummah

Di dalam mewujudkan pendidikan yang baik maka diperlukan tujuan, untuk mencapai sistem pendidikan yang diinginkan.⁶⁹ Akan tetapi jika hanya memiliki tujuan saja tanpa memiliki visi dan misi. Maka tujuan tersebut tidak akan terlaksana.

Visi dan misi merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun Visi dan Misi MBI Amanatul Ummah Pacet ialah :

a. Visi

Dari profil dan identitas MBI Amanatul Ummah Pacet, maka terbentuklah Visi, Misi, dan Tujuan. Madrasah. Adapaun Visi dan Misi MBI Amanatul Ummah Pacet ialah **“Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlaq karimah untuk Izzil Islam Wal-Muslimin dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan”**.

Indikator :

- 1) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Mewujudkan kader – kader bangsa yang berkualitas, siap berdarmabakti untuk agama, bangsa dan Negara.

⁶⁹ <https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/sejarah-dan-visi-misi/>

- 3) Mempersiapkan siswa – siswi yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta ber – akhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan.

b. Misi

“Melaksanakan system yang berlaku di Pondok Pesantren Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab”.

4. Tujuan MBI Amanatul Ummah

Dengan adanya visi dan misi maka MBI Amanatul Ummah Pacet memiliki tujuan pendidikan agar memiliki keunggulan, adapun tujuan pendidikan MBI Amanatul Ummah Pacet setelah siswa di didik selama 3 tahun diharapkan antara lain :

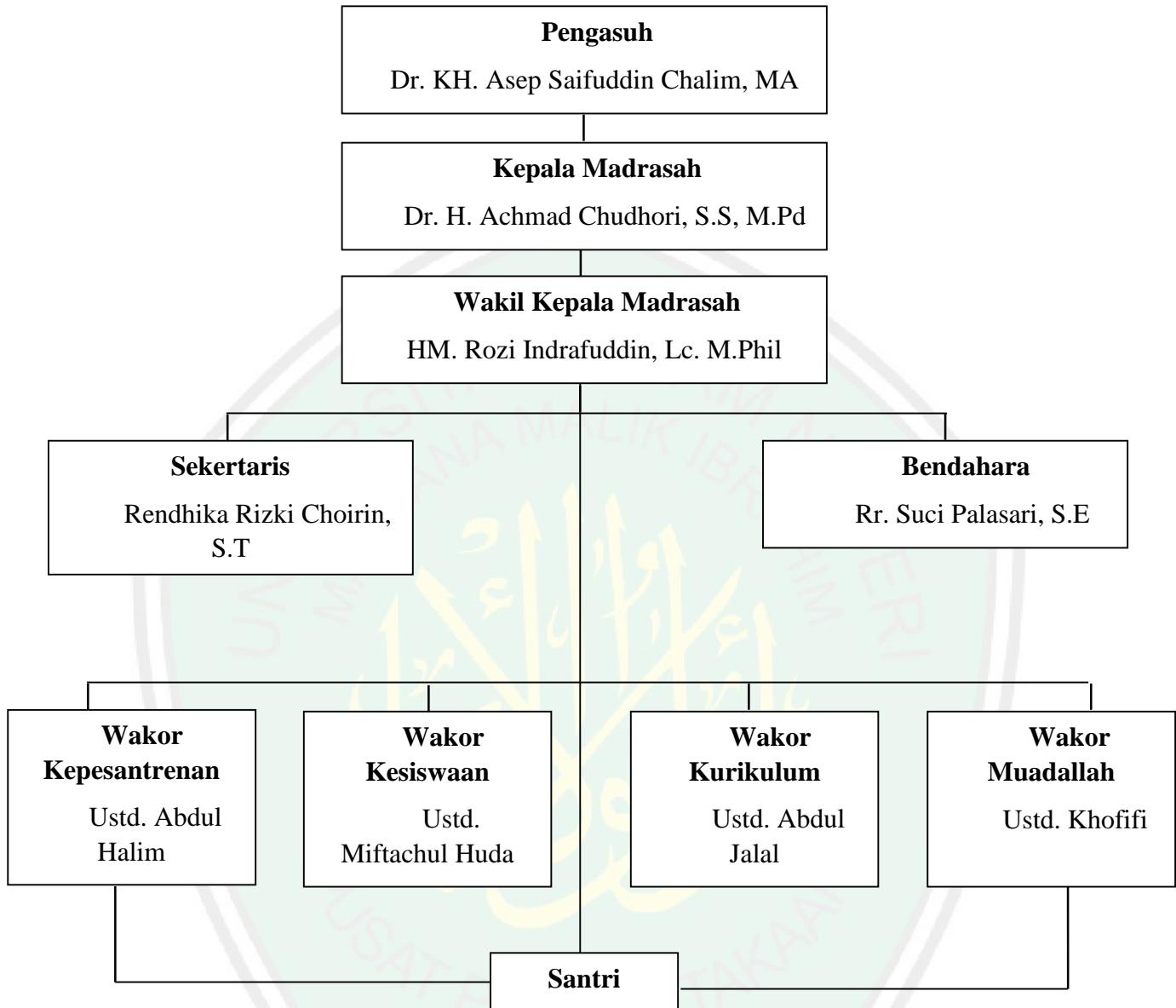
- a. Untuk menjadi Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia
- b. Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan
- c. Untuk menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- d. Untuk menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

5. Struktur Organisasi MBI Amanatul Ummah Pacet

Organisasi sekolah adalah salah satu komponen yang harus dimiliki di sebuah lembaga khususnya disekolah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi, masing – masing memiliki pembagian kerja yang jelas.

Sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto



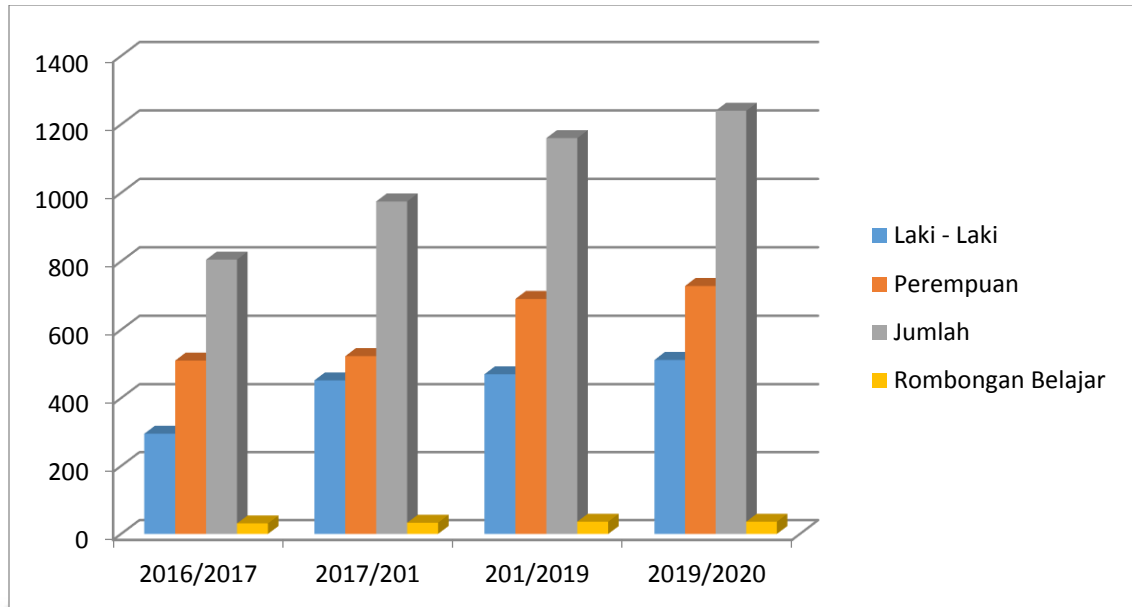
6. Data Siswa

Oemar Hamalik mendefinisikan siswa sebagai suatu komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Di dalam penyelenggaraan pendidikan MBI Amanatul Ummah memegang peranan penting untuk menciptakan generasi emas. Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, jumlah santri MBI Amanatul Ummah pada tahun pelajaran 2016/2017 sampai pada tahun pelajaran 2019/2020 selalu mengalami peningkatan. Untuk saat ini santri yang ada di MBI Amanatul Ummah Pacet berjumlah 1.240 santri. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Santri MBI Amanatul Ummah Pacet

Th. Ajaran	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	Rombongan Belajar
2016/2017	295	510	805	31
2017/2018	452	523	975	33
2018/2019	470	690	1.160	36
2019/2020	512	728	1.240	36



Grafik 4.1 Data siswa MBI Amanatul Ummah Pacet

7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.⁷⁰

Guru merupakan komponen penting bagi pendidikan, di sekolah selain sebagai pendidik juga membimbing dan mengajar para siswa. Maka peneliti akan memaparkan guru di MBI Amanatul Ummah dari riwayat pendidikannya maupun lama mengajarnya. Karena sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi maupun kemampuan dalam mengajar para siswa.

⁷⁰ Debi Ayu Puspitasari, *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Malang, 2019), hal. 97

Selain guru, untuk menunjang proses pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik. Sedangkan tenaga pendidik menurut UU No. 20 THN 2003, Pasal 39 Ayat 1 adalah yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru di MBI Amanatul Ummah Pacet berjumlah 148 orang yang dimana di bagi menjadi 87 guru pengajar formal, 49 guru pengajar muadallah (kelas diniyah malam), 5 staf TU, 5 kesehatan, dan 2 guru ekstrakurikuler. Yang memiliki latar belakang S3 berjumlah 5 guru, S2 berjumlah 45 orang, S1 berjumlah 130 orang, dan SMA 8 orang.

8. Data Ruang dan Kondisi Ruang

Untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah di butuhkan sarana prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan di dalam bukunya Irjus Indrawan dapat diartikan sebagai segenap komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁷¹

Dari data yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi di MBI Amanatul Ummah Pacet sudah bisa dikatakan layak untuk proses pembelajaran. Meskipun sekolah ini baru 15 tahun sejak berdiri. Akan tetapi perkembangan pembangunan pondok ini sangatlah pesat untuk meningkatkan kualitas MBI Amanatul Ummah secara global dan meningkatkan daya saing. Ruang kelas sebanyak 37 dalam kondisi baik, 1 lab biologi dalam kondisi baik, 2 gazebo dalam kondisi banyak, 1 masjid dalam kondisi baik, 2 perpustakaan dalam kondisi baik, 1 lab komputer dalam kondisi baik, 1, ruang kepala madrasah dalam kondisi baik, 1 ruang UKS dalam kondisi baik,

⁷¹ Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana, (Yogyakarta : deepublish, 2015), hal.9

1 lapangan basket dalam kondisi baik, 1 ruang khusus guru dalam kondisi baik, 2 kamar mandi guru dalam kondisi baik, 35 kamar mandi putri dalam keadaan baik, 15 kamar mandi putra dalam keadaan baik dan 5 lagi sedang masa renovasi.

9. Jadwal kegiatan sehari – hari di Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet

Adapun jadwal kegiatan sehari – hari santri di Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jadwal kegiatan sehari – hari Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah

No.	Jam	Jenis Kegiatan
1	02.30	Shalat Tahajjud berjama'ah
2	04.30	Shalat Shubuh berjama'ah
3	06.00	Ngaji Kitab Bersama Pak Kyai
4	07.00	Muadallah
5	09.30	Kelas Formal
6	12.00 – 13.00	Ishoma
7	14.00	Kelas Formal
8	16.00	Persiapan sholat, ngaji kitab dan ngaji Al – Qur'an
9	18.00	Pengajian Bersama Gus
10	19.15	Persiapan Sholat Isya
11	19.30 – 20.30	Tahkik

12	21.00	Pembelajaran Bahasa
13	22 – 22.30	Wajib Belajar
14	23.00	Tidur



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, judul yang peneliti angkat akan memperoleh data serta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan di MBI Amanatul Ummah Pacet terkait dengan implementasi nilai kitab ta'lim al – muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Pacet. Pada Bab ini akan di paparkan data tentang pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung, dan implikasi pembentukan akhlak santri melalui kitab Ta'lim al – Muta'allim yang di peroleh peneliti di MBI Amanatul Ummah Pacet sebagai berikut :

1. a.) Implementasi nilai Kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT

Manusia harus sadar bahwa dia adalah hamba ciptaan Allah SWT. Kehadirannya dimuka bumi ini karena sifat Iradahnya, kelak akan kembali kepada – Nya, dan bertanggung jawab dihadapan – Nya atas segala yang diperbuatnya. Maka dari itu, manusia harus membangun hubungan yang baik kepada Allah SWT, dan hubungan yang baik kepada Allah ialah dengan beribadah. Orang yang berakhlak, dialah insan yang beribadah kepada Allah SWT. Ibadah bagi manusia ialah penilaian dari sisi lahiriah. Jadi, kalau ada manusia secara lahiriah tidak pernah sekalipun beribadah, maka ia tidak berakhlak sama sekali kepada Allah, tidak punya rasa malu kepada Allah SWT.

Ibadah tersebut tidak hanya mencakup sebatas pengertian ibadah mahdhah saja seperti : shalat, puasa, dan lain sebagainya tapi, juga mencakup ibadah ghairu mahdah seperti : Niat dalam belajar, berdo'a, muhashabah, tawakkal dan lain sebagainya

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan salah satu pondok pesantren yang selalu menekankan kepada santri – santrinya untuk dapat mengamalkan isi dari kitab Ta’lim Muta’allim dengan selalu berakhlak dimanapun mereka berada, karena manusia tidak akan lepas dari pengawasan Allah SWT.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala madrasah bahwasanya beliau mengatakan :

“ Isi dari kitab Ta’lim Muta’allim itu tidak cukup bila hanya diamalkan secara lahir saja, melainkan batin juga, serta mendapatkan ridha dari Allah SWT”.⁷²

Diperkuat dengan wawancara penulis bersama guru Ta’lim al – Muta’allim bahwasanya beliau mengatakan :

“Disini saya menerapkan kepada santri – santri untuk tidak hanya menerapkan nilai dalam kitab Ta’lim kepada guru atau teman saja. Akan tetapi juga kepada Allah SWT, kepada ilmu yang mereka pelajari dan lain sebagainya. Karena banyak sekali nilai – nilai yang harus diterapkan agar santri memiliki akhlak/kepribadian yang baik”.

Akhlak santri baik kepada Allah baik, terbukti para santri selalu berdo’a ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, tidak bebas seperti anak – anak yang berada di kawasan luar pesantren, sabar jauh dari orang tua, suka – duka, dituangkan bersama di pondok pesantren, sehingga santri benar – benar mewujudkan niatnya dengan mengaplikasikan seluruh ilmunya terhadap masyarakat.

b.) Implementasi nilai Kitab Ta’lim Muta’allim dalam pembentukan akhlak santri kepada ustadz dan ustadzah (guru)

⁷² Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet, Dr. H. Bapak Acham Chudori, S,S., M.Pd. pada hari senin 17 Februari 2020 diruangan beliau pukul 10.00

Kehadiran seorang guru sangatlah penting, karena guru dapat memberikan penjelasan, guru sebagai tempat berbagi, serta dengan kehadirannya akan membuat yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Tanpa kehadirannya, menjadikan suatu kesempatan akan terlewatkan dengan sia – sia. Karena ketika seorang guru (ustadz/ustadzah) berhalangan hadir, seorang siswa (santri) lebih memilih bermain daripada fokus pada pelajarannya.

Dalam keseharian kita melihat kecenderungan seorang guru ketika bertemu dengan siswanya yang sudah sekian lama tidak bertemu, pada umumnya sang guru akan tetap menampilkan sikap dan perilakunya, meski dalam wujud yang berbeda dengan semasa masih dalam asuhannya. Dukungan dan kasih sayang akan beliau tunjukkan. Aneka nasihat akan selalu meluncur dari mulutnya.

Dengan kegigihan seorang guru dalam mengajari anak didiknya, selalu mendoakan, dan lain sebagainya, maka seorang santri hendaknya memiliki tata karma yang baik dalam menjalani hubungan mereka.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kajian Kitab Ta'lim Muta'allim di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah berlangsung secara berulang – ulang, maksudnya tidak hanya di dalam ruangan yang berbatas waktu saja, melainkan diluar ruang belajar pun pengajian kitab tersebut diberikan, yang pelaksanaannya bersamaan dengan santri putrid, namun tempat yang digunakan berbeda. Jika santri putra bertempat di masjid lantai 1, sedangkan santri putrid bertempat di masjid lantai 2. Hal ini dilakukan supaya santri tidak hanya mengerti tentang ilmu pengetahuan saja, melainkan mengerti akan keutamaan dan tata krama ketika dalam majelis ta'lim. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan bisa mendapat ridha Allah SWT.

Kaitannya dengan pembahasan ini, sebagai santri harus memiliki tata krama terhadap ustadz dan ustadzahnya. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu fungsionaris/pengurus pondok putra ustadz Ibnu Mu'thi, beliau menjelaskan bahwa :

“Secara garis besar beliau mengatakan iya sudah bisa, cuman kalau di bandingkan dengan pondok yang lain yang standartnya dikatakan modern ini menurut saya pondok yang luar biasa, tapi kalau di bandingkan dengan yang salaf itu masih kalah cuman sedikit dalam artian ketika pengajian itu masih kalah tapi kalau dengan pondok taraf yang sama itu jauh lebih bagus daripada yang lain”.⁷³

Begitu juga seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus/fungsionaris yang berada di pondok putrid ustadzah Aqidatul Amaliya, beliau mengatakan :

“Semua orang kan tergantung pribadi masing – masing meskipun gurunya mengajari ini dan itu sesuai kitab tapi kalau yang diajari ini dari sananya sudah kayak gitu, udah di arahkan tapi tetep tidak berubah ya emang dari sananya. Tapi kalau di presentasikan ya banyak menurut saya santri yang sudah bisa mempraktekan apa yang di ajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'allim khususnya tadzim kepada guru dibandingkan dengan anak – anak sekolah lain/yang tidak mondok”.⁷⁴

Dengan demikian, implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim yang di pakai di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet dapat menjadi nilai akhlak yang tepat dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari – hari. Terbukti dengan kebiasaan santri sehari – harinya menunjukkan akhlak yang baik. Mereka mampu membedakan hubungannya dengan guru dan antar teman. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru formal yaitu Bu. Endang, beliau mengatakan :

“Keadaan akhlak santri dalam kesehariannya sudah kondisional, tergantung masing – masing santri, akan tetapi akhlak santri termasuk sopan karena di

⁷³ Hasil Wawancara dengan salah satu guru muadallah MBI Amanatul Ummah Ustadz. Ibnu Mu'thi S.Pd.I pada hari senin 17 Februari 2020 di depan kantor putra pukul 09:00

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan salah satu guru muadallah MBI Amanatul Ummah Ustadzah. Aqidatul Amaliya, Lc. pada hari senin 17 Februari 2020 di depan kamar ustadzah pukul 13:00

pondok pesantrens setiap harinya dibiasakan untuk bersikap sopan kepada teman sebayanya sendiri terlebih kepada Kyai, ustadz/ustadzah dan yang lainnya”.⁷⁵

Seperti yang diucapkan diatas, bahwa seorang santri itu harus memiliki tata krama kepada seorang gurunya. Sebab bagi santri yang bersifat kasar terhadap gurunya, maka dikhawatirkan akan tumpul lisannya, menghilang hafalannya, serta di akhir hidupnya akan mengalami kefakiran.

Di dalam penelitian ini ada dua macam bentuk hubungan santri dengan gurunya yang dapat peneliti sajikan :

a) Tawaddhu’

Tawaddhu’ merupakan sikap rendah hati. Tawaddhu’ ialah sikap merendahkan kepada Allah SWT, dengan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan – ketentuannya. Prestasi dalam bidang apapun sering kali membuat orang lupa diri. Begitu pula prestasi di bidang keilmuan seringkali membuat orang sombong, sebab dirinya merasa ilmu yang ia miliki tidak sepadan dengan dirinya. Seseorang kalau tidak punya sifat rendah hati dirinya merasa tidak membutuhkan tambahan ilmu, sehingga mendatangkan sifat malas belajar.

Pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet menekankan santrinya untuk bersikap tawaddhu’, hormat terhadap guru, tidak mendahului ketika berjalan, berhenti ketika guru sedang berlalu lewat bersamaan dengan langkah kita, dan lain – lain. Pelaksanaan tawaddhu’ tidak cukup dengan hanya menundukkan kepala ketika berjalan, tapi juga disertai dengan condongnya hati sebagai bentuk keikhlasan seseorang dalam menjalankan perintah sang guru. Begitu juga seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri putri kelas XI IPA 1 yang bernama Hana Nisrina, ia mengatakan :

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan salah satu guru formal MBI Amanatul Ummah Bu Endang Supriyaningsih S.Pd. pada hari senin 25 Februari 2020 di kantor guru pukul 12:00

“Yang saya rasakan ketika sebelum mondok itu saya sering membantah guru, berlaku tidak sopan dan banyak hal pokoknya yang saya rasa itu tidak baik. Akan tetapi, setelah saya mondok disini sedikit – sedikit saya bisa berubah setelah mengenal dan mempelajari kitab Ta’lim. Yang tadinya tidak sopan dengan guru sekarang lebih sopan, lebih tawaddhu’ dan lebih bertata krama”.⁷⁶

Lain halnya ketika saya mewawancarai santri putra kelas X Olimpiade 1 Syaiful anam, ia mengatakan :

“Kalau saya pribadi ya kak saya masih belum bisa sepenuhnya tawadhu’ sama ustadz ataupun ustadzah terkadang saya masih khilaf gitu kak suka kelepasan kalau ngomong, terus dikelas saya itu kadang masih suka rame sendiri tapi bukan karena apa kak karena saya kalau diam itu mengantuk. Jadi, saya masih belum bisa sepenuhnya tawadhu’ sih kak”.⁷⁷

Berbeda ketika peneliti melakukan wawancara dengan santri putri kelas XII IPA 5 Salsabila Azani sebagai berikut :

“Alhamdulillah mbak saya sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan di kitab Ta’lim, ya mungkin karena saya sudah kelas XII ya mbak dan sudah lebih lama mempelajari kitabnya jadi secara tidak langsung ya harus bisa menerapkan”.⁷⁸

Dari wawancara dengan para santri yang diambil dari kelas X – XII oleh peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa, secara garis besar ada beberapa santri yang masih belum bisa menerapkan tapi juga sudah ada yang bisa menerapkan. Apabila dikelas X ada santri yang belum bisa menerapkan maka di kelas XI dan XII sudah ada santri yang bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab Ta’lim al – Muta’allim tersebut.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan santri putri kelas XI IPA 1 (Hana Nisrina) di depan kelas XI IPA 1 pada hari Senin 17 Februari 2020 pukul 13:30

⁷⁷ Hasil wawancara dengan santri putra kelas I Olimpiade 1 (Syaiful Anam) di depan kantor PPDB pada hari Senin 25 Februari 2020 pukul 09:00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan santri putri kelas XII IPA 5 (Salsabila Azani) di dalam masjid al – Qona’ah pada hari senin 25 Februari 2020 pukul 10:00

b) Interaksi dan Relasi

Interaksi merupakan hubungan antara guru dan murid. Interaksi/relasi yang dimaksud adalah adanya keterikatan secara intens dan erat tidak hanya dalam artian secara lahir, akan tetapi juga secara batin.

Interaksi sangat diperlukan dalam artian tidak segala interaksi bisa dapat diungkapkan kepada guru – guru kita, disitu ada batasan – batasan tersendiri yang boleh kita lakukan, semisal : Bercerita guna mencari solusi yang tepat, sharing masalah ilmu dan lain sebagainya. Jangan sampai kita menyamakan kedudukan mereka dengan teman – teman kita. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri putra kelas X IPS 2 yang bernama Ulul Azmi, dia mengatakan bahwa :

“Berbanding jauh ketika akhlak kepada sesama santri dengan akhlak santri kepada guru. Ketika sesama santri hanya sekedar menghargai, sedang ketika dengan guru lebih menghormati, patuh dan taat”.⁷⁹

Dari hasil pengamatan serta wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa peran implementasi nilai dalam kitab Ta’lim al – Muta’allim di Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet sangat penting sekali dan dengan adanya hal tersebut perilaku santri mulai terbentuk (berubah), sebab para santri tidak hanya mampu berteori tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

c.) Implementasi nilai Kitab Ta’lim Muta’allim dalam pembentukan akhlak santri kepada sesama santri

Mengingat tujuan lembaga pendidikan di pesantren yaitu untuk menjadi ulama besar, konglomerat, profesionalis dan pemimpin dunia. Maka selayaknya seorang santri tetap menjaga tali persaudaraan dengan sesama santri khususnya. Hendaknya seorang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan santri putra kelas X IPS 2 (Ulul Azmi) di depan kantor PPDB pada hari Senin 25 Februari 2020 pukul 09:00

santri memilih teman dalam belajarnya seperti teman yang tekun, berwatak jujur, dan mudah memahami masalah, hendaklah menjauh dari pemalas, pengangguran, cerewet, suka mengacau, dan gemar memfitnah.

Wajib memperhatikan tata krama persahabatan dengan sesama teman yang belajar di satu sekolah denganmu, terutama murid – murid sekelas denganmu, sebab ikatan belajar dapat mempersatukan engkau dengan mereka. Hendaklah engkau hormati mereka yang lebih tua darimu dan engkau sayangi mereka yang lebih muda darimu. Karena mereka adalah teman senasib seperjuanganmu dalam mengais ilmu. Hendaklah saling membantu dalam usaha menjaga ketertiban dan ketenangan pada saat jam pelajaran atau pada waktu istirahat.

Pondok pesantren merupakan cerminan ketika kita bermasyarakat nanti. Maka tidak akan pernah berpaling dari hubungannya dengan mereka. Pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet menekankan para santrinya untuk bersikap baik terhadap teman – temannya. Karena secara tidak langsung mereka praktek menjadi orang yang bertetangga. Sikap yang baik dan menjaga perasaan orang lain harus dikedepankan. Hal diatas dapat di aplikasikan oleh santri dalam rangka saling membantu dengan yang lain.

Sesuai penjelasan diatas mengenai tata krama yang harus diberikan terhadap teman kita, ternyata pondok pesantren MBI Amanatul Ummah mampu mengarahkan santrinya untuk selalu terbiasa berbuat baik. Terbukti seorang santri bersikap tolong – menolong ketika temannya membutuhkan, merawat teman yang sakit dengan mengantarkannya untuk berobat, saling menasehati satu sama lain, dan masih banyak yang lainnya. Begitu juga seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu

pengurus/fungsionaris yang berada di pondok putri ustadzah Aqidatul Amaliya, beliau mengatakan :

“Kalau saya lihat per angkatan berbeda ada yang solid, ada yang masih sendiri – sendiri, ada yang cuek, acuh tak acuh. Apalagi kalau masih kelas X itu masih banyak yang individu dan acuh sama teman sendiri tetapi kalau sudah kelas XI itu biasanya agak sedikit peduli sama temannya, mungkin karena udah ada latihan dasar kepemimpinan itu jadi agak solid. Paling solid itu kelas XII kalau menurut saya karna prinsipnya mereka kan masuk bareng keluar juga harus bareng”.⁸⁰

Seperti hasil wawancara diatas bahwa masih banyak santriwan dan santriwati yang masih belum bisa menerapkan apa yang di ajarkan dalam kitab Ta’lim akan tetapi lambat laun mereka akan bisa menerapkan nilai – nilai yang berada dalam kitab Ta’lim al – Muta’allim. Hal ini diperkuat dengan hasil peneliti mewawancarai salah satu santri kelas XI IPA 7 yang bernama Windi, ia mengatakan :

“Dulu waktu saya kelas X sebelum ada LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen) saya termasuk anak yang tidak peduli teman dan sekitar kak, tapi setelah ada kegiatan itu saya jadi lebih peduli ke sesama dan lebih sering membantu teman yang ada kesulitan”.⁸¹

Berbeda dengan ketika saya mewawancarai santri putra kelas XII IPA 1 yang bernama M. Rizal

“Kalau saya dari kelas X Alhamdulillah sudah bisa berinteraksi kepada teman dengan baik karena waktu SMP saya sudah pernah mempelajari kitab Ta’lim al – Muta’allim dan ditambahi ketika saya masuk disini waktu MOS sudah diajari apa itu togetherness dan care sesama teman”.⁸²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita simpulkan bahwa di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet santri tidak hanya mempelajari kitab Ta’lim al –

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan salah satu guru muadallah MBI Amanatul Ummah Ustadzah. Aqidatul Amaliya, Lc. pada hari senin 17 Februari 2020 di depan kamar ustadzah pukul 13:00

⁸¹ Hasil wawancara dengan santri putri kelas XI IPA 7 (Windi) di kelas XI IPA 7 pada hari Selasa 26 Februari 2020 pukul 09:30

⁸² Hasil wawancara dengan santri putra kelas XII IPA 1 (M.Rizal) di depan kantor PPDB pada hari Rabu 27 Februari 2020 pukul 10:00

Muta'allim saja. Akan tetapi, mereka juga dianjurkan untuk melaksanakan apa yang sudah diajarkan di dalam kitab tersebut.

- d.) Perjalanan kitab Ta'lim di MBI Amanatul Ummah dan alasan dipilihnya kitab Ta'lim al - Muta'llim sebagai pembelajaran Akhlak

Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti di MBI Amanatul Ummah Pacet pada 17 Februari 2020 dengan mengadakan wawancara yakni tentang keberadaan kitab Ta'lim al – Muta'llim di MBI dan alasan mengapa pondok MBI Amanatul Ummah memilih kitab Ta'lim Muta'allim sebagai pembelajaran akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator MBI Amanatul Ummah Pacet yakni Bapak Dr. H. Achmad Chudori, S.S, M.Pd. mengatakan bahwa :

“Keberadaan kitab Ta'lim di MBI sudah ada semenjak pondok ini berdiri pada 2006. Karena kitab Ta'lim Muta'allim itu standart utama dari sebuah pengajaran akhlak untuk santri di pesantren oleh karena itu keberadaannya sesuatu yang tidak bisa dihilangkan dari pesantren. Disamping itu juga bila dikaji lebih jauh perasan dari kitab Ta'lim Muta'allim itu menjadi salah satu dari referensi 7 kunci sukses yang dimiliki oleh lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah ini seperti bersungguh – sungguh, menyedikitkan makan, menjaga wudhu, membaca Al – Qur'an, menjauhi maksiat, sholat malam dan tidak sembarangan jajan diluar semuanya itu mengambil dari kitab Ta'lim Muta'allim. Oleh karena itu, sesuatu yang dijadikan sebagai sandaran untuk 7 kunci sukses itu tidak mungkin kalau kitabnya tidak kita kaji itu makanya kita jadikan sebagai sandaran utama yang disampaikan kepada santri dalam rangka untuk pembentukan akhlak”.⁸³

Ditambahkan oleh pengajar kitab Ta'lim Muta'allim Bapak Abdul Mujib, S.Pd.I yakni :

“Karena kitab Ta'lim sangat penting untuk membentuk akhlak santri, seluruh para ulama di Indonesia dari ujung timur sampai barat pasti sudah pernah mempelajari kitab Ta'lim. Maka dari itu saya menyarankan kepada manajemen disini untuk memakai kitab Ta'lim al – Muta'llim saja. Dari sisi lain bahasanya yang teknis kemudian variatif ada narasi terus ada syair juga dan yang paling penting juga ada unsur barakatul ilmi. Jadi, unsur barakah ini kemudian terus menjadi penguat, harapan”.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet, Dr. H. Bapak Acham Chudori, S.S., M.Pd. pada hari senin 17 Februari 2020 diruangan beliau pukul 10.00

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta'lim al – Muta'allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa alasan Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah memilih kitab Ta'lim Muta'allim sebagai pembelajaran akhlak disini ialah bahwa isi dari kitab Ta'lim Muta'llim sendiri digunakan sebagai sandaran untuk 7 kunci kesuksesan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah dan keberadaanya pun tidak bisa dihilangkan dari pesantren. Karena setiap pesantren pasti memakai kitab tersebut.

Berhubungan dengan kitab Ta'lim Muta'allim selain dijadikan sandaran dan dipelajari isi kitab ini juga dijadikan pelaksanaan bagi para santri disini. Setelah mengetahui dan mempelajari kitab tersebut santri dianjurkan untuk bisa menerapkan/melaksanakan apa yang ada di dalam kitab tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab Ta'lim al – Muta'allim.

Setelah dilakukannya pelaksanaan, maka hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan akhlak tersebut.

Walaupun pelaksanaan santri – santri sudah berjalan dengan baik di MBI Amanatul Ummah Pacet. Akan tetapi, ada faktor penghambat dan pendukung untuk pembentukan akhlak santri tersebut.

(1) Faktor Pendukung

Beberapa hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab *Ta'lim al – Muta'allim* di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet meliputi sarana dan prasarana pembelajaran,

materi pembelajaran serta santri dan ustadz dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim al – Muta'allim*. Faktor – faktor tersebut akan dijelaskan secara terpisah.

a) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Achmad Chudori selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Untuk tentang sarana dan prasarana sudah bisa dilihat ya kelas ada, kitab *Ta'lim* juga ada, papan tulis juga selalu tersedia. Jika santri bosan mereka juga bisa menggunakan LCD dan Proyektor mungkin untuk melihat film mengenai pembelajaran yang ada sangkut pautnya tentang nilai – nilai dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim*”.⁸⁵

Dari wawancara kepala madrasah, faktor pendukung sarana dan prasarana sudah bisa dilihat karena sarana dan prasarana yang mereka punya juga cukup memfasilitasi menurut peneliti. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh ustadz Abdul Mudjib selaku guru *Ta'lim al – Muta'allim*, sebagai berikut :

“Jika dilihat dari fasilitas menurut saya juga sudah memenuhi kelas ada, kitab juga ada, kalau mereka bosan dikelas biasanya saya alihkan ngajinya di masjid atau perpustakaan. Jadi tidak ada kendala insyaAllah mengenai fasilitas”.⁸⁶

Menurut pengamatan peneliti pembelajaran *Ta'lim al – Muta'allim* di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga santri tidak menemui kesulitan dalam memahami materi kitab tersebut.

Adapun sarana dan prasaran yang tersedia antara lain kelas yang cukup banyak, papan tulis, kitab *Ta'lim al – Muta'allim*, spidol, LCD, proyektor, dan penghapus papan tulis.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet, Dr. H. Bapak Acham Chudori, S,S., M.Pd. pada hari senin 17 Februari 2020 diruangan beliau pukul 10.00

⁸⁶ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta'lim al – Muta'allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

b) Materi Pembelajaran

Sistem pendidikan yang dipakai oleh pondok pesantren MBI Amanatul Ummah adalah sistem Madrasah Diniyah. Dalam Madrasah Diniyah ini terbagi pula kelas – kelas yang diurut sesuai dengan kemampuan santri. Dalam setiap tingkatan kelas, materi yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah memiliki keterkaitan dengan kitab yang lainnya. Sehingga dengan ini santri akan lebih memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarinya. Seperti yang dikatakan oleh ketua diniyah ustadz khofifi, beliau mengatakan :

“Disini sistem pembagian kelasnya tidak seperti sampean dulu, kalau dulu kan dicampur ya yang membedakan hanya anak khos (kelas khusus) tapi kalau sekarang di bagi berdasarkan tingkatan. Jadi ada 3 tingkatan yaitu : Awal, Wushto, Ulya seperti itu. Dan tingkat pembelajarannya pun juga berbeda. Akan tetapi ketika mereka nanti pas ujian nilainya tidak mencakupi standart yang diberikan disini ya terpaksa mereka tinggal dikelas tersebut sampai nilainya benar – benar mencukupi”.⁸⁷

Dari wawancara dengan ketua diniyah, materi pembelajaran juga termasuk salah satu faktor pendukung yang dimana di materi pembelajaran ini akan dibagi 3 tingkatan yaitu kelas awal, wushto, dan ulya. Karena dengan adanya tingkatan seperti itu ustadz lebih mudah memahami mana santri yang belum bisa paham dengan pelajaran yang diberikan dan sudah. Diperkuat dengan hasil wawancara bersama ustadz mudjib selaku guru *Ta’lim al – Muta’alim* beliau mengatakan :

“Dibuat tingkatan seperti ini agar ustadz/ustadzah lebih mudah membedakan mana santri yang sudah bisa menguasai pelajaran diniyah dan yang belum. Dan memberikan motivasi tersendiri bagi santri yang kurang bersungguh – sungguh agar lebih bisa bersungguh – sungguh. Karena sekarang kalau nilainya kurang ya tidak naik kelas dan harus mengulang berbeda dengan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Diniyah MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. M. Zainul Khofifi, M.H.I.pada hari Selasa 26 Februari 2020 di kantor putra pukul 13:15

zaman dahulu yang nilainya kurang tetap naik kelas karena dikontrol nilainya”.⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi pembelajaran juga berpengaruh untuk faktor pendukung adanya pembentukan akhlak santri melalui nilai – nilai dalam kitab *Ta’lim al – Muta’allim*.

c) Santri dan ustadz

Santri sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran kitab *Ta’lim al – Muta’allim* juga memiliki peran penting terhadap usaha pencapaian pembentukan akhlak santri melalui nilai – nilai dalam kitab *Ta’lim al – Muta’allim* dan faktor pendukung lainnya yaitu ustadz/ustadzah yang berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah bapak Achmad Chudori, beliau mengatakan:

“Dengan ketekunan santri – santri dalam belajar kitab *Ta’lim al – Muta’allim* dan kemudian mereka bisa menerapkan itu bagi saya sudah poin plus dan bisa menjadi faktor pendukung atas pembentukan akhlak santri ini. Meskipun masih ada beberapa santri yang belum bisa menerapkan tetapi dengan mereka melihat temannya sudah bisa menerapkan pasti lambat laun saya yakin mereka akan mengikuti. Untuk ustadz sudah bisa diliat ya, ustadz yang mengajar juga bukan ustadz yang sembarangan dan menurut saya cara pengajaran dan penyampaian ustadz/ustadzah juga sudah menarik”.⁸⁹

Dari wawancara dengan kepala madrasah, faktor pendukung sudah bisa dilihat karena ustadz maupun ustadzahnya bukan yang sembarangan, mereka menyampaikan dan mengajarkan juga dengan bagus, dan fasilitas juga sudah terpenuhi. Diperkuat dengan pendapat ustadz Abdul Mudjib selaku guru *Ta’lim al – Muta’allim*, beliau mengatakan :

⁸⁸ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta’lim al – Muta’allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet, Dr. H. Bapak Acham Chudori, S,S., M.Pd. pada hari senin 17 Februari 2020 diruangan beliau pukul 10.00

“Santri – santri yang sudah mau merelakan hatinya untuk belajar kitab *Ta’lim al – Muta’allim* ini suatu bentuk faktor pendukung karena kalau tidak ada mereka siapa yang mau saya ajar. Dan untuk para pengajar setiap pengajar memiliki keunikan mengajar masing – masing dan menurut pandangan saya ustadz/ustadzah yang mengajar disini ialah orang – orang yang bersungguh – sungguh, mempunyai inovasi tidak sekedar ngajar yang ecek –ecekan. Kalau saya pribadi yang mengajar kalau mereka bosan dikelas biasanya saya alihkan ngajinya di masjid atau perpustakaan agar ada suasana baru atau saya beri sedikit motivasi melalui cerita – cerita”.⁹⁰

Melalui paparan diatas bahwasanya faktor pendukung pembentukan akhlak santri melalui kitab *Ta’lim al – Muta’allim* tidak hanya faktor fasilitas saja melainkan juga materi pembelajaran, santri dan ustadz.

(2) Faktor Penghambat

Beberapa hal yang menghambat dalam pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab *Ta’lim al – Muta’allim* di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet meliputi; santri dan pengajar/ustadz, media, metode, serta waktu dan pelaksanaan. Faktor – faktor tersebut akan dijelaskan secara terpisah.

a) Ustadz / santri

Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah Bapak Achmad Chudori, beliau mengatakan :

“Ada beberapa santri disini yang masih belum bisa menerapkan dan kebanyakan mereka dari kelas X yang masih baru mempelajari kitab *Ta’lim al – Muta’allim* tapi saya yakin dengan berjalannya waktu nanti dikelas XI mereka sudah bisa menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kitab *Ta’lim al – Muta’allim*. Untuk ustadz mungkin ada beberapa ustadz/ustadzah yang mengajarnya tidak menarik atau penyampaian materi kurang mengena kepada para santri itu juga bisa menyebabkan para santri tidak mempunyai semangat untuk belajar”.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta’lim al – Muta’allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

⁹¹ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta’lim al – Muta’allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

Diperkuat dari hasil wawancara oleh ketua diniyah yaitu ustadz khofifi beliau menyampaikan :

“Kalau yang saya amati kenapa mereka masih ada yang belum bisa menerapkan itu dikarenakan mereka kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam belajar dan akhirnya berdampak mereka tidak memahami nilai – nilai yang ada di dalam kitab *Ta’lim al – Muta’allim*. Dan untuk pengajar juga demikian terkadang banyak ustadz/ustadzah yang kurang mengenal karakter yang dimiliki santri. Padahal menurut saya memahami karakter santri itu sangat penting karena dapat mempermudah seorang pengajar untuk bisa menyampaikan materi”.⁹²

Ditambahkan dengan hasil wawancara pengajar Kitab *Ta’lim al – Muta’allim* yaitu ustadz Abdul Mudjib. Beliau mengatakan :

“Menurut saya ketika santri belum bisa menerapkan itu bukan faktor penghambat dikarenakan semua manusia melakukan hal – hal itu butuh proses jadi faktor penghambat menurut saya ya guru dan santri. Ketika santri malas atau tidak mau masuk itu bisa jadi faktor penghambat begitu juga sebaliknya jika guru mengajar atau menyampaikan tidak bagus otomatis itu juga jadi faktor penghambat”.⁹³

Melalui hasil wawancara peneliti diatas, bahwasanya ustadz dan santri ini sangat berkaitan. Jika seorang guru tidak bisa memahami karakter seorang santri/murid maka sangat sulit sekali bagi seorang guru untuk menyampaikan materi. Dan ketika seorang guru sulit untuk menyampaikan materi secara tidak langsung membuat para santri tidak memiliki semangat belajar.

⁹² Hasil wawancara dengan Ketua Diniyah MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. M. Zainul Khofifi, M.H.I.pada hari Selasa 26 Februari 2020 di kantor putra pukul 13:15

⁹³ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta’lim al – Muta’allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

b) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet adalah metode bandongan. Dalam metode ini ustadz/ustadzah membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kandungan yang terdapat di dalam kitab kuning, sedangkan santri menyimak dengan seksama dan menulis ulang apa yang telah disampaikan oleh ustaz/ustadzahnya.

Ternyata dengan pemakaian metode seperti ini, sebagian santri – santri pun mengalami kejenuhan, sebab metode ini telah tersaingi dengan metode – metode yang berada di lembaga lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Mudjib selaku pengajar Ta’lim. Beliau mengatakan :

“Kalau saya mendengar dari suara hati santri – santri yang saya ajar itu mereka jenuh dengan metode yang begini – begini saja. Mungkin harus ada metode – metode baru seperti pondok – pondok lainnya. Mungkin dengan adanya metode baru mereka jadi mempunyai semangat belajar yang tinggi dan bisa memahami pelajaran Ta’lim al – Muta’allim kemudian mereka bisa mengamalkannya atau melaksanakannya”.⁹⁴

Dari pernyataan diatas bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi santri untuk bisa memahami pelajaran Ta’lim dan kemudian mengamalkan/melaksanakan nilai – nilai yang ada di dalam kitab Ta’lim.

3. Implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab Ta’lim al – Muta’allim

Tolak ukur dari pelaksanaan kandungan kitab *Ta’lim al – Muta’allim* sesama adalah akhlaq yang lebih baik dalam kehidupan sehari – hari kepada kyai, ustadz, sesama teman, dan lain sebagainya. Perubahan akhlaq menjadi lebih baik dan benar –

⁹⁴ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta’lim al – Muta’allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

benar sesuai dengan kitab *Ta'lim al – Muta'allim* adalah yang diinginkan seorang ustadz sesuai konsep yang dibuat di awal.

Dampak tersebut dapat berupa perubahan yang didapat setelah adanya pembelajaran kitab *Ta'lim al – Muta'allim* di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan banyak dampak positif yang terjadi pada santri. Perubahan tingkah laku menjadi baik adalah harapan secara umum dalam pelaksanaan kandungan kitab *Ta'lim al – Muta'allim*. Tingkah laku seseorang akan berubah seiring dengan lingkungan yang ia dapati bersamaan dengan nilai – nilai agama yang ia dapat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Achmad Chudori selaku kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Selama ini saya mengamati dari perilaku santri – santri disini dari yang sebelum mengenal apa itu kitab *Ta'lim al – Muta'allim* dan sampai mereka sedang mempelajarinya banyak perubahan – perubahan positif kepada mereka. Seperti mereka sudah mau melaksanakan bahwa sebelum memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu, kemudia menghormati ilmu, berperilaku sopan kepada bapak dan ibu guru walaupun banyak guru – guru disini yang masih muda, dan masih banyak lagi. Saya selalu menekankan kepada santri – santri disini untuk mengamalkan apa saja yang sudah mereka pelajari tidak hanyak dalam pembelajaran *Ta'lim al – Muta'allim* saja akan tetapi semua pelajaran yang mereka dapatkan”.⁹⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa santri di MBI Amanatul Ummah Pacet sebelum dan sesudah mempelajari kitab *Ta'lim al – Muta'allim* banyak yang mengalami perubahan. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Mudjib selaku guru *Ta'lim al – Muta'allim*. Beliau mengatakan :

“Kitab *Ta'lim* ini sangat berpengaruh untuk membentuk akhlak santri. Karena dulu ketika saya masih sekolah menengah dan belum belajar kitab *Ta'lim* ini saya kalau keluar kelas tidak melalui pintu malah melalui jendela. Tapi, setelah saya mempelajari kitab ini akhirnya saya tau dan mengerti. Maka dari itu kalau ada santri disini yang berbuat aneh – aneh saya nggak pusing menanganinya karna

⁹⁵ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MBI Amanatul Ummah Pacet, Dr. H. Bapak Acham Chudori, S,S., M.Pd. pada hari senin 17 Februari 2020 diruangan beliau pukul 10.00

dulu saya juga pernah mengalami hal tersebut. Sebenarnya mereka melakukan kesalahan bukan karena mereka nakal atau apa. Akan tetapi, mereka memang dasarnya tidak tahu. Memandang mereka dengan sayang seperti itulah yang akan membuat pengaruh akhlak mereka yang tadinya kurang baik menjadi baik”.⁹⁶

Ditambahkan dengan hasil wawancara bersama ustadz Ibnu Mu'thi selaku guru diniyah dan pengurus pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet. Beliau berpendapat

“Kalau yang saya amati dari kelas X, XI, dan XII sangat berbeda. Kalau di kelas X mungkin hanya santri – santri yang dulunya sudah pernah belajar kitab Ta'lim al – Muta'allim yang sekiranya sudah bisa mengamalkan dan yang lain mungkin masih proses. Kemudian, di kelas XI saya melihat ada banyak sekali perubahan yang tadinya mereka berbicara seenaknya dengan ustadz/ustadzah istilahnya tidak punya tata krama akan tetapi setelah mempelajari kitab ini mereka jadi lebih sopan dan tidak sembarangan ketika berbicara dengan ustadz/ustadzah dan yang saya lihat mereka juga lebih bisa menghargai waktu yang tadinya begadang untuk hal – hal yang tidak penting sekarang sudah banyak yang berkurang. Dan di kelas XII sudah hampir seluruhnya itu bisa mengamalkan mungkin karena mereka kelas XII, jadi panutan adek – adek kelasnya dan sudah lama juga mempelajari kitab ini jadi lebih bisa mengamalkan”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kitab Ta'lim – Muta'allim sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak santri. Dengan adanya dampak – dampak positif yang telah peneliti temukan dari hasil wawancara oleh kepala madrasah, guru Ta'lim al – Muta'allim dan guru diniyah. Diperkuat lagi dengan hasil wawancara oleh para santri. Yang pertama ialah santri kelas XII IPS 2 yang bernama Firmansyah. Ia mengatakan :

“Saya kan dulu sekolahnya di negeri mbak jadi saya nggak tau apa itu kitab Ta'lim apalagi isinya, terus ketika saya sudah mondok di MBI dan mengenal sekaligus belajar apa yang ada di dalam kitab ini saya jadi paham dan tau mbak nilai dari kitab tersebut. Yang dulunya saya sama guru tidak sopan, terus omongannya kasar sekarang jadi lebih sopan. Yang dulunya saya sering tidak menghormati waktu sekarang saya lebih menghormati waktu. Banyak sekali mbak

⁹⁶ Hasil wawancara dengan pengajar *Ta'lim al – Muta'allim* MBI Amanatul Ummah Pacet, ustadz. Abdul Mudjib, S.Pd.I pada hari Selasa 26 Februari 2020 diruangan beliau pukul 08:45

perubahan yang saya rasakan semenjak masuk MBI dan belajar kitab Ta'lim al – Muta'allim disini".⁹⁷

Diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri putri kelas XII IPA 9 yang bernama Nadia Ulfa. Dia mengatakan :

“Kalau bagi saya pribadi mbak ya jujur sangat berpengaruh. Dulu mbak waktu saya kelas X belum begitu mengenal dan mengerti kitab Ta'lim tapi setelah mengenal dan mempelajari lebih dalam, saya merasakan perubahan dalam diri saya yang mana saya sering menyia – nyiakan waktu sekarang sudah tidak lagi walaupun kadang suka khilaf dikit sih mbak, terus yang tadinya saya sama teman tidak sopan dan tidak peduli akhirnya saya lebih peduli juga seperti itu sih mbak yang saya rasakan”.⁹⁸

Ditambahkan dengan wawancara santri kelas XI IPA 1 yang bernama Hana Nisrina. Dia mengatakan :

“Sejauh ini saya merasakan mbak dampaknya. Ya seperti tadi yang saya katakan saya biasanya ngebantah guru dan berperilaku tidak baik kepada guru sekarang lebih sopan dan menghormati. Dan juga sekarang lebih bisa menghargai waktu dan menghormati ilmu dan seperti yang pernah dikatakan ustadz mudjib walaupun saya lebih tua daripada adek – adek kelas saya, saya harus tetap menghargai mereka tidak boleh semena – mena”.

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri putri kelas X Olimpiade 1 Zahra R.J.

“Menurut saya lumayan berpengaruh mbak, mungkin karena belum sepenuhnya bab diajarkan mbak jadi masih sedikit pengaruhnya ke diri saya. Hal yang paling berpengaruh itu niat belajar mbak. Saya tidak pernah niat kalau belajar mbak gitu”.⁹⁹

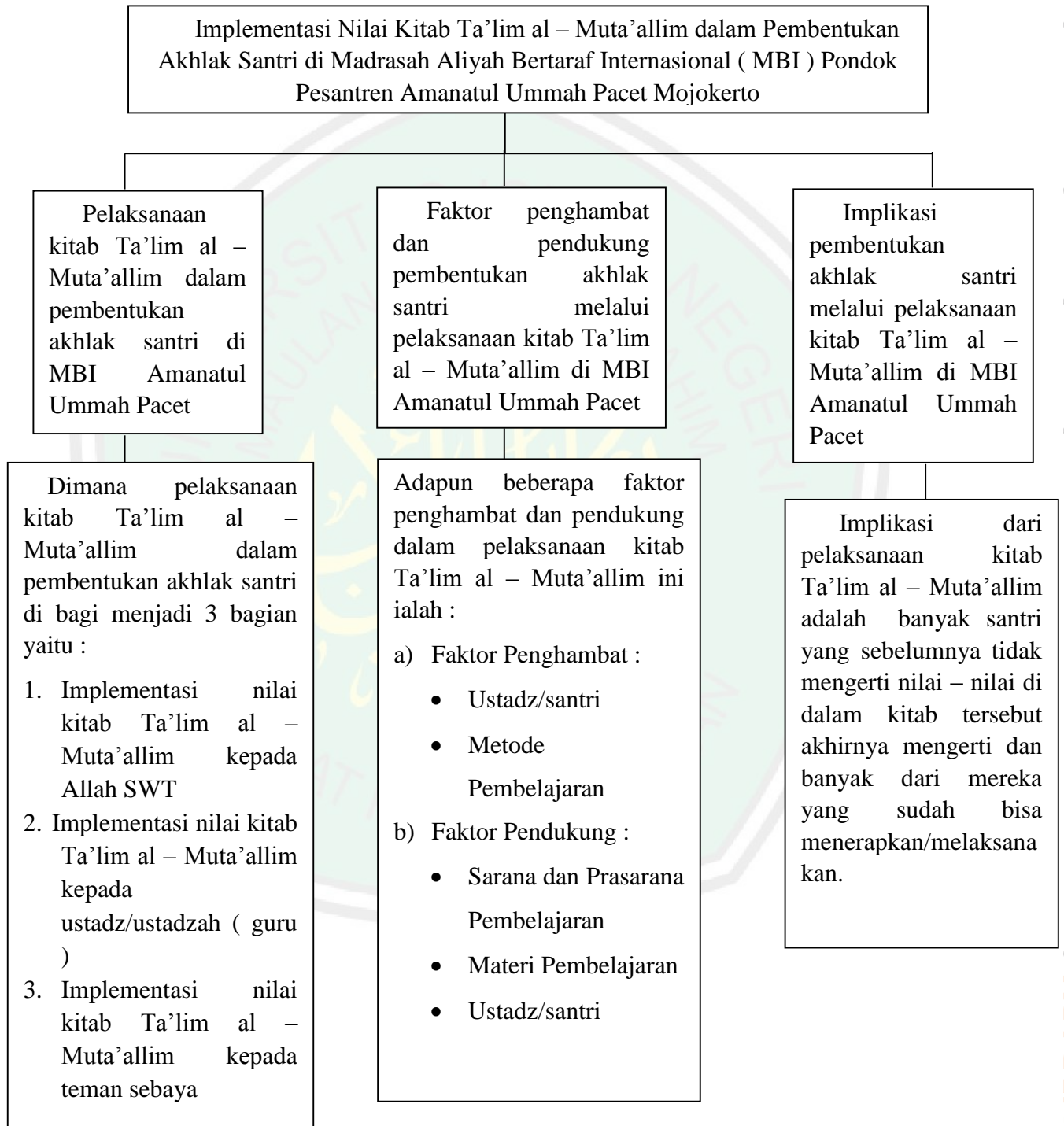
⁹⁷ Hasil wawancara dengan santri putra kelas XII IPS 2 (Firmansyah) di depan kantor PPDB pada hari Rabu 27 Februari 2020 pukul 10:45

⁹⁸ Hasil wawancara dengan santri putri kelas XII IPA 9 (Nadia Ulfa) di depan kantor PPDB pada hari Rabu 27 Februari 2020 pukul 08:45

⁹⁹ Hasil wawancara dengan santri putri kelas X Olimpiade 1 (Zahra R.J.) di taman MBI Amanatul Ummah pada hari Rabu 27 Februari 2020 pukul 11:15

Berdasarkan paparan data tersebut, untuk mempermudah pemahaman, peneliti memasukkan hasil temuan kedalam gambar berikut :

Gambar 4.3 Temuan penelitian



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang ditemukan saat di lapangan. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan adanya temuan dengan kajian pustaka yang sudah di paparkan di awal, serta diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sebagaimana yang sudah di paparkan dalam metode penelitian, yaitu bahwa penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif atau pemaparan dari data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak MBI Amanatul Ummah Pacet dan selanjutnya data yang diperoleh, dipaparkan dengan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengkaji tentang Implementasi Nilai Kitab Ta'lim al – Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet.

A. Pelaksanaan Nilai – nilai Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Santri

Niat saat belajar adalah bentuk utama santri MBI Amanatul Ummah ini dalam membentuk akhlaknya kepada Allah SWT. Akhlak santri baik kepada Allah terbukti ketika para santri selalu berdo'a ketika belajar. Dianjurkan untuk niat terlebih dahulu agar terhindar dari kebodohan.

Dari pelaksanaan nilai – nilai para santri diharapkan bisa menerapkan isi kandungan kitab *Ta'lim al – Muta'allim*. Yakni :

a. Santri memiliki etika dan kesopanan

Etika dan kesopanan merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan.

Seseorang akan terlihat terdidik ketika mampu merubah akhlak dalam kaitannya

hubungan dengan makhluk akhlakul karimah. Nilai akhlak menjadi nilai penting yang harus di hasilkan dari pendidikan utamanya pengembangan karakter religius mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata dalam bukunya “Studi Islam Komprehensif” bahwa nilai akhlak adalah nilai yang perlu dikembangkan oleh seseorang. Karena nilai akhlak berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup bermasyarakat.¹⁰⁰

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa santri memiliki nilai kesopanan atau tawadhu’ terhadap kyai atau ustadz.

b. Santri bisa memosisikan dirinya sebagai pencari ilmu

Sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pencari ilmu adalah rendah hati dan cinta ilmu. Sedangkan sifat dan sikap itu semua mulai ada dalam diri santri setelah mempelajari kitab *Ta’lim al – Muta’allim*, tidak hanya memahami saja seorang santri bahkan hampir keseluruhan yang mengikuti kajian kitab ini bisa mengamalkan dengan baik sesuai kaidah yang diajarkan.

Tolak ukur dari penerapan kandungan kitab *Ta’lim al – Muta’allim* sesama adalah akhlaq yang lebih baik dalam kehidupan sehari – hari kepada kyai, ustadz, sesama teman, ilmu, ahli ilmu, dan sumber ilmu. Perubahan akhlaq menjadi lebih baik dan benar – benar sesuai kandungan kitab *Ta’lim al – Muta’allim* adalah yang diinginkan seorang ustadz sesuai konsep yang dibuat diawal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Joseph Murphy dalam bukunya “Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar” bahwa perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah sifat dan sikap. Sifat dan sikap akan berubah sesuai dengan keadaan serta

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta : Kencana, 2011), Hal. 128 – 151

lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup kita, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya.¹⁰¹

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kitab Ta'lim al – Muta'allim

Semua kegiatan apapun pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya. Begitupun juga dalam proses pelaksanaan pembentukan akhlak santri dalam kitab Ta'lim al – Muta'allim ini. Hambatan dan pendukung itu bisa datang dari guru, santri, dan faktor fasilitas.¹⁰²

Dari teori tersebut didapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembentukan akhlak santri dalam kitab Ta'lim al – Muta'allim diantaranya :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang benar – benar sebagai penentu kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan adalah terletak bagaimana lembaga itu sendiri mengelola pesantren, disamping ustadz sebagai tokoh utama keberhasilan suatu pendidikan. Adapun faktor pendukung pembentukan akhlak santri melalui kitab *Ta'lim al – Muta'allim* di pondok pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet, sebagai berikut :

a. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Fasilitas atau sarana – prasarana merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Secara umum sarana – prasarana di madrasah ini sudah sangat baik. Seperti

¹⁰¹ Joseph Murphy D.R.S, *Rahasia Kekuatan Pikiran Bahwa Sadar*, (Jakarta : 2002), Hal.6

¹⁰² Opcit., Al – Nawawi, hal.121

yang disampaikan ustadz Mujib selaku pengajar kitab Ta'lim bahwa sudah tersedia kitab Ta'lim al – Muta'allim, kelas, meja dan kursi serta papan tulis.

Hasil temuan diatas relevan dan didukung dengan pernyataan Mulyasa sebagai berikut :

Secara sederhana sarana dan prasarana dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Meningat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰³

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

¹⁰³ Juhairiyah, Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan, 2012.Hal.54

b. Materi Pembelajaran

Sistem pendidikan yang dipakai oleh pondok pesantren MBI Amanatul Ummah adalah sistem Madrasah Diniyah. Dalam Madrasah Diniyah ini terbagi pula kelas – kelas yang diurut sesuai dengan kemampuan santri. Dalam setiap tingkatan kelas, materi yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah memiliki keterkaitan dengan kitab yang lainnya. Sehingga dengan ini santri akan lebih memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarinya.

Hasil temuan diatas relevan dan didukung dengan pernyataan Yusuf Munir sebagai berikut :

Materi atau isi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting, karena kemampuan yang ingin dibentuk dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan materi yang harus dipelajari. Jadi, tanpa adanya materi pembelajaran, atau apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dengan demikian, pemilihan dan penetapan materi pembelajaran menjadi sangat penting keberadaannya.

c. Santri dan Ustadz

Santri sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al – Muta'allim* juga memiliki peran penting terhadap usaha pencapaian pembentukan akhlak santri melalui nilai – nilai dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim* dan faktor pendukung lainnya yaitu ustadz/ustadzah yang berkualitas.

Hasil temuan diatas didukung sesuai dengan buku karangan Husein Syahatah sebagai berikut :

Mereka akan disebut sebagai pengajar yang berkualitas apabila ia mampu mengadakan penelitian dan pengembangan ilmu yang ditekuninya.¹⁰⁴

Menurut Raka Joni (Cony R.Semiawan dan Soedijarto, 1991) hakekat tugas guru pada umumnya berhubungan dengan pengembangan SDM yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa.

Dalam proses pendidikan, pada dasarnya guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupan yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Tugas mendidik berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari pembentukan akhlak santri melalui kitab Ta'lim al – Muta'allim meliputi; santri dan pengajar/ustadz, dan metode pembelajaran.

a. Tenaga Pengajar/Ustadz dan Santri

Dari hasil wawancara dengan ustadz Khofifi bahwa selama pembelajaran kitab Ta'lim al – Muta'allim berlangsung, santri yang kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam

¹⁰⁴ Husein Syahatah, Quantum Learning plus Sukses Belajar Cara Islam, Bandung:Mizan,1999. Hal.46

belajar, akan menghambat jalannya pembelajaran *Ta'lim al – Muta'allim*.

Hasil temuan diatas didukung sesuai dengan buku karangan Muhibbin Syah sebagai berikut :

Selama pembelajaran berlangsung, maka saat itu pula keaktifan dari ustadz dan santri sangat diperlukan. Sebab, tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada timbal balik antara guru dan murid.¹⁰⁵

Seperti yang telah kita ketahui, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar.¹⁰⁶

b. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet adalah metode bandongan. Dalam metode ini ustadz/ustadzah membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kandungan yang terdapat di dalam kitab kuning, sedangkan santri menyimak dengan seksama dan menulis ulang apa yang telah disampaikan oleh ustaz/ustadzahnya.

Ibnu Hadjar mengatakan bahwasanya, pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran lain. Karena disamping mencapai penguasaan juga menanamkan

¹⁰⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung:Rosda, 2004, hal.180

¹⁰⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung:Rosda, 2004, hal.188

komitmen, maka metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama harus mendapatkan perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.¹⁰⁷

Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi saja akan tetapi juga pada penanam komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pengajarannya daripada materinya.

C. Implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab Ta'lim al – Muta'allim di MBI Amanatul Ummah Pacet

Tolak ukur dari penerapan kandungan kitab Ta'lim al – Muta'allim sesama adalah akhlaq yang lebih baik dalam kehidupan sehari – hari kepada kyai, ustadz, sesama teman, ilmu, ahli ilmu, dan sumber ilmu. Perubahan akhlaq menjadi lebih baik dan benar – benar sesuai kandungan kitab *Ta'lim al – Muta'allim* adalah yang diinginkan seorang ustadz sesuai konsep yang dibuat diawal.

Dampak tersebut dapat berupa perubahan yang didapat setelah adanya pembelajaran kitab Ta'lim al – Muta'allim di Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan banyaknya dampak positif yang terjadi pada santri. Perubahan tingkah laku menjadi baik adalah harapan secara umum dalam penerapan kandungan kitab Ta'lim al – Muta'allim. Tingkah laku seseorang akan berubah seiring dengan lingkungan yang ia dapati bersamaan dengan nilai – nilai agama yang ia dapat.

¹⁰⁷ Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang : Pustaka Pelajar, 2004. Hal. 2

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Joseph Murphy dalam bukunya “Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar” bahwa perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah sifat dan sikap. Sifat dan sikap akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup kita, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya .

Adapun dampak penerapan nilai kitab *Ta’lim al – Muta’allim* adalah sebagai berikut :

a. Santri memiliki etika dan kesopanan

Etika dan kesopanan merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan. Seseorang akan terlihat terdidik ketika mampu merubah akhlak dalam kaitannya hubungan dengan makhluk akhlakul karimah. Nilai akhlak menjadi nilai penting yang harus di hasilkan dari pendidikan utamanya pengembangan karakter religius mahasantri. Hal ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata dalam bukunya “Studi Islam Komprehensif” bahwa nilai akhlak adalah nilai yang perlu dikembangkan oleh seseorang. Karena nilai akhlak berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup bermasyarakat.

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa santri memiliki nilai kesopanan atau tawadhu’ terhadap kyai atau ustadz.

b. Santri bisa memposisikan dirinya sebagai pencari ilmu

Sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pencari ilmu adalah rendah hati dan cinta ilmu. Sedangkan sifat dan sikap itu semua mulai ada dalam diri santri setelah mempelajari kitab *Ta'lim al – Muta'allim*, tidak hanya memahami saja seorang santri bahkan hampir keseluruhan yang mengikuti kajian kitab ini bisa mengamalkan dengan baik sesuai kaidah yang diajarkan.



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dengan judul Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui nilai dalam kitab Ta'lim al – Muta'allim di Madrasah Bertaraf Internasional di bagi menjadi tiga bagian yaitu Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT, Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada guru atau ustadz/ustadzah, dan Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada sesama teman. Pelaksanaan pembentukan akhlak santri tidak hanya di lakukan dalam kelas muadallah saja akan tetapi juga bisa dilaksanakan ketika kegiatan sholat berjama'ah, pembelajaran bahasa, dan ketika mereka berada di ma'had sekalipun.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui kitab Ta'lim al – Muta'allim di MBI Amanatul Ummah meliputi beberapa komponen dalam pembelajaran kitab itu sendiri. Adapun faktor pendukung mencakup sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, materi pembelajaran, serta santri dan ustadz, yang mayoritas memiliki ilmu yang memadai. Sedangkan pada faktor penghambat meliputi santri dan ustadz yang tidak aktif atau kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab, dan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan santri merasa jenuh.

3. Dampak yang dirasakan santri – santri setelah mempelajari kitab Ta'lim al – Muta'allim ialah banyak dari mereka yang tadinya tidak menegrti akhirnya mengerti. Hal ini dapat dilihat dari ketika mereka akan melakukan kegiatan belajar yang tadinya tidak pernah baca doa'a ataupun niat sekaligus sekarang mereka membiasakannya dengan niat, yang tadinya tidak peduli dengan teman akhirnya sekarang peduli dan yang tadinya menyepelkan ilmu akhirnya mereka bisa mengagungkan atau menghormati ilmu tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk santri diharapkan untuk terus mengembangkan potensi diri agar terus berkembang sehingga bisa menggapai impian.
2. Untuk semua guru dan pengurus pondok agar selalu berusaha membangun hubungan yang baik dengan semua santri di MBI Amanatul Ummah Pacet. Menumbuhkan rasa saling memiliki dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Serta selalu menerima kritik dan saran baik dari santri maupun dari guru yang lain agar kualitas pengajarnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad, *Kitab Al – Akhlak*, Kairo: Darul Kutub Al – Mishriyah.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al Mu’jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma’arif.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- As Asramana. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- As’ad, Ali. 2007. *Terjemahan Ta’lim Muta’alim*. Kudus : Menara Kudus
- Asy’ari, Hasyim. *Adab Al – Alim Wal Muta’alim*. Jombang : Maktabah al – Turasta
- Dr. Mansur, MA. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hoedari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global*, Jakarta : IRD Press
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam/LPPI
- Imam Al Ghozali. *Ihya Ulum al Din, jilid III*, Indonesia : Dar Ihya al Kotob al Arabi
- Jama’ah, Ibn. , *Etika Akademisi Dalam Islam*.
- Juhairiyah. 2012. *Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan*.
- Lillah, M. Fathu. 2015. *Ta’lim al – Muta’alim – kajian dan analisis serta dilengkapi Tanya jawab*. Kediri: Santri salaf press

- Lillah, M. Fathu. 2015. *Ta'lim al – Muta'allim – Kajian dan Analisa serta dilengkapi Tanya Jawab*, Kediri: Santri Salaf Press
- M, Ahmad Mujab. 2002. *Membangun Pribadi Muslim*. Jogjakarta : Menara Kudus
- Moelong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Muhaimin. 2004 . *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda.
- Murphy. Joseph. D.R.S. 2002. *Rahasia Kekuatan Pikiran Bahwa Sadar*, Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Kapita Selekta Pendidikan Islam)*, Jakarta: PT. Grasindo
- Nata, Abudin. 2011. *Studi Islam Komprehensif* . Jakarta : Kencana
- Nurdin, Muslim dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifa'I, Muhammad. 1993. *Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda.
- Syahatah, Husein. 1999. *Quantum Learning plus Sukses Belajar Cara Islam*, Bandung: Mizan.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi*. Surabaya: IAIN Press
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang.

Ya'qub,Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro

Yasin, A.Fatah. 2008. *Dimensi – dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Pres.

Yasin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:Amanah

Zarnuji, Az. 2015. , *Ta'lim al – Muta'allim, terjemahan Abu Na'im*. Kediri :

Mukjizat

Zarnuji,Al. *Al – Muta'alim*, Surabaya:Al – Hidayah

<https://www.mbi-au.sch.id/newmbi/sejarah-dan-visi-misi/>



Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 263 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Conia Prajna Kathrine
NIM : 16110179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Maimun, M.Pd/
0817 199803 1 003

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian



MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AMANATUL UMMAH PROGRAM MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (MBI)

NPSN : 20580757 | NSM : 131235780001 | TERAKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 282/KET/KD.MAU-P.MBI/PPNU/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. H. Achmad Chudori, S.S., M.Pd.**
Jabatan : Koordinator Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah
Program Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

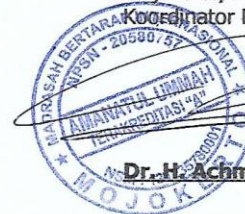
Nama : **CONIA PRAJNA KATHRINE**
NIM : 16110179
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Program Madrasah Bertaraf Internasional (MBI), terhitung sejak 30 Januari 2020 s.d. 12 Maret 2020 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 12 Maret 2020

Koordinator MBI Amanatul Ummah,



Dr. H. Achmad Chudori, S.S., M.Pd.

Lampiran III Data Ruang dan Kondisi Ruang

Data Ruang	Jumlah Ruang	Jml Ruang yang kondisinya baik	Jml Ruang yang kondisinya rusak	Kategori kerusakan
Ruang Kelas	37	37	-	-
Perpustakaan	2	2	-	-
Lab Biologi	1	1	-	-
Masjid	1	1	-	-
Lab Komputer	1	1	-	-
Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
Ruang UKS	1	1	-	-
Lapangan Basket	1	1	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-
Kamar mandi guru	5	5	-	-
Kamar mandi putrid	35	35	-	-
Kamar mandi putra	20	15	5	-

Lampiran IV Bukti Konsultasi Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0322) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Conia Prajna Kathrine

Nim : 16110179

Judul : **Implementasi nilai kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (MBI) Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto**

Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.ag

No	Tgl/Bln/Thn	Catatan perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12 – Desember – 2019	Penulisan disesuaikan pedoman, Metpen perlu di konkritkan	D
2.	30 – Desember – 2019	Tambahan penelitian terdahulu, Penulisan Baku	D
3.	7 – Januari – 2020	Penambahan kajian teori, Acc mengikuti sempro	D
4.	10 – April – 2020	Perbaikan bab IV dan bab V	D
5.	20 – April – 2020	Penambahan data pada bab IV dan perbaikan pada bab III	D
6.	5 – Mei – 2020	Penulisan Baku , Penambahan Lampiran	D
7.	8 – Juni – 2020	Penulisan Baku	D
8.	14 – Juni – 2020	Acc Dosen Pembimbing	D

Malang, 13 – July – 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran V Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Fokus Wawancara : Deskripsi Sekolah

Informan : Dr. H. Achmad Chudori, S.S, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum Wr.Wb	Walaikumsalam Wr.Wb
2.	Mohon maaf ustadz, saya mengganggu waktu ustadz. Saya Conia Prajna mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Implementasi Nilai Kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri disini	Silahkan mbak, nanti langsung saja menghubungi guru Ta'lim al – Muta'allimnya saja. Ustadz Abdul Mudjib namanya.

	ustadz.	
3.	Bagaimana sejarah berdirinya madrasah serta perkembangan sampai sekarang?	Kalau tentang sejarahnya nanti bisa ditanyakan ke Pak Rasyid selaku Tata Usaha disini agar nanti diberi file dokumennya
4.	Bagaimana perjalanan kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> di madrasah ini? Dan mengapa harus menggunakan kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i>	Keberadaan kitab Ta'lim di MBI sudah ada semenjak pondok ini berdiri pada 2006. Karena kitab Ta'lim Muta'allim itu standart utama dari sebuah pengajaran akhlak untuk santri di pesantren oleh karena itu keberadaannya sesuatu yang tidak bisa dihilangkan dari pesantren. Disamping itu juga bila dikaji lebih jauh perasan dari kitab Ta'lim Muta'allim itu menjadi salah satu dari referensi 7 kunci sukses yang dimiliki oleh lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah ini seperti bersungguh – sungguh, menyedikitkan makan, menjaga wudhu, membaca Al – Qur'an, menjauhi maksiat, sholat malam dan tidak sembarangan jajan diluar semuanya itu mengambil dari kitab Ta'lim Muta'allim. Oleh karena itu, sesuatu yang dijadikan sebagai sandaran untuk 7 kunci sukses itu tidak mungkin kalau kitabnya tidak kita kaji itu makanya kita jadikan sebagai sandaran utama yang disampaikan kepada santri dalam rangka untuk pembentukan akhlak
5.	Bagaimana pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> dalam pembentukan akhlak santri disini?	Pelaksanaan kitab Ta'lim al – Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri disini tidak hanya dikhususkan kepada guru saja akan tetapi kepada Allah SWT dan teman sebaya juga penting. Isi kitab Ta'lim itu tidak cukup bila hanya diamalkan secara lahir saja, melainkan batin juga, serta mendapatkan ridha Allah SWT. Terbukti ketika

		mereka akan melakukan kegiatan pembelajaran mereka selalu niat dan berdoa.
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> di madrasah ini?	<p>Faktor pendukung utama dilihat dari fasilitas.</p> <p>Untuk tentang sarana dan prasarana sudah bisa dilihat ya kelas ada, kitab Ta'lim juga ada, papan tulis juga selalu tersedia. Jika santri bosan mereka juga bisa menggunakan LCD dan Proyektor mungkin untuk melihat film mengenai pembelajaran yang ada sangkut pautnya tentang nilai – nilai dalam kitab Ta'lim al – Muta'allim dan kemudian Santri dan pengajar, dengan ketekunan santri – santri dalam belajar kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> dan kemudian mereka bisa menerapkan itu bagi saya sudah poin plus dan bisa menjadi faktor pendukung atas pembentukan akhlak santri ini. Meskipun masih ada beberapa santri yang belum bisa menerapkan tetapi dengan mereka melihat temannya sudah bisa menerapkan pasti lambat laun saya yakin mereka akan mengikuti. Untuk ustadz sudah bisa diliat ya, ustadz yang mengajar juga bukan ustadz yang sembarangan dan menurut saya cara pengajaran dan penyampaian ustadz/ustadzah juga sudah menarik.</p> <p>Faktor Pengambat bisa juga dari ustadz dan santri ada beberapa santri disini yang masih belum bisa menerapkan dan kebanyakan mereka dari kelas X yang masih baru mempelajari kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> tapi saya yakin dengan berjalannya waktu nanti dikelas XI mereka sudah bisa menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i>. Untuk ustadz mungkin ada beberapa ustadz/ustadzah yang mengajarnya tidak menarik atau penyampaian</p>

		materi kurang mengena kepada para santri itu juga bisa menyebabkan para santri tidak mempunyai semangat untuk belajar..
7.	Bagaimana implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> di madrasah ini?	Selama ini saya mengamati dari perilaku santri – santri disini dari yang sebelum mengenal apa itu kitab Ta'lim al – Muta'allim dan sampai mereka sedang mempelajarinya banyak perubahan – perubahan positif kepada mereka. Seperti mereka sudah mau melaksanakan bahwa sebelum memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu, kemudian menghormati ilmu, berperilaku sopan kepada bapak dan ibu guru walaupun banyak guru – guru disini yang masih muda, dan masih banyak lagi. Saya selalu menekankan kepada santri – santri disini untuk mengamalkan apa saja yang sudah mereka pelajari tidak hanya dalam pembelajaran Ta'lim al – Muta'allim saja akan tetapi semua pelajaran yang mereka dapatkan
8.	Nggih pak, terima kasih atas informasinya. Nanti kalau ada yang kurang saya menanyakan ke njenengan lagi	Iya mbak, monggo insyaAllah kapanpun kalau saya longgar pasti bisa
9.	Wassalamualaikum Wr.Wb pak	Walaikum salam

Transkrip Wawancara dengan Guru Ta'lim al – Muta'allim

Fokus Wawancara : Pembentukan santri MBI Amanatul Ummah melalui *Kitab Ta'lim al – Muta'allim*

Informan : Abdul Mudjib, S.Pd.I

Jabatan : Guru Ta'lim al – Muta'allim

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2020

Tempat : Ruang Belia

Waktu : 08.45

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum Wr.Wb	Waalaikumsalam Wr.Wb
2.	Assalamualaikum Wr.Wb. Mohon maaf ustadz mengganggu waktunya. Saya Conia Prajna mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Implementasi Nilai Kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri disini ustadz. Dan kemarin sampun menemui kepala sekolah. Beliau meminta	Waalaikumsalam, monggo mbak saya insyaAllah longgar hari ini.

	njenengan jadi objek penelitian saya.	
3.	Nggih ustadz, saya mulai wawancara hari ini nggih ustadz?	Boleh mbak monggo
4.	Sebelumnya saya mau tanya ustadz. Mengapa harus kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> yang digunakan di madrasah ini? Padahal banyak kitab – kitab akhlak yang lain tidak <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> saja	Karena kitab Ta'lim sangat penting untuk membentuk akhlak santri, seluruh para ulama di Indonesia dari ujung timur sampai barat pasti sudah pernah mempelajari kitab Ta'lim. Maka dari itu saya menyarankan kepada manajemen disini untuk memakai kitab <i>Ta'lim al – Muta'llim</i> saja. Dari sisi lain bahasanya yang teknis kemudian variatif ada narasi terus ada syair juga dan yang paling penting juga ada unsur barakatul ilmi. Jadi, unsur barakah ini kemudian terus menjadi penguat, harapan.
5.	Bagaimana pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> dalam pembentukan akhlak santri disini?	Disini saya menerapkan kepada santri – santri untuk tidak hanya menerapkan nilai dalam kitab Ta'lim kepada guru atau teman saja. Akan tetapi juga kepada Allah SWT, kepada ilmu yang mereka pelajari dan lain sebagainya. Karena banyak sekali nilai – nilai yang harus diterapkan agar santri memiliki akhlak/kepribadian yang baik.
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> di madrasah ini?	Faktor pendukung utama dilihat dari fasilitas. Menurut saya juga sudah memenuhi kelas ada, kitab juga ada, kalau mereka bosan dikelas biasanya saya alihkan ngajinya di masjid atau perpustakaan. Jadi tidak ada kendala insyaAllah mengenai fasilitas. Yang kedua ialah materi pembelajaran dibuat tingkatan seperti ini agar ustadz/ustadzah lebih mudah membedakan mana santri yang sudah bisa menguasai pelajaran diniyah dan yang belum. Dan

		<p>memberikan motivasi tersendiri bagi santri yang kurang bersungguh – sungguh agar lebih bisa bersungguh – sungguh. Karena sekarang kalau nilainya kurang ya tidak naik kelas dan harus mengulang berbeda dengan zaman dahulu yang nilainya kurang tetap naik kelas karena dikontrol nilainya.</p> <p>Yang ketiga ialah santri dan pengajar, santri – santri yang sudah mau merelakan hatinya untuk belajar kitab Ta’lim al – Muta’allim ini suatu bentuk faktor pendukung karena kalau tidak ada mereka siapa yang mau saya ajar. Dan untuk para pengajar setiap pengajar memiliki keunikan mengajar masing – masing dan menurut pandangan saya ustadz/ustadzah yang mengajar disini ialah orang – orang yang bersungguh – sungguh, mempunyai inovasi tidak sekedar ngajar yang ecek – ecekan. Kalau saya pribadi yang mengajar kalau mereka bosan dikelas biasanya saya alihkan ngajinya di masjid atau perpustakaan agar ada suasana baru atau saya beri sedikit motivasi melalui cerita – cerita.</p> <p>Faktor Penghambat pertama santri dan pengajar, menurut saya ketika santri belum bisa menerapkan itu bukan faktor penghambat dikarenakan semua manusia melakukan hal – hal itu butuh proses jadi faktor penghambat menurut saya ya guru dan santri. Ketika santri malas atau tidak mau masuk itu bisa jadi faktor penghambat begitu juga sebaliknya jika guru mengajar atau menyampaikan tidak bagus otomatis itu juga jadi faktor penghambat.</p>
--	--	---

		<p>Metode Pembelajaran, kalau saya mendengar dari suara hati santri – santri yang saya ajar itu mereka jenuh dengan metode yang begini – begini saja. Mungkin harus ada metode – metode baru seperti pondok – pondok lainnya. Mungkin dengan adanya metode baru mereka jadi mempunyai semangat belajar yang tinggi dan bisa memahami pelajaran Ta’lim al – Muta’allim kemudian mereka bisa mengamalkannya atau melaksanakannya</p>
7.	<p>Kemudian, bagaimana implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan <i>kitab Ta’lim al – Muta’allim</i> di madrasah ini?</p>	<p>Dulu banyak sekali santri baru disini yang tata kramanya kurang, baik itu kepada guru, teman, ataupun petugas – petugas disini. Tetapi, setelah mereka mengenal dan mempelajari isi kitab Ta’lim al – Muta’allim saya perhatikan banyak yang mulai berubah. Misal, yang tadinya ngobrol sama guru agak tidak sopan sekarang sopan, yang suka jalan di depan gurunya sekarang sudah tidak, dan masih banyak lagi. Walaupun mbak tidak semua begitu tapi kan mereka juga butuh proses nanti lambat laun pasti akan mengikuti sama seperti teman – temannya.</p>
8.	<p>Kira – kira kalau njenengan ngajar menggunakan metode apa nggeh ustadz?</p>	<p>Kalau saya pribadi menggunakan metode bandongan, hafalan, dan musyawarah</p>
9.	<p>Kalau bandongan niku kan ngesahi ustadz kalau yang hafalan pripon nggeh ?</p>	<p>Kalau hafalan sama seperti sampean dulu pas mondok mbak, cuman hafalan nadhoman yang kemarin di pelajari dan yang besok dipelajari nanti disetorkan ke saya</p>
10.	<p>Terakhir njenengan tadi bilang ada metode musyawarah, niku pripon</p>	<p>Metode ini sangat bagus menurut saya. Jadi santri bisa berkumpul membahas suatu pelajaran. Biasanya saya menyuruh mereka membuat</p>

	nggeh ustadz?	kelompok dalam satu kelompok ada 4 orang dan akan 1 yang saya suruh menjadi pemimpin. Nanti bergilir semua santri dapat jatah. Intinya metode ini untuk pemecahan masalah bagaimana mereka paham dengan pelajarannya.
11.	Mungkin ada media yang ustadz gunakan untuk pembelajar kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ini?	Sejauh ini saya hanya menggunakan media yang ada seperti kitab Ta'lim, papan tulis. Ya itu saja mbak
12.	Kalau begitu kira – kira kapan nggih saya bisa observasi dikelas njenengan ustadz?	Hari ini bisa mbak habis ini saya ngajar di kelas X Awal 4 Putra dan X Awal 2 Putri.
13.	Nggih ustadz, terimakasih banyak informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Walaikumsalam Wr.Wb

Transkrip Wawancara dengan Kepala Diniyah

Fokus Wawancara : Pembentukan santri MBI Amanatul Ummah melalui *Kitab Ta'lim al – Muta'allim*

Informan : M. Zainul Khofifi, M.H.I

Jabatan : Kepala Diniyah pondok pesantren MBI Amanatul Ummah

Pacet

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2020

Tempat : Kantor Putra

Waktu : 13.15

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum Wr.Wb. Mohon maaf ustadz mengganggu waktunya. Saya Conia Prajna mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Implementasi Nilai Kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri disini ustadz.	Walaikumsalam, monggo – monggo .
2.	Nggih ustadz, saya mulai wawancara hari ini nggih ustadz?	Boleh mbak monggo
3.	Bagaimana pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> dalam pembentukan akhlak santri	Disini pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tidak hanya di laksanakan untuk guru ataupun kyai tapi lebih diutamakan kepada Allah SWT juga dan kepada sesama teman atau santri. Lebih lengkapnya bisa di tanyakan kepada pengajar

	disini?	Ta'lim al – Muta'allim ustadz Abdul Mudjib.
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> di madrasah ini?	<p>Faktor Pendukung yang utama ialah fasilitas. Alhamdulillah disini fasilitas sangat cukup dan memadai. Kemudian materi pembelajaran, disini sistem pembagian kelasnya tidak seperti sampean dulu, kalau dulu kan dicampur ya yang membedakan hanya anak khos (kelas khusus) tapi kalau sekarang di bagi berdasarkan tingkatan. Jadi ada 3 tingkatan yaitu : Awal, Wushto, Ulya seperti itu. Dan tingkat pembelajarannya pun juga berbeda. Akan tetapi ketika mereka nanti pas ujian nilainya tidak mencakupi standart yang diberikan disini ya terpaksa mereka tinggal dikelas tersebut sampai nilainya benar – benar mencukupi.</p> <p>Faktor Penghambat menurut saya yaitu pengajar dan santri sebenarnya 2 subject ini bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung. Kalau yang saya amati kenapa mereka masih ada yang belum bisa menerapkan itu dikarenakan mereka kurang aktif (tidak hadir), kurang memiliki semangat tinggi dalam belajar dan akhirnya berdampak mereka tidak memahami nilai – nilai yang ada di dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i>. Dan untuk pengajar juga demikian terkadang banyak ustadz/ustadzah yang kurang mengenal karakter yang dimiliki santri. Padahal menurut saya memahami karakter santri itu sangat penting karena dapat mempermudah seorang pengajar untuk bisa menyampaikan materi.</p>
5.	Bagaimana implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> di madrasah ini?	Kalau masalah implikasinya saya yakin mereka semua hampir seratus persen mendapatkan dampak positif setelah belajar dari kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ini.
6.	Kira – kira disini	Kalau disini umumnya memakai metoden yang sama

	ngajarnya pakai metode apa nggeh ustadz?	seperti sampean dulu yaitu maknai kemudian menjelaskan dan hafalan nadhom. Tapi itu juga tergantung pengajarnya mungkin ada beberapa metode baru yang mereka terapkan.
7.	Media apa yang digunakan para ustadz untuk mengajar?	Kitab, Papan Tulis, kalau santri lagi bosan ya menonton film dan itu membutuhkan proyektor dan LCD itu saja.
8.	Nggih ustadz, terimakasih banyak informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Walaikumsalam Wr.Wb

Transkrip Wawancara dengan salah satu pengajar Diniyah sekaligus pengurus di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Informan : Aqidatul Amaliya, Lc

Jabatan : Guru Diniyah dan Pengurus di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Tempat : Depan Kamar Ustadzah

Waktu : 13.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum ustadzah Imel saya Conia dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi	Monggo nduk, saya longgar hari ini.

	berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Implementasi Nilai Kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri disini ustadzah.	
2.	Langsung saja nggeh ustadzah. Menurut njenengan apakah santri – santri di sini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan di dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ? Seperti sikap ta'dzim kepada guru.	Semua orang kan tergantung pribadi masing – masing meskipun gurunya mengajari ini dan itu sesuai kitab tapi kalau yang diajari ini dari sananya sudah kayak gitu, udah di arahkan tapi tetep tidak berubah ya emang dari sananya. Tapi kalau di presentasikan ya banyak menurut saya santri yang sudah bisa mempraktekan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> khususnya tadzim kepada guru dibandingkan dengan anak – anak sekolah lain/yang tidak mondok
3.	Kemudian menurut njenengan akhlak santri terhadap teman sebayanya priipun ustadzah?	Kalau saya lihat per angkatan berbeda ada yang solid, ada yang masih sendiri – sendiri, ada yang cuek, acuh tak acuh. Apalagi kalau masih kelas X itu masih banyak yang individu dan acuh sama teman sendiri tetapi kalau sudah kelas XI itu biasanya agak sedikit peduli sama temannya, mungkin karena udah ada latihan dasar kepemimpinan itu jadi agak solid. Paling solid itu kelas XII kalau menurut saya karna prinsipnya mereka kan masuk bareng keluar juga harus bareng.
4.	Nggih pun ustadzah, terima kasih banyak informasinya, mohon maaf bila mengganggu waktu jenenan. Wassalamualaikum Wr.Wb	Sama – sama nduk, Wa'alaikumsalam.

Transkrip Wawancara dengan salah satu pengajar Diniyah sekaligus pengurus di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Informan : Ibnu Mu'thi S.Pd.I

Jabatan : Guru Diniyah dan Pengurus di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Tempat : Depan Kantor Guru

Waktu : 09.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum Ustadz Mu'thi saya Conia dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Implementasi Nilai Kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri disini ustadzah.	Iya silahkan, apa yang bisa saya bantu?
2.	Begini ustadz di dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> itu kan dijelaskan tentang sikap ta'dzim kepada guru, menghormati guru dan lain sebagainya. Menurut pengamatan njenengan apakah	Ini menurut saya pribadi ya. Saya mengatakan iya sudah bisa, cuman kalau di bandingkan dengan pondok yang lain yang standartnya dikatakan modern ini menurut saya pondok yang luar biasa, tapi kalau di bandingkan dengan yang salaf itu masih kalah cuman sedikit dalam artian ketika pengajian itu masih kalah tapi kalau dengan pondok

	santri – santri disini sudah bisa menerapkan hal tersebut?	taraf yang sama itu jauh lebih bagus daripada yang lain.
3.	Kemudian menurut njenengan akhlak santri terhadap teman sebayanya priipun ustadz?	Menurut saya sudah bisa. Mungkin karena adanya MOS dan LDKM jadi mereka bisa solid satu sama lain dan saling menghargai satu sama lain.
4.	Bagaimana implikasi pembentukan akhlak santri melalui pelaksanaan kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> di madrasah ini?	Kalau yang saya amati dari kelas X, XI, dan XII sangat berbeda. Kalau di kelas X mungkin hanya santri – santri yang dulunya sudah pernah belajar kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> yang sekiranya sudah bisa mengamalkan dan yang lain mungkin masih proses. Kemudian, di kelas XI saya melihat ada banyak sekali perubahan yang tadinya mereka berbicara seenaknya dengan ustadz/ustadzah istilahnya tidak punya tata krama akan tetapi setelah mempelajari kitab ini mereka jadi lebih sopan dan tidak sembarangan ketika berbicara dengan ustadz/ustadzah dan yang saya lihat mereka juga lebih bisa menghargai waktu yang tadinya begadang untuk hal – hal yang tidak penting sekarang sudah banyak yang berkurang. Dan di kelas XII sudah hampir seluruhnya itu bisa mengamalkan mungkin karena mereka kelas XII, jadi panutan adek – adek kelasnya dan sudah lama juga mempelajari kitab ini jadi lebih bisa mengamalkan.
5.	Nggih pun ustadz, terimakasih banyak atas informasinya.	Iya sama – sama.

Transkrip Wawancara dengan salah satu pengajar Formal di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Informan : Endang Supriyaningsih S.Pd.

Jabatan : Guru Formal di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : Di Kantor Guru

Waktu : 12.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum Bu Endang, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Conia dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mau melakukan penelitian untuk skripsi disini dan saya membutuhkan informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Implementasi Nilai Kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> dalam Pembentukan Akhlak Santri disini bu.	Walaikumsalam, iya boleh. Tapi saya bukan guru diniyah jadi saya jawab se bisa saya aja ya nduk.
2.	Bu menurut njenengan apakah santri – santri disini sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> seperti ta'dzim kepada guru, tawadhu' dan berinteraksi dengan baik?	Keadaan akhlak santri dalam kesehariannya sudah kondisional, tergantung masing – masing santri, akan tetapi akhlak santri termasuk sopan karena di pondok pesantrens setiap harinya dibiasakan untuk bersikap sopan kepada teman sebayanya sendiri terlebih kepada Kyai, ustadz/ustadzah dan yang lainnya
3.	Kemudian apakah santri	Kalau pandangan saya selama ngajar dikelas

	berakhlak baik dengan sesama santri bu?	mereka baik kepada sesama maksudanya menghargai satu sama lain. Tetapi, kemarin barusan ada santri yang berkelahi tapi saya tidak tahu masalahnya apa kemudian sama pihak pengurus langsung di rumahkan di rumah Al – Qur'an.
4.	Rumah Al – Qur'an niku tempat nopo nggeh bu? Kemudian mereka sekolahnya bagaimana ?	Rumah Al – Qur'an itu khusus buat santri yang melanggar aturan yang berat. Setau saya mereka disuruh menghafalkan Al – Qur'an sampai masa hukumannya selesai. Kalau masalah sekolahnya saya kurang tau, bisa sampean tanyakan kepada pengurus atau kemandan pondok.
5.	Nggeh bu, terimakasih banyak atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Sama – sama nduk. Wa'alaikumsalam

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XI IPA 1

Informan : Hana Nisrina

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Tempat : Di depan kelas XI IPA 1

Jam : 13.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al –</i>	Walaikumsalam, iya kak boleh

	<i>Muta'allim?</i>	
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> menyenangkan?	Kalau menurut saya ya kak. Waktu kelas X sangat menyenangkan karena ustadznya sering masuk dan ngajarnya selalu enak tapi ketika saya kelas XI karena ustadznya jarang masuk jadi kurang enak kak.
3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Untuk metode seperti biasa kak. Kayak maknai kemudian setelah itu ustadznya menjelaskan kemudian ada sesi tanya jawab kalau tidak ya musyawarah. Setelah itu setoran hafalan nadhom.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Kitab kak selama ini sama papan tulis udah itu aja.
5.	Menurut sampean apakah santri - santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Kalau sependangan saya kak teman - teman ada yang sudah bisa dan masih ada yang belajar. Kalau saya sendiri yang saya rasakan ketika sebelum mondok itu saya sering membantah guru, berlaku tidak sopan dan banyak hal pokoknya yang saya rasa itu tidak baik. Akan tetapi, setelah saya mondok disini sedikit - sedikit saya bisa berubah setelah mengenal dan mempelajari kitab <i>Ta'lim</i> . Yang tadinya tidak sopan dengan guru sekarang lebih sopan, lebih tawaddhu' dan lebih bertata krama
6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Kalau saya pribadi alhamdulillah bisa mbak. Karena kan kita tinggal 3 tahun bareng jadi sifat tolong menolong dan saling menghargai itu penting.

7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> memberikan pengaruh untuk merubah sikap anda?	Iya mbak sangat berpengaruh sekali. Ya seperti tadi yang saya katakan saya biasanya ngebantah guru dan berperilaku tidak baik kepada guru sekarang lebih sopan dan menghormati. Dan juga sekarang lebih bisa menghargai waktu dan menghormati ilmu dan seperti yang pernah dikatakan ustadz mudjib walaupun saya lebih tua daripada adek – adek kelas saya, saya harus tetap menghargai mereka tidak boleh semena – mena.
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Iya kak sama – sama. Waalaikumsalam.

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XI Olimpiade 1

Informan : Syaiful Anam

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : Di depan kantor PPDB

Jam : 09.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Waalaikumsalam, iya kak boleh
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> menyenangkan?	Sangat menyenangkan kak. Apalagi ustadz mudjib itu telaten dan suka memberi motivasi jadi saya sangat semangat ketika pembelajaran beliau.

3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Setau saya cuma maknai, menjelaskan, terus ada diskusi dalam kelompok gitu aja mbak. Tapi biasanya sebelum atau sesudah pelajaran setoran nadhom terlebih dahulu.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Kalau media ada kitab, papan tulis udah itu aja.
5.	Menurut sampean apakah santri - santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Kalau saya pribadi ya kak saya masih belum bisa sepenuhnya tawadhu' sama ustadz ataupun ustadzah terkadang saya masih khilaf gitu kak suka kelepan kalau ngomong, terus dikelas saya itu kadang masih suka rame sendiri tapi bukan karena apa kak karena saya kalau diam itu ngantuk. Jadi, saya masih belum bisa sepenuhnya tawadhu' sih kak. Kalau teman - teman yang saya tau mungkin ada beberapa yang sudah tapi kebanyakan belum.
6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Alhamdulillah saya pribadi bisa kak..
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> memberikan pengaruh untuk merubah sikap anda?	Iya kak. Contohnya seperti akan belajar itu harus niat terlebih dahulu. Dulu saya kalau belajar tidak pernah niat maupun berdoa terlebih dahulu mbak tapi sekarang saya usahakan selalu berdoa.
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Iya kak sama - sama. Waalaikumsalam.

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XII IPA 5

Informan : Salsabila Azani

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : Di dalam masjid Qona'ah

Jam : 10.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Waalaikumsalam, iya kak boleh
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> menyenangkan?	Ketika saya kelas X agak membosankan karena Ustadznya tidak asik kak. Tapi ketika kelas XI dan XII sangat menyenangkan dan memotivasi jadi pelajarannya dengan mudah masuk di saya.
3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Selama ini cuma maknai, ceramah kemudian hafalan. Nonton film kalau saya dan teman – teman bosan dan itupun cuma sekali kak.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Kalau media ada kitab, papan tulis. Karena di sini proyektor dan LCDnya hanya di pakai di kelas formal.

5.	Menurut sampean apakah santri – santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Alhamdulillah kak saya sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan di kitab Ta'lim, ya mungkin karena saya sudah kelas XII ya mbak dan sudah lebih lama mempelajari kitabnya jadi secara tidak langsung ya harus bisa menerapkan. Kalau dari teman – teman sendiri banyak yang sudah bisa menurut pandangan saya.
6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Sudah kak. Karena disini kita diajari togetherness, tanggung jawab, dan menghormati satu sama lain maupun itu lebih tua ataupun muda.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> memberikan pengaruh untuk merubah sikap anda?	Sangat memberikan sekali kak. Karena banyak banget nilai di dalam kitab Ta'lim yang memotivasi dan wajib diterapkan.
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Iya kak sama – sama. Waalaikumsalam.

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XI IPS 2

Informan : Ulul Azmi

Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2020

Tempat : Di depan kantor PPDB

Jam : 09.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Waalaikumsalam, iya kak silahkan.
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> menyenangkan?	Alhamdulillah sangat menyenangkan apalagi ustadz Mudjib sangat seru.
3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Metode yang diberikan ustadz Mudjib ketika beliau mengajar ceramah kak sama musyawarah.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al - Muta'allim</i> ?	Medianya hanya kitab sama papan tulis.

5.	Menurut sampean apakah santri – santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Berbanding jauh ketika akhlak kepada sesama santri dengan akhlak santri kepada guru. Ketika sesama santri hanya sekedar menghargai, sedang ketika dengan guru lebih menghormati, patuh dan taat.
6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Kalau saya pribadi masih belajar kak. Karena saya terkadang masih suka egois dan kurang peduli.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> memberikan pengaruh untuk merubah sikap anda?	Kalau saat ini masih sedikit pengaruhnya tapi insyaAllah lambat laun bakal bisa berpengaruh banyak mbak.
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Iya kak sama – sama.

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XI IPA 7

Informan : Windi

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2020

Tempat : Di kelas XI IPA 7

Jam : 09.30

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Walaikumsalam, iya mbak monggo
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> menyenangkan?	Sejauh ini ya gitu mbak. Terkadang menyenangkan terkadang juga agak membosankan.
3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Waktu saya kelas X hanya maknai dan ceramah kak. Tapi ketika kelas XI ada musyawarah. Jadi kita dibagi kelompok dan 1 kelompok berisi 4 sampai 5 orang gitu kak
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Medianya hanya kitab sama papan tulis aja si kak.
5.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Dulu waktu saya kelas X sebelum ada LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen) saya termasuk anak yang tidak peduli teman dan sekitar kak, tapi setelah ada kegiatan itu saya jadi lebih peduli ke sesama dan lebih sering

		membantu teman yang ada kesulitan.
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> memberikan pengaruh untuk merubah sikap anda?	Sangat memberikan sekali kak. Apalagi bab yang menghormati guru dan teman itu bikin saya sikap saya bisa berubah.
7.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Iya kak sama – sama.

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XII IPA 1

Informan : M. Rizal

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2020

Tempat : Di depan kantor PPDB

Jam : 10.00

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Walaikumsalam, iya mbak monggo
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> menyenangkan?	Menurut saya sangat menyenangkan sekali. Setiap ustadz/ustadzah yang mengajar memiliki karakter dan cara mengajar yang berbeda.

3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Setau saya ada beberapa metode kak. Biasanya metode maknai/ngesahi, kemudian dilanjutkan ceramah, lalu dibagi kelompok untuk diskusi, dan kemudian hafalan nadhom.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Medianya hanya kitab sama papan tulis aja
5.	Menurut sampean apakah santri – santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Kalau saya sendiri alhamdulillah sudah bisa kak. Karena ridhonya guru itu penting sekali, apalagi saya sudah kelas 3 dan menjadi contoh untuk adik – adik kelas saya. Kalau pandangan saya terhadap teman – teman banyak yang sudah bisa dan banyak yang masih berproses.
6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Kalau saya dari kelas X Alhamdulillah sudah bisa berinteraksi kepada teman dengan baik karena waktu SMP saya sudah pernah mempelajari kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> dan ditambahi ketika saya masuk disini waktu MOS sudah diajari apa itu togetherness dan care sesama teman.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> memberikan pengaruh untuk merubah sikap anda?	Bagi saya pribadi iya kak. Kalau di contohkan per bab banyak ya kak. Jadi saya ambil contoh kayak menghargai waktu, ilmu dan lain sebagainya.
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Sama – sama kak. Waalaikumsalam

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XII IPS 2

Informan : Firmansyah

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2020

Tempat : Di depan kantor PPDB

Jam : 10.45

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Waalaikumsalam, iya mbak monggo
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> menyenangkan?	Menurut saya sangat menyenangkan sekali. Setiap ustadz/ustadzah yang mengajar memiliki karakter dan cara mengajar yang berbeda.
3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Setau saya ada beberapa metode kak. Biasanya metode maknai/ngesahi, kemudian dilanjutkan ceramah, lalu dibagi kelompok untuk diskusi, dan kemudian hafalan nadhom.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Selama ini medianya ada papan tulis, kemudian LCD sama proyektor tapi itu digunakan saat menonton film saja dan hanya dilakukan sekali saja mbak selama saya ngaji kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ini.

5.	Menurut sampean apakah santri – santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Kalau saya sendiri sudah bisa mbak. Kalau teman – teman yang saya amati ada yang sudah bisa dan masih ada yang belum.
6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Yang saya lihat kalau teman – teman saya sudah bisa mbak saling menghargai, tolong – menolong, tapi kalau kelas X itu yang rasa toleransinya terhadap sesama kurang. Untuk saya sendiri alhamdulillah sudah bisa mbak.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> memberikan pengaruh untuk merubah sikap anda?	Kalau bagi saya pribadi mbak ya jujur sangat berpengaruh. Dulu mbak waktu saya kelas X belum begitu mengenal dan mengerti kitab Ta'lim tapi setelah mengenal dan mempelajari lebih dalam, saya merasakan perubahan dalam diri saya yang mana saya sering menyia – nyiakan waktu sekarang sudah tidak lagi walaupun kadang suka khilaf dikit sih mbak, terus yang tadinya saya sama teman tidak sopan dan tidak peduli akhirnya saya lebih peduli juga seperti itu sih mbak yang saya rasakan.
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Sama – sama kak. Waalaikumsalam

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas XII IPA 9

Informan : Nadia Ulfa

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2020

Tempat : Di depan kantor PPDB

Jam : 08.45

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Walaikumsalam, iya mbak monggo
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> menyenangkan?	Menyenangkan mbak apalagi ustadz Mudjib selalu memberikan motivasi dan dikelas saya itu anak – anak nggak pernah tidur kalau diajar beliau.
3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Yang selama ini saya dapatkan cuma maknai terus dijelaskan setelah itu baca nadhom mbak.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Ya papan tulis itu mbak
5.	Apakah santri – santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Kalau saya sendiri sudah hampir seratus persen bisa mbak kalau teman – teman ya mungkin ada yang bisa dan masih belum.

6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Alhamdulillah sudah mbak. Dengan adik kelas pun saya juga sudah bisa menerapkan apa yang sudah saya pelajari di dalam kitab Ta'lim seperti saling menghormati walaupun mereka lebih muda daripada saya.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> memberikan motivasi untuk merubah sikap anda?	Kalau bagi saya pribadi mbak ya jujur sangat berpengaruh. Dulu mbak waktu saya kelas X belum begitu mengenal dan mengerti kitab Ta'lim tapi setelah mengenal dan mempelajari lebih dalam, saya merasakan perubahan dalam diri saya yang mana saya sering menyia – nyiakan waktu sekarang sudah tidak lagi walaupun kadang suka khilaf dikit sih mbak, terus yang tadinya saya sama teman tidak sopan dan tidak peduli akhirnya saya lebih peduli juga seperti itu sih mbak yang saya rasakan.
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Nggeh mbak sama – sama Walaikumsalam.

Transkrip wawancara dengan salah satu murid kelas X Olimpiade 1

Informan : Zahra R.J.

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2020

Tempat : Di depan Taman MBI Amanatul Ummah Pacet

Jam : 11.15

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamualaikum, dek saya dari Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mau wawancara sebentar boleh? Terkait pelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Walaikumsalam, iya mbak monggo
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> menyenangkan?	Iya mbak menyenangkan tapi kadang juga membosankan karena gitu – gitu aja.
3.	Metode apa saja yang guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Biasanya sebelum pelajaran mulai di suruh setoran nadhom mbak tapi kadang juga setelah pelajaran tergantung mood ustadznya terus dilanjutkan maknai dan penjelasan.
4.	Media apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> ?	Papan tulis mbak tapi kadang kalau lihat film ya pakai LCD sm proyektor.

5.	Apakah santri – santri disini dan sampean sendiri sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dalam kitab <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> seperti tawadhu' kepada guru?	Kalau sesama guru sedikit demi sedikit bisa mbak. Cuma ya terkadang suka ceroboh kadang ngomong sama gurunya ga sopan dan masih suka tidur dikelas. Kalau teman – teman saya kurang memperhatikan mbak.
6.	Kalau sesama teman sebaya bagaimana dek? Apakah sudah bisa saling menghormati, menghargai dan tolong menolong?	Kalau ini alhamdulillah sudah bisa mbak. Karena di MBI ini diajarkan tentang respect sama teman sebaya, menghormati yang lebih tua dan saling tolong menolong.
7.	Apakah pelaksanaan pembelajaran <i>Ta'lim al – Muta'allim</i> memberikan motivasi untuk merubah sikap anda?	Menurut saya lumayan berpengaruh mbak, mungkin karena belum sepenuhnya bab diajarkan mbak jadi masih sedikit pengaruhnya ke diri saya. Hal yang paling berpengaruh itu niat belajar mbak. Saya tidak pernah niat kalau belajar mbak gitu
8.	Terima kasih banyak dek atas informasinya. Wassalamualaikum Wr.Wb	Iya mbak sama – sama.

Lampiran VI Lembar Observasi

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi Pertemuan I :

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2020

Tempat : Kelas X Awal 4 Putra

Jam/Waktu : Jam 3 – 4, 08.45 – 09.30

Deskripsi Data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru memberi salam dan membuka pelajaran. Mengkondisikan peserta didik, karena masih di pagi hari. Para siswa kelas X Awal 4 putra sangat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu siswa diminta untuk berdoa'a dengan membaca do'a sebelum belajar dan dilanjut membaca nadhoman yang berada di dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim* kemudian guru mengabsen peserta didik.

Kemudian pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, disini guru menggunakan metode bandongan dimana murid diwajibkan untuk memaknai/mengartikan kitab *Ta'lim al – Muta'allim* tersebut. Kemudian setelah itu guru menjelaskan materi mengenai memilih ilmu, guru, teman, dan ketabahan menuntut ilmu. Setelah selesai memaknai dan menjelaskan kurang lebih 30 menit. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok musyawarah dan mendiskusikan masalah – masalah yang belum mereka pahami.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan dan sedikit motivasi agar siswa terus semangat untuk belajar.

Interpretasi :

Guru menggunakan metode bandongan, ceramah dan musyawarah untuk menyampaikan materi. Setelah guru selesai menyampaikan materi. Guru menggunakan metode musyawarah dengan meminta siswa membentuk kelompok dan di dalam satu kelompok terdiri atas 4 orang kemudian ada 1 yang menjadi pemimpin atas kelompok tersebut untuk memulai jalannya diskusi. Dengan metode tersebut kelas X Awal 4 Putra terlihat lebih aktif dan menyenangkan.

Lembar Observasi Pertemuan II :

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2020

Tempat : Kelas X Awal 4 Putra

Jam/Waktu : Jam 1 – 2, 07.30 – 08.45

Deskripsi Data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung sama seperti pertemuan kemarin. Pada kegiatan tersebut, pertama – tama guru memberi salam dan membuka pelajaran. Mengkondisikan peserta didik, karena masih di jam pertama. Para siswa kelas X Awal 4 putra sangat kondusif sekali mengikuti pelajaran. Sebelum itu siswa diminta untuk berdoa'a dengan membaca do'a sebelum belajar dan dilanjut membaca nadhoman yang berada di dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim* kemudian guru mengabsen peserta didik. Ada beberapa siswa yang tidak masuk diantaranya ada 1 siswa izin, dan 2 siswa sakit.

Kemudian guru menggunakan metode hafalan yang dimana murid wajib menyetorkan beberapa nadhoman yang berada di dalam kitab *Ta'lim al – Muta'alim*. Hari ini guru meriview kembali materi yang sudah dijelaskan kemarin dan memberikan waktu untuk murid bertanya jika ada yang tidak difahami. Setelah itu guru menjelaskan dan melanjutkan ke materi selanjutnya.

Pada kegiatan penutup, seperti hari kemarin guru memberikan sedikit motivasi – motivasi agar murid semangat belajar.

Interpretasi :

Guru mengambil nilai siswa dari hafalan – hafalan yang mereka setorkan. Dan para siswa bersungguh – sungguh dalam menghafalkan nadhoman yang berada dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim*. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak masuk karena sakit dan izin

Lembar Observasi Pertemuan ke I

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2020

Tempat : Kelas X Awal 2 Putri

Jam/Waktu : Jam 1 – 2, 07.30 – 08.45

Deskripsi Data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajarana berlangsung. Pertama – tama guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas. Dikarenakan masih di jam pertama maka kelas mudah dikondisikan. Kemudian siswa diminta untuk berdoa'a dengan membaca do'a sebelum belajar dan dilanjut membaca nadhoman yang berada di dalam kitab *Ta'lim al – Muta'allim* kemudian guru mengabsen peserta didik.

Pada kegiatan inti guru masuk materi selanjutnya, sama seperti di kelas X Awal 4 Putra disini guru menggunakan metode bandongan kemudian setelah itu guru baru menjelaskan kemudian dilanjutkan dengan musyawarah. Berbeda dengan kelas X Awal 4 Putra, di kelas ini sebelum guru keluar mereka menyetorkan hafalan nadhoman mereka yang telah diberikan guru ketika pelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tambahan. Kemudian meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Interpretasi :

Guru menggunakan metode bandongan, ceramah, musyawarah, dan hafalan. Metode bandongan digunakan untuk memaknai kitab setelah itu guru menjelaskan dan kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi. Dengan metode tersebut kelas X Awal 2 Putri lebih terlihat aktif.

Lembar Observasi Pertemuan Ke II

Kegiatan : Proses Belajar Mengajar

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2020

Tempat : Kelas X Awal 2 Putri

Jam/Waktu : Jam 3 – 4, 08.45 – 09.30

Deskripsi Data :

Peneliti mengobservasi guru dan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan tersebut, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pertama – tama guru mengkondisikan peserta didik, dikarenakan sudah memasuki jam ke 3 dan 4 banyak murid yang tidur dan keluar kelas. Ketika kelas sudah kondusif guru meminta murid untuk berdoa dan membaca nadhoman sebelum pelajaran di mulai.

Pada kegiatan inti guru meriview kembali materi kemarin yang diberikan mengenai bab keutamaan ilmu. Banyak peserta didik yang dapat menjawab dan menjelaskan bab keutamaan ilmu tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu tentang niat saat belajar. Masih menggunakan metode yang sama yaitu metode bandongan, ceramah, dan musyawarah.

Pada kegiatan penutup kali ini guru memberikan sedikit motivasi agar murid terus semangat untuk belajar.

Interpretasi :

Guru mengambil nilai para siswa dengan menyetorkan hafalan. Dan para siswa bersungguh – sungguh dalam menghafal.

Lampiran VII Dokumentasi

1. Foto kegiatan Penelitian di MBI Amanatul Ummah



Foto kegiatan pembelajaran *Ta'lim al – Muta'allim* di kelas X Awal 4 Putra



Foto kegiatan pembelajaran *Ta'lim al – Muta'allim* di kelas X Awal 2 Putri



Foto bersama Guru *Ta'lim al – Muta'allim* dan kelas X Awal 2 Putri setelah selesai kegiatan pembelajaran



Foto wawancara dengan santri putra kelas X



Foto wawancara dengan santri putri kelas X



Foto wawancara dengan santri putri kelas XI



Foto wawancara dengan santri putra kelas XII



Foto wawancara dengan kepala madrasah MBI Amanatul Ummah



Foto wawancara dengan pengajar Kitab Ta'lim al – Muta'allim

MBI Amanatul Ummah



Foto wawancara dengan pengurus

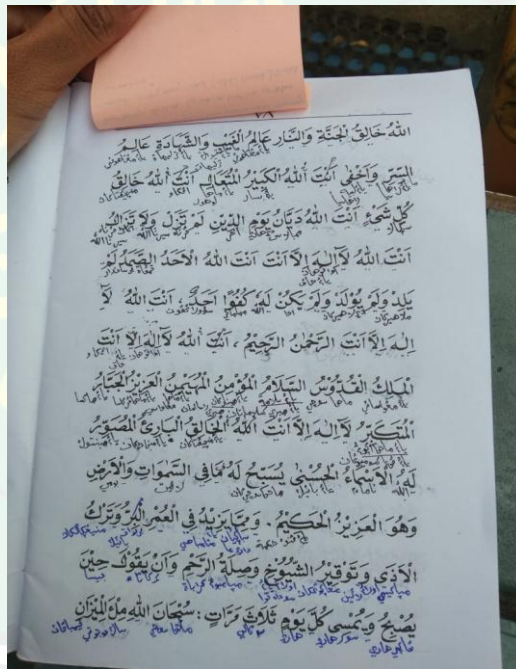
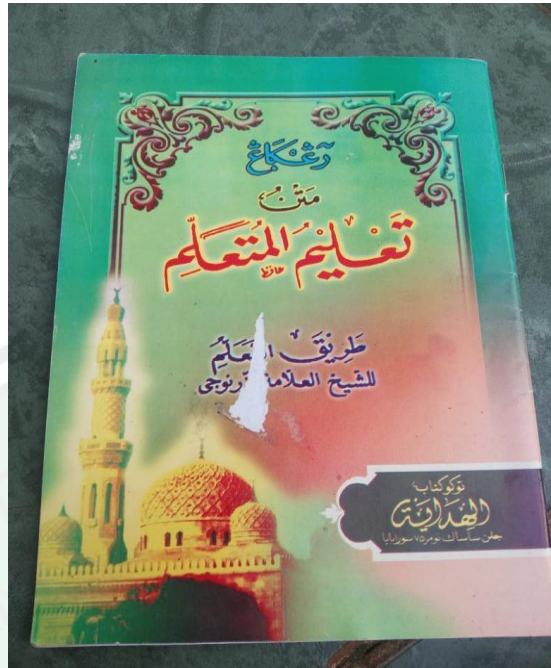
MBI Amanatul Ummah



Foto wawancara dengan pengurus

MBI Amanatul Ummah

2. Foto Kitab *Ta'lim al – Muta'allim*



Lampiran VIII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Conia Prajna Kathrine
NIM : 16110179
TTL : Kediri, 17 Desember 1998
Tahun Aktif : 2016 – 2020
Alamat Rumah : Perumahan Kebonwaris 2 Blok B.24
Kecamatan Pandann, Kabupaten Pasuruan 67156
No.Hp : 082234232058
Alamat email : coniakathrine@gmail.com
Ig : prajnaconia
Riwayat Pendidikan :



No.	Nama Sekolah	Tahun
1.	Group Aisyah Bustanul Athfal	2001 – 2002
2.	TK Aisyah Bustanul Athfal	2002 – 2004
3.	SD Muhammadiyah 3 Pandaan	2004 – 2010
4.	SMP Negeri 1 Pandaan	2010 – 2013
5.	MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto	2013 – 2016
6.	Jurusan Pendidikan Agama Islam di Uin Malang	2016 – 2020

